

MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENJAGA
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN
WA TAFQUH FIDDIN AL AMIN BATAM

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
JAMZURI
NIM: 212520059

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M./1446 H.

ABSTRAK

Abstrak ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi manajemen supervisi pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam dalam konteks menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah aspek kritis dalam pendidikan di pondok pesantren ini, yang membutuhkan pendekatan manajemen supervisi yang efektif untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam mengemban tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muslim yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi inti dari pendidikan di pondok pesantren ini, menuntut penerapan manajemen supervisi pengajaran yang efektif untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami implementasi manajemen supervisi di pondok pesantren tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren, guru pengajar, dan santri yang telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, serta analisis dokumen terkait kegiatan supervisi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi yang efektif di pondok pesantren ini terdiri dari beberapa tahap penting. Pertama, perencanaan yang matang meliputi penetapan tujuan jangka pendek dan panjang, serta strategi pengajaran yang relevan dengan target hafalan Al-Qur'an santri. Kedua, pelaksanaan supervisi yang sistematis, termasuk pengamatan langsung terhadap proses pengajaran, evaluasi terhadap kualitas hafalan santri, dan umpan balik konstruktif kepada guru pengajar. Ketiga, evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan untuk memastikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an santri.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan strategi supervisi yang kontekstual dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Manajemen supervisi yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan moralitas santri sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di pondok pesantren. Dalam konteks ini, supervisi juga berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru pengajar dan memfasilitasi penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'a

Kata kunci: manajemen supervisi, pengajaran Al-Qur'an, kualitas hafalan, pondok pesantren, pendidikan Islam.

ABSTRACT

This abstract aims to explore and analyze the implementation of teaching supervision management at the Tahfidz Al-Qur'an wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam Islamic Boarding School in the context of maintaining the quality of students' memorization of the Qur'an. The quality of Qur'an memorization is a critical aspect of education in this Islamic boarding school, which requires an effective supervision management approach to ensure the achievement of the desired educational goals.

The Tahfidz Al-Qur'an wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam Islamic Boarding School has a great responsibility in forming a generation of Muslims who are able to memorize and understand the Qur'an in depth. The quality of Qur'an memorization is the core of education in this Islamic boarding school, demanding the implementation of effective teaching supervision management to ensure the achievement of the desired educational goals.

This study uses a qualitative approach to explore the implementation of supervision management in the Islamic boarding school. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews with Islamic boarding school administrators, teachers, and students who have been actively involved in the Qur'an learning process, as well as document analysis related to supervision activities.

The findings of the study show that effective supervision management in Islamic boarding schools consists of several important stages. First, careful planning includes setting short-term and long-term goals, as well as teaching strategies that are relevant to the target of memorizing the Qur'an for students. Second, the implementation of systematic supervision, including direct observation of the teaching process, evaluation of the quality of student memorization, and constructive feedback to teachers. Third, periodic evaluations to evaluate the effectiveness of the strategies implemented and to ensure continuous improvement in the achievement of students' memorization of the Qur'an.

The implication of this study is the importance of developing a contextual and sustainable supervision strategy in Islamic educational institutions. Good supervision management not only improves academic quality, but also strengthens the formation of students' character and morality in accordance with Islamic values taught in Islamic boarding schools. In this context, supervision also plays a role in developing the professionalism of teaching teachers and facilitating the use of innovative and effective teaching methods in facilitating the learning of the Qur'an.

Keywords: supervision management, teaching the Qur'an, memorization quality, Islamic boarding schools, Islamic educat

خلاصة

يهدف هذا الملخص إلى استكشاف وتحليل تنفيذ إدارة الإشراف على التدريس في مدرسة تحفيز القرآن وتوفيقه فيدين الأمين باتام الإسلامية الداخلية في سياق الحفاظ على جودة حفظ الطلاب للقرآن. تعد جودة حفظ القرآن جانبا مهما من جوانب التعليم في هذه المدرسة الداخلية الإسلامية ، الأمر الذي يتطلب نهجا إداريا فعالا للإشراف لضمان تحقيق الأهداف التعليمية المرجوة.

تتحمل مدرسة حفظ القرآن وتفوه فيدين الأمين باتام الإسلامية الداخلية مسؤولية كبيرة في تكوين جيل من المسلمين القادرين على حفظ وفهم القرآن بعمق. جودة تحفيظ القرآن هي جوهر التعليم في هذه المدرسة الداخلية الإسلامية ، مما يتطلب تنفيذ إدارة الإشراف التعليمي الفعال لضمان تحقيق الأهداف التعليمية المرجوة.

تستخدم هذه الدراسة منهجا نوعيا لاستكشاف تطبيق إدارة الإشراف في المدرسة الداخلية الإسلامية. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة التشاركية والمقابلات المتعمقة مع مديري المدارس الداخلية الإسلامية والمعلمين والطلاب الذين شاركوا بنشاط في عملية تعلم القرآن ، بالإضافة إلى تحليل الوثائق المتعلقة بأنشطة الإشراف.

أظهرت نتائج الدراسة أن إدارة الإشراف الفعال في المدارس الداخلية الإسلامية تتكون من عدة مراحل مهمة. أولا، يتضمن التخطيط الدقيق وضع أهداف قصيرة الأجل وطويلة الأجل، فضلا عن استراتيجيات التدريس ذات الصلة بهدف حفظ القرآن للطلاب. ثانيا ، تنفيذ الإشراف المنهجي ، بما في ذلك المراقبة المباشرة لعملية التدريس ، وتقييم جودة حفظ الطلاب ، والتغذية الراجعة البناءة للمعلمين. ثالثا: التقييمات الدورية لتقييم فعالية الاستراتيجيات المنفذة وضمان التحسين المستمر في تحصيل الطلاب لتحفيظ القرآن.

ومن الآثار المترتبة على هذه الدراسة أهمية تطوير استراتيجية إشراف سياقية ومستدامة في المؤسسات التعليمية الإسلامية. لا تعمل إدارة الإشراف الجيدة على تحسين الجودة الأكاديمية فحسب ، بل تعزز أيضا تكوين شخصية الطلاب وأخلاقهم وفقا للقيم الإسلامية التي يتم تدريسها في المدارس الداخلية الإسلامية. وفي هذا السياق، يلعب الإشراف أيضا دورا في تطوير مهنية المعلمين وتسهيل استخدام أساليب التدريس المبتكرة والفعالة في تسهيل تعلم القرآن.

الكلمات المفتاحية: إدارة الإشراف، تعليم القرآن، جودة التحفيظ، المدارس الداخلية الإسلامية، التربية الإسلامية

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamzuri
Nomor Induk Mahasiswa : 212520059
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 15 November 2024
Yang membuat pernyataan,


Jamzuri

TANDA PERSETUJUAN TESIS

MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENJAGA
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN
WA TAFAGUH FIDDIN AL AMIN BATAM

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Jamzuri
NIM: 212520059

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diajukan.

Jakarta, 15 November 2024
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

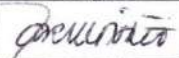
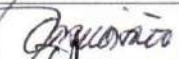
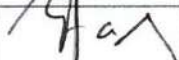

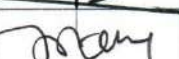

TANDA PENGESAHAN TESIS

MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENJAGA
KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN
WA TAFALAH FIDDIIN AL AMIN BATAM

Disusun oleh:

Nama : Jamzuri
Nomor Induk Mahasiswa : 212520059
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Selasa 26 November 2024

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Penguji II	
4.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.Pd.I.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 30 November 2024

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri
Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Tanggal 12 Januari 1988.

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	„	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya: رب *Rabba*
- b. Vokal panjang (mad): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعت ditulis *al-qâri''ah*, المساكيه ditulis *al-masâkîn*, المفلحين ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. Ta'' marbûthah (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan h, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan t, misalnya: المال زكاة *zakât al-mâl*, atau ditulis سرة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: الرازقيه خير وهي ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji teriring syukur hanya kepada Allah Ta'ala yang telah telah menganugerahkan berbagai macam nikmat kepada peneliti, terutama nikmat Iman, Islam, sehat dan nikmat pendidikan, yang dengan nikmat tersebut sempurnalah segala upaya untuk mencapai kebaikan yang buahnya tertuang pada selesainya tesis ini.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada manusia yang menjadi rujukan akademik dan keilmuan seluruh civitas akademika sedunia dan lintas masa yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut dan siapa saja yang senantiasa merujuk, baik sikap maupun keilmuannya kepada beliau.

Peneliti menyadari bahwa rampungnya tesis ini sebagai tugas akhir tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Tanpa bantuan, arahan, motivasi dan semangat dari semuanya, rasa kecil kemungkinan peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sebab itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.Pd.I. yang telah menyediakan

waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
7. Allahuyarhamhuma Ayahanda H.Muhammad Sa'ud Syarfah dan Ibunda Hj. khomsatun Abdul Rozaq Karnan, semoga Allah meninggikan derajat dan menambahkan cahayanya, beserta Istri Tercinta, Siti Nurlatifah Asrori, S.Pd.I dan buah hati hati Muhammad Arief Anwar, Asna Amieratu Ellabiebah, Ahsin Syihab Ahmad yang telah dengan tulus mendoakan dan dengan ikhlas memberikan support lahir bathin sejak awal hingga akhir program S2 ini.
8. Sahabat MPI seperjuangan selama perkuliahan yang memotivasi saya sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis
9. Sahabat Kiyahi Asep Izuddin Abdissalam, S.Pd.I, selaku Pengasuh dan segenap Dewan Asatidz-at Pondok Pesantren Tahfidz wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam Kepulauan Riau, yang telah berkenan menjadi obyek penelitian penulis, hingga paripurna proses penulisan Tesis
10. Dan seluruh pihak yang telah mendukung perjuangan selama di kampus terkhusus selama penelitian dan penyusunan penelitian ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala jariyah yang terus mengalir.

Pada akhirnya penulis serahkan segala aspek kepada Allah Swt dengan harapan agar tesis ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bagi penulis secara pribadi, serta bagi generasi mendatang. Aamiin.

Jakarta, 15 November 2024

Penulis



Jamzuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ix
TANDA PERSETUJUAN TESIS	xi
TANDA PENGESAHAN TESIS	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	6
1. Teori Manajemen.....	6
2. Teori Supervisi	8
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	14
1. Pemilihan Objek Penelitian	14
2. Data dan Sumber Data.....	15
3. Teknik Imput dan Analisis Data.....	16

4. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	20
I. Jadwal Penelitian.....	26
J. Sistematika Penulisan	27
BAB II BAB II MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN.....	29
A. Pengertian Supervisi Pengajaran.....	29
B. Tujuan Supervisi Pengajaran	33
C. Prinsip-prinsip Supervisi Pengajaran.....	36
D. Manajemen Supervisi Pengajaran.....	39
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Pengajaran.....	48
F. Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren.....	49
G. Instrumen Supervisi Pengajaran Hafalan Al-Quran di Pondok Pesantren.....	59
H. Indikator Kebersihan Hafalan.....	62
I. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren.....	64
J. Indikator Keberhasilan Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren	71
BAB III KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI	73
A. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	73
1. Adab Ketika Sedang Menghafal Al- Qur'an.....	77
2. Adab Setelah Menghafal Al- Qur'an	81
3. Hukum Menghafal Al- Qur'an.....	83
4. Metode Menghafal Al- Qur'an	84
B. Prinsip- prinsip Hapalan Al- Qur'an.....	85
C. Tolak Ukur Hafalan Al-Qur'an yang Berkualitas	89
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an Santri	95
BAB IV MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN WA TAF AQUH FIDDIN AL-AMIN BATAM DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI	103
A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam	103
B. Manajemen Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam	105
C. Pengajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam	121
D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam	135

E. Pembahasan	151
BAB V PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Implikasi dan Hasil	170
C. Saran dan Rekomendasi	170
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia dan menjadi fondasi penting bagi perkembangan individu. Sedangkan saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh berbagai institusi pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas lulusan lembaga pendidikan merupakan salah satu permasalahan tersebut. Dibandingkan dengan negara lain, kualitasnya lulusan lembaga pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, baik dari aspek teknis kompetensi, etos, dan kepribadian. Oleh karena itu, sasaran utama pendidikan di Indonesia adalah memberikan pemerataan kesempatan bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu melalui prinsip pemerataan, kesetaraan, efisiensi.¹

Seiring dengan evolusi zaman, pendidikan mengalami transformasi signifikan. Dalam era digital yang sedang berlangsung saat ini, terjadi perubahan besar dalam paradigma belajar dan mengajar. Kemajuan teknologi telah membuka pintu untuk pembelajaran *online* dan akses instan terhadap informasi. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam proses belajar, terutama ditingkat sekolah dasar, pentingnya

¹ Akhmad Shunhaji, "Islamic Religion Education Implementation in Catholic School Blitar City, East Java and the Impact on Participants of Social Interaction," dalam *Journal of Education and Practice*, Vol. 9 No. 36 Tahun 2018, hal. 101.

supervisi pendidikan tidak boleh diabaikan. Supervisi pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.² Supervisi sendiri dapat dipahami sebagai upaya kepala sekolah dalam membina guru dan pegawai sekolah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.³ Dengan pengawasan yang efektif, pendidikan dapat diarahkan agar tetap relevan, bermutu, dan mampu memanfaatkan potensi teknologi secara optimal dalam memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar.

Supervisi pendidikan merupakan bentuk menjalankan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021, tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Peraturan tersebut menyatakan bahwa kompetensi supervisi merupakan salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh kepala sekolah. Supervisi yang dalam istilah lain disebut juga dengan pengawasan (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen, yang merupakan suatu proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴

Pondok pesantren juga tak lepas dari perubahan besar mengikuti perkembangan zaman dalam hal pendidikan termasuk dalam hal ini yang menjadi perhatian besar adalah Tahfidz Qur'an. Santri penghafal Al-Qur'an perlu mendapatkan pembelajaran yang memadai untuk mencapai hafalan yang lancar dan berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam konteks ini, peran guru sebagai manajer organisasi di dalam kelas sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.⁵ Penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an untuk santri bukanlah hal yang mudah. Diperlukan pemikiran dan analisis mendalam terkait perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target, dan evaluasi hafalan. Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan

² Samiya Ma'ayis dan Mohammad Syahidul Haq, "Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2022, hal. 142.

³ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2023, hal. 8.

⁴ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan...* hal. 1.

⁵ Nahla Diani Pramono, *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzu Deresan Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, hal. 4.

program ini.⁶ Dengan demikian, kesuksesan pembelajaran Tahfidz Qur'an tidak hanya tergantung pada siswa dan materi, tetapi juga sangat terkait dengan manajemen yang cermat dan efektif.

Pendidikan di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang hafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut melibatkan manajemen supervisi pengajaran untuk menjaga kualitas hafalan Qur'an santri. Manajemen supervisi pengajaran yang efektif menitikberatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip dasar pendidikan serta metode-metode belajar dan perkembangannya, dengan tujuan pencapaian hasil pembelajaran yang memadai. Fokusnya tidak terbatas pada individu atau kelompok tertentu, melainkan melibatkan semua pihak, seperti guru-guru, para pegawai, dan kepala sekolah, yang bekerja bersama sebagai rekan sekerja dengan tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas kegiatan belajar mengajar. Hasil dari supervisi manajemen sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran, melalui penyediaan layanan profesional yang berfokus pada pengembangan kemampuan mereka.

Manajemen supervisi pengajaran dalam pengajaran tahfidz melibatkan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lingkungan pendidikan, terutama di pondok pesantren atau lembaga yang fokus pada hafalan Al-Qur'an. Ukuran keberhasilan menggunakan metode pengajaran adalah hasil.⁷ Di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, fenomena yang tampak adalah kurangnya pencapaian target hafalan Santri Tahfidz secara maksimal dan penurunan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap strategi supervisi pengajaran yang diterapkan. Peningkatan kualitas supervisi dapat melibatkan penyusunan program supervisi yang lebih terarah, memberikan bimbingan individual, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, perlu adanya strategi motivasi yang kreatif untuk mengembalikan semangat dan antusiasme santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pengenalan sistem reward yang efektif, dan pemberian dukungan psikologis yang

⁶ Siti Muslikah, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016, hal. 13.

⁷ Akhmad Shunhaji, "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an," dalam *Jurnal MUMTAZ*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 38.

positif mungkin dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil hafalan dan motivasi santri di pondok pesantren tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul, “Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaqah Fiddin Al-Amin Batam”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang membutuhkan pemahaman dan analisis mendalam. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Perencanaan supervisi pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaqah Fiddin Al -Amin Batam.
2. Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas supervisi pengajaran dan tindak lanjut yang diambil untuk memperbaiki kualitas pengajaran.
4. Metode pengajaran Tahfidz diimplementasikan oleh para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaqah Fiddin Al-Amin Batam.
5. Kurikulum atau program pembelajaran Tahfidz yang digunakan, dan relevansinya dengan tujuan pesantren.
6. Peran asatidz dalam mendukung motivasi dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an.
7. Pencapaian kualitas hafalan santri diukur dan dinilai di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaqah Fiddin Al-Amin Batam.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah pada tesis ini mencakup aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian, dengan tujuan untuk lebih mendalam dalam menjelaskan manajemen supervisi akademik, pengajaran Tahfidz, dan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaqah Fiddin Al-Amin Batam. Berikut adalah pembatasan masalah untuk masing-masing tujuan:

1. Menjelaskan strategi atau metode yang diterapkan dalam manajemen supervisi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pesantren.
2. Menjelaskan metode pengajaran Tahfidz yang digunakan oleh para asatidz di pesantren.

3. Menjelaskan kualitas hafalan santri dengan berdasarkan pada pencapaian hafalan yang telah ditetapkan oleh pesantren.
Perumusan masalah pada penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:
 1. Bagaimana manajemen supervisi pengajarandi pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam?
 2. Bagaimana pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam?
 3. Bagaimana kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan manajemen supervisi pengajarandi pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam.
2. Menjelaskan Pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam.
3. Menjelaskan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan keilmuan terutama dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan penting dalam literatur pengajaranyang berkaitan dengan perkembangan manajemen pendidikan, terutama di konteks unik pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan atau rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi supervisi pengajaranguna meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan, dengan fokus pada bidang tahfidz.

Dari segi manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan positif secara konkret terhadap peningkatan kualitas pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam. Manfaat ini akan dirasakan oleh seluruh dewan asatidz dan santri-santri di dalam lembaga tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi lembaga pendidikan, baik pesantren maupun nonpesantren,

agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pengajaran dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam bidang tahfidz.

F. Kerangka Teori

1. Teori Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen didefinisikan sebagai sebuah ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu umumnya para manajer efektif mempergunakan pendekatan ilmiah dalam pembuatan keputusan, apalagi dengan berkembangnya peralatan komputer. Sedangkan manajemen sebagai seni dalam berbagai aspek seperti kepemimpinan, komunikasi, dan segala sesuatu yang menyangkut unsur manusia. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan. Manajemen juga sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja sama dalam team. Dan manajemen memiliki berbagai macam sudut pandang dan persepsi.⁸

Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dalam praktek, istilah manajemen dipakai untuk organisasi yang lebih besar dan yang berdiri sendiri. Serta dapat dibedakan dengan tajam dari organisasi lainnya. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan yang secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama. Dan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.⁹

Manajemen dipandang sebagai adanya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum. Pencapaian tujuan organisasi dilakukan dengan cara interaksi, koordinasi, pengintegrasian, dan pembagian tugas secara profesional dan proporsional untuk mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (tenaga kerja), material (tanah), keuangan (modal),

⁸ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2020, hal. 30.

⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen...*hal. 30-31.

maupun cara yang digunakan. Dalam konteks ini, profesional dimaknai sebagai bentuk pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan keterampilan sumber daya-sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Sedangkan proporsional dimaknai sebagai pembagian tugas yang seimbang antara kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya dengan beban kerja yang harus ditunaikan. Sehingga dengan upaya ini, setiap sumber daya manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut tidak kelebihan beban yang akan berakibat pada lambannya pencapaian tujuan dimaksud bahkan terjadi kegagalan.¹⁰

Pendapat lain mengenai manajemen menurut pandangan George R Terry dikemukakan bahwa manajemen merupakan sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pandangan ini lebih menekankan pada fungsi-fungsi yang melekat pada manajemen yang harus dijalankan dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Namun demikian, di sisi yang lain pandangan ini juga menyertakan gagasan bahwa untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi tersebut tidak lain melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi. Sehingga dengan berpegang pada fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, tujuan organisasi akan dapat tercapai secara maksimal.¹¹

Manajemen supervisi adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan dalam bidang pendidikan. Adapun Mulyasa menyatakan bahwa manajemen supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, dan sebagai dimensi utama dari tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.¹² Manajemen supervisi pengajaran adalah suatu pendekatan sistematis dan terencana dalam mengelola, mengarahkan, dan memantau proses pembelajaran di institusi pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa melalui pemantauan, evaluasi, serta pemberian bimbingan kepada para pendidik. Manajemen supervisi

¹⁰ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017. hal. 8.

¹¹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen...* hal. 9.

¹² Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan...* hal. 57.

pengajaran melibatkan interaksi antara para supervisor atau pengawas pengajaran dengan para pendidik atau guru, dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹³

2. Teori Supervisi

Supervisi dimaknai dengan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.¹⁴ Adapun Suhardan mengemukakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan ini berupa dorongan, bimbingan, serta kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru. Terutama, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat pelajaran serta metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁵

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Konsep ini menjelaskan dasar konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan berbeda dengan pengajaran. Pendidikan dimaksudkan sebagai proses pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif, yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, pengajaran hanya mencakup kognitif saja. Artinya, pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan harus disupervisi oleh supervisor. Tugas ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas lain di departemen

¹³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 15.

¹⁴ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2023, hal. 4.

¹⁵ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan...* hal. 8.

pendidikan. Pengawasan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.¹⁶ Tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:¹⁷

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- f. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
- j. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Berbagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kurikulum yang berkaitan dengan supervisi telah dilakukan oleh pemerintah. Upaya-upaya itu antara lain: 1) Penyempurnaan dan perbaikan kurikulum dengan perangkat panduan supervisinya, 2) Penataran dan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas dan 3) Penambahan sarana dan sistem supervisi. Melalui berbagai upaya ini diharapkan supervisi di sekolah terutama sekolah dasar dapat dilaksanakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang tepat yaitu membina kinerja, kepribadian, aspek kepribadian, lingkungan kerja, serta rasa tanggungjawab guru.¹⁸

Konsep supervisi dalam Islam memiliki dimensi yang unik, di mana Allah SWT menjadi supervisor secara langsung. Sebagai hamba (pengawas) Allah, seseorang meyakini bahwa setiap tindakannya, apapun yang dikerjakannya, senantiasa diawasi dan dinilai oleh Allah SWT.

¹⁶ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penamuda Media, 2023, hal. 2-3.

¹⁷ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan...* hal. 9-10.

¹⁸ Akhmad Shunhaji dan Zulaihah. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTSN 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia," dalam *Jurnal Statement*. Vol. 11 No. 1 Tahun 2021, hal. 16.

Dalam perspektif Islam, pemahaman bahwa Allah adalah Pengawas utama menanamkan kesadaran dan tanggung jawab ekstra terhadap setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Hal ini menciptakan landasan moral dan etika yang kuat dalam menjalankan supervisi, dengan harapan bahwa setiap usaha dan pengawasan dilakukan dengan itikad baik demi peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang memiliki tema relevan dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini diantaranya adalah.

1. Akhmad Shunhaji dan Zulaihah (2021) dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTSN 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Supervisi kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik secara bersama sama dengan Kinerja guru di MTs N 41 Al Azhar Asy Syarif.

a. Persamaan:

Sama-sama meneliti tentang supervisi.

b. Perbedaan:

(1) Pada penelitian ini meneliti tentang kompetensi pedagogik guru, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang kualitas hafalan Al-Qur'an; (2) Pada penelitian ini objek penelitiannya MTSN 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia, sedangkan pada penelitian peneliti objek penelitiannya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin; (3) Pada penelitian ini metode yang digunakan metode survei dengan pendekatan

¹⁹ Akhmad Shunhaji dan Zulaihah, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTSN 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia," dalam *Jurnal Statement*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2021, hal. 14.

korelasional, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Iskandar (2020) dengan judul Manajemen Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi beberapa aspek penting terkait manajemen supervisi pengajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami konteks, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari supervisi pengajaran tersebut. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian melibatkan kepala madrasah dan para guru. Profil pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis menjadi latar belakang yang relevan untuk memahami dinamika supervisi akademik. Program supervisi pengajaran disusun pada awal tahun ajaran, melibatkan partisipasi guru-guru. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru serta menyesuaikan dengan kebutuhan individu guru. Pelaksanaan supervisi pengajaran sesuai dengan program yang telah disusun, melibatkan teknik individual dan kelompok. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari program perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah mencakup pembinaan bagi guru yang belum memenuhi standar serta memberikan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran kepala madrasah belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. Faktor pendukung dan penghambat juga diidentifikasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap situasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan supervisi pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis, sekaligus menyajikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

a. Persamaan:

(1) Sama-sama meneliti tentang manajemen supervisi; (2) Metode yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif.

b. Perbedaan:

²⁰ Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," dalam *Jurnal ISEMA*, [Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, hal. 69.](#)

(1) Pada penelitian ini tidak meneliti tentang kualitas hafalan Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang kualitas hafalan Al-Qur'an; (2) Pada penelitian ini objek penelitiannya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis, sedangkan pada penelitian peneliti objek penelitiannya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin.

3. Eva Fatmawati (2019) dengan judul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.²¹

Penelitian ini menggambarkan Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani menonjolkan konsep pembelajaran dengan fokus utama pada Tahfidzul Qur'an. Meskipun demikian, program Tahfidz Al-Qur'an di dalam pondok pesantren ini menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama terkait kesesuaian metode yang digunakan dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami latar belakang alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani memiliki konsep sebagai Boarding School yang berfokus pada tahfidzul Qur'an. Perencanaan tahfidz dilakukan melalui empat tahapan seleksi, sementara pengorganisasian mencakup penentuan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar yang terencana, dan pengawasan dilakukan melalui pemantauan setoran santri dan absensi. Faktor pendukung manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani berasal dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Namun, terdapat kendala, yaitu kurangnya istiqomah santri dalam menghafal Tahfidz Al-Qur'an. Meskipun demikian, keberhasilan Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dalam berbagai perlombaan Tahfidz Al-Qur'an di berbagai tingkatan dan kejuaraan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, termasuk tantangan dan prestasi yang dihasilkan.

²¹ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," dalam *Jurnal ISEMA*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hal. 25.

- a. Persamaan:
 - (1) Sama-sama meneliti tentang Tahfidz Al-Qur'an/hafalan Al-Qur'an; (2) Metode yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif.
 - b. Perbedaan:
 - (1) Pada penelitian ini tidak meneliti manajemen supervisi, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang manajemen supervisi; (2) Pada penelitian ini objek penelitiannya Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, sedangkan pada penelitian peneliti objek penelitiannya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin.
4. Indriana Pitaloka (2022) dengan judul Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i.²²
- Penelitian ini membahas implementasi supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di pondok pesantren ini melibatkan kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah mengadakan rapat terbuka untuk memberikan kesempatan kepada semua guru untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai pencapaian pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas guna memahami situasi dan suasana proses pembelajaran secara langsung. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengukur kemajuan secara keseluruhan. Pelaksanaan supervisi dianggap berhasil apabila target pondok pesantren telah tercapai. Keberhasilan ini dapat diukur melalui pencapaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik supervisi pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i dan menegaskan bahwa keberhasilan supervisi terkait erat dengan pencapaian target pembelajaran.
- a. Persamaan:

²² Indriana Pitaloka, "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2022, hal. 120.

(1) Sama-sama meneliti tentang supervisi; (2) Metode yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatif.

b. Perbedaan:

(1) Pada penelitian ini meneliti tentang kualitas pesantren, sedangkan pada penelitian peneliti meneliti tentang kualitas hafalan Al-Qur'an; (2) Pada penelitian ini objek penelitiannya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i, sedangkan pada penelitian peneliti objek penelitiannya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menginvestigasi objek penelitian dalam konteks alamiahnya, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini melibatkan proses yang mencakup sejumlah tahapan, dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, memahami, dan menggambarkan potensi, masalah, keunikan objek penelitian, serta makna dari suatu peristiwa, proses, dan interaksi sosial.²³ Hasil penelitian kualitatif seringkali menciptakan temuan yang bersifat kontekstual, membangun hipotesis, dan merinci konstruksi fenomena yang teramati. Dengan penekanan pada kebenaran data dan konstruksi fenomena, penelitian kualitatif membuka peluang untuk menggali dan memahami realitas sosial dari perspektif subjek yang terlibat. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas untuk menangkap dinamika kompleksitas dalam situasi alamiah, menghasilkan temuan yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap berbagai aspek objek penelitian.

1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin terletak Bengkong Indah II Swadaya Gang Colibri No.5, Kelurahan Sadai Kecamatan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 118.

Bengkong Kota Batam, Kepulauan Riau. Saat ini Pondok Pesantren Al-Amin sedang membuka cabang kedua yang berpusat di Stokok Jembatan 3 Barelang.

Alasan pemilihan objek penelitian Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin Batam karena kehadiran pondok pesantren ini didasari oleh kepedulian dan rasa tanggung jawab moral serta intelektual terhadap proses pengembangan sumber daya insani yang seyogyanya menjadi kekuatan utama pemberdayaan masyarakat yang beradab, berkeadilan dan memiliki daya saing tinggi di era 4.0. dan berperan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada bidang pendidikan tahfidzul Qur'an, kitab-kitab kuning (klasik), pelatihan-pelatihan guna menelurkan kader-kader Qur'ani.

2. Data dan Sumber Data

Data memiliki peran sentral dalam setiap penelitian, sebab tanpa keberadaan data, suatu riset tidak dapat dilakukan. Data yang digunakan haruslah akurat dan terpercaya, karena ketepatan data memiliki dampak langsung pada keakuratan dan kehandalan informasi yang dihasilkan. Kesalahan dalam data bisa mengarah pada informasi yang tidak benar atau kurang dapat dipercaya, yang pada gilirannya dapat merugikan integritas dan validitas keseluruhan penelitian.²⁴ Dalam konteks ini, kualitas riset sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Oleh karena itu, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Data yang akurat membantu peneliti membangun temuan yang kuat, mendukung kesimpulan yang dapat dipercaya, dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pengetahuan di bidang tertentu. Dengan demikian, penting untuk selalu memastikan bahwa setiap langkah dalam proses riset mengedepankan ketelitian dan kualitas data untuk mendukung hasil penelitian yang meyakinkan dan berkualitas.

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini mencakup beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, foto, dan metode lain yang relevan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

a. Sumber Data Primer

²⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 68.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Ini adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara, dengan cara menggali informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup interaksi dengan para informan/pihak-pihak terkait. Wawancara mendalam dengan pihak-pihak tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan pemahaman secara langsung dari perspektif mereka, menambah kedalaman dan kekayaan informasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan memanfaatkan media cetak, media internet, serta catatan lapangan. Sumber data sekunder bersifat tidak langsung, namun memberikan kontribusi berharga dengan menyediakan data tambahan dan mendukung validitas temuan penelitian. Dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen resmi, laporan kegiatan, dan materi tertulis lainnya yang dapat memberikan konteks historis atau informasi tambahan yang relevan. Selain itu, studi kepustakaan melibatkan penelusuran literatur terkait untuk mendukung dan memperkaya pemahaman penelitian dengan membandingkan temuan sebelumnya.

Dengan menggabungkan sumber data primer dan sekunder, penelitian ini memastikan keragaman dan ketajaman informasi yang diperoleh, memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam terkait dengan masalah penelitian.

3. Teknik Input dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik input data yang mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan teknik-teknik ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, di mana peneliti aktif terlibat dan berinteraksi secara intensif dengan para responden. Selain itu, pemanfaatan dokumen sebagai data pendukung bertujuan untuk melengkapi dan memperkaya penelitian, dengan harapan dapat memaksimalkan hasil penelitian. Keputusan untuk menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi didasarkan pada alasan bahwa penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengumpulan informasi. Wawancara

mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari perspektif responden, sedangkan observasi lapangan memungkinkan pengamatan langsung terhadap situasi atau konteks yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data tambahan juga mendukung upaya peneliti dalam merinci dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik-teknik pengumpulan data tersebut dipilih karena mereka memfasilitasi partisipasi langsung peneliti, memungkinkan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam, dan memberikan keberagaman informasi melalui berbagai sumber. Dengan demikian, pilihan teknik pengumpulan data ini dirancang untuk menghasilkan data yang kaya dan mendalam, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada interpretasi dan pemahaman kontekstual.

a. Wawancara

Wawancara, sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu, menjadi suatu proses di mana dua pihak terlibat, yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Keberadaan wawancara mencirikan dirinya dengan adanya kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, menciptakan suasana interaktif yang memungkinkan penukaran informasi yang lebih mendalam.

Meskipun telah disiapkan berbagai macam pertanyaan sebelumnya, dalam proses wawancara muncul beragam pertanyaan tambahan yang timbul seiring dengan perkembangan penelitian. Wawancara menjadi pintu gerbang utama bagi peneliti untuk menggali data, informasi, dan kerangka pengetahuan dari subyek penelitian. Dalam konteks teknik wawancara, pendekatan yang diambil adalah wawancara bebas terpimpin. Artinya, pertanyaan yang diajukan tidak terbatas oleh pedoman wawancara yang kaku, melainkan dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan dinamika situasi dan kondisi lapangan.²⁵

Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak. Wawancara yang melibatkan berbagai pihak ini memungkinkan peneliti untuk meraih berbagai sudut pandang, pengalaman, dan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2018, hal. 97.

pengetahuan yang beragam, menjadikan wawancara sebagai sarana eksplorasi yang kaya dan komprehensif dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi memegang peran krusial dalam aktivitas penelitian dengan tujuan utama mengumpulkan data yang terkait dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti secara fisik hadir di tempat penelitian untuk meresapi, merekam, dan menganalisis situasi atau fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian. Observasi tidak hanya sekadar menjadi pengamat pasif, tetapi sebaliknya, peneliti aktif terlibat dalam pengalaman lapangan untuk memastikan bahwa bukti-bukti yang diperoleh memiliki validitas dan relevansi tinggi, sesuai dengan tujuan laporan yang akan diajukan. Metode observasi melibatkan pencatatan informasi sebagaimana yang dilihat oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan panca indera mereka untuk mencapai pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati, mencatat setiap detail, peristiwa, atau pola yang muncul. Observasi ini tidak hanya terbatas pada apa yang dapat diukur atau dihitung, tetapi juga mencakup nuansa, interaksi sosial, dan konteks yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terhadap aspek-aspek kualitatif dari objek penelitian. Dalam konteks pengumpulan bukti yang valid, observasi menjadi sarana utama untuk mengonfirmasi atau melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain. Keaktifan peneliti dalam meresapi lingkungan atau situasi pada tempat penelitian menjadi kunci untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, observasi bukan hanya sekadar metode pengumpulan data, melainkan suatu eksplorasi mendalam yang memberikan dimensi tambahan pada pemahaman peneliti terhadap objek penelitian.²⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi, sebagai metode input data, memiliki tujuan untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian yang melibatkan berbagai jenis materi tertulis, seperti buku-

²⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, hal. 55.

buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi tanpa melibatkan narasumber, sebaliknya, informasi diperoleh dari beragam sumber tertulis atau dokumen yang menjadi peninggalan budaya, seni, dan pemikiran.²⁷ Teknik dokumentasi bukan hanya menjadi alternatif dalam pengumpulan data, melainkan juga menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung, menambah, dan memperkuat kepercayaan serta bukti terkait suatu kejadian atau fenomena. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat mengeksplorasi dan menganalisis catatan sejarah, kebijakan, atau artefak budaya yang dapat memberikan konteks dan pemahaman tambahan terhadap subjek penelitian. Dengan mendalamnya telaahan terhadap dokumen-dokumen yang diperoleh, peneliti dapat menghasilkan interpretasi yang lebih kaya dan komprehensif terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya menjadi alat pengumpulan data tetapi juga menjadi sumber berharga untuk memperkuat dan melengkapi temuan penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi menjadi pendekatan utama untuk menggali data dari berbagai dokumen atau catatan yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Amin Batam. Lingkup dokumentasi di Ponpes tersebut mencakup profil pondok pesantren, struktur organisasi, manajemen supervisi akasemik, pengajaran tahfid, dan beragam dokumen terkait lainnya yang menjadi integral dalam operasional pendidikan di pondok pesantren Al-Amin. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber utama bagi peneliti untuk memperoleh data yang berupa catatan-catatan tersimpan, yang mungkin sulit diakses melalui wawancara dan observasi langsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga prosedur perolehan data yang saling melengkapi dan memastikan kualitas kesimpulan yang dihasilkan.²⁸

²⁷ Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 62.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 49.

- a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan tahap penting yang mencakup penyempurnaan data melalui pengurangan dan penambahan data. Jumlah data yang diperoleh di lapangan mungkin sangat besar, dan reduksi data menjadi langkah kritis untuk merangkum, memilih elemen-elemen esensial, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang signifikan. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data tidak hanya membantu menyederhanakan informasi, tetapi juga memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan.
- b. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Tahap ini melibatkan penyajian data secara visual untuk memudahkan pemahaman terhadap perkembangan yang terjadi selama penelitian. Dengan menyajikan data, peneliti dapat merencanakan tindakan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Penyajian data tidak hanya terbatas pada teks naratif, tetapi juga mencakup penggunaan bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya. Teknik ini membantu mengorganisir informasi berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.
- c. **Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verifying*)**

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan ketika kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan perubahan-perubahan mungkin diperlukan dengan bukti-bukti pendukung yang kuat. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan. Verifikasi data memastikan keandalan kesimpulan yang dihasilkan dan menjaga integritas hasil penelitian.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data menjadi suatu tahap yang krusial dalam penelitian, bertujuan untuk mengesahkan bahwa penelitian yang dilaksanakan bukan sekadar sebuah kegiatan formal, melainkan

sebuah upaya ilmiah yang dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji keabsahan data melibatkan serangkaian evaluasi yang komprehensif, mencakup uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (confirmabilitas) sesuai dengan kerangka yang telah diusung oleh Sugiyono.²⁹ Pentingnya uji keabsahan data tak hanya terletak pada validitas temuan penelitian, tetapi juga pada upaya untuk menjaga integritas ilmiah dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan serangkaian uji keabsahan data. Berikut aspek-aspek yang perlu diuji dalam pengecekan keabsahan data.

a. *Credibility* atau kredibilitas data

Uji kepercayaan terhadap data ini bertujuan untuk menegaskan bahwa hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dapat diandalkan dan tidak menimbulkan keraguan terhadap validitasnya sebagai karya ilmiah. Proses uji *credibility* membantu membangun keyakinan terhadap ketepatan, akurasi, dan keabsahan data yang diperoleh, sehingga memberikan dasar yang kokoh untuk pengakuan ilmiah terhadap penelitian kualitatif tersebut.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data dalam penelitian. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti memiliki kesempatan untuk kembali ke lapangan, berinteraksi lebih lanjut dengan sumber data, dan memperoleh informasi tambahan dari sumber yang mungkin baru muncul. Selama proses perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan sumber data dapat semakin terjalin secara lebih erat. Melalui interaksi yang lebih mendalam, terbuka, dan akrab, timbul kepercayaan mutual antara keduanya. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran informasi yang lebih lengkap dan akurat.

Selain itu, perpanjangan pengamatan juga menjadi langkah penting dalam pengujian kredibilitas data. Fokusnya terletak pada pemeriksaan lebih lanjut terhadap data yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020, hal 35.

telah diperoleh sebelumnya. Proses ini melibatkan penelitian terhadap kebenaran data, apakah ada perubahan yang terjadi atau apakah data tersebut masih tetap relevan. Jika setelah diperiksa kembali ke lapangan, data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dianggap benar, maka kredibilitasnya teruji, dan penelitian dapat mengakhiri fase perpanjangan pengamatan dengan keyakinan bahwa data yang diperoleh memiliki integritas yang tinggi.

- 2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan suatu upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan bahwa data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam secara akurat dan sistematis. Kecermatan yang ditingkatkan bukan hanya sebagai kontrol terhadap kebenaran data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan, tetapi juga sebagai langkah penting untuk menghasilkan laporan penelitian yang berkualitas. Proses meningkatkan kecermatan dapat dilakukan dengan melibatkan tingkat ketekunan yang tinggi. Ini berarti peneliti perlu secara konsisten memastikan bahwa setiap detail dalam penelitian terdokumentasi dengan baik. Penggunaan metode pencatatan yang terstruktur dan sistematis menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan keakuratan informasi yang terdokumentasi. Selain itu, upaya meningkatkan ketekunan peneliti dapat diperkuat melalui pembacaan berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait. Dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan literatur yang relevan, peneliti dapat mengasah pemahaman mereka terhadap konteks penelitian. Hasilnya, peneliti menjadi lebih cermat dalam analisis, interpretasi, dan presentasi data, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keseluruhan dari laporan penelitian yang dihasilkan.
- 3) Triangulasi
Triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Wiliam Wiersma, memiliki tiga dimensi utama yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data secara menyeluruh. Triangulasi terdiri

dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁰

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu pendekatan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data tersebut untuk menghasilkan kesimpulan, dan kemudian mengajukan kesepakatan (*member check*) kepada tiga sumber data yang berbeda. Proses ini memberikan kepastian bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber, melainkan telah diuji dan disepakati oleh beragam perspektif, sehingga meningkatkan kredibilitas keseluruhan penelitian.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil dari teknik-teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan kebenaran data. Pendekatan ini mengurangi risiko bias teknik tertentu dan meningkatkan validitas serta kredibilitas data.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mencakup pengumpulan data pada berbagai waktu atau situasi untuk menguji kredibilitasnya. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dapat dianggap lebih valid. Selanjutnya, data tersebut dapat dicocokkan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika terdapat perbedaan data, proses pengujian dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian data, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

4) Analisis Kasus Negatif

³⁰ William Wiersma, *Research Methods In Education: An Introduction*, Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986, hal. 112.

Melakukan analisis kasus negatif merupakan suatu pendekatan yang melibatkan peneliti dalam pencarian data yang tidak hanya berbeda tetapi bahkan mungkin bertentangan dengan temuan yang telah ditemukan sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi lain dari fenomena yang diteliti dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Jika peneliti menemukan data yang bertentangan dengan temuan sebelumnya, hal ini dapat menjadi sinyal penting untuk merevaluasi dan mungkin mengubah temuan sebelumnya. Pendekatan analisis kasus negatif ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya mengonfirmasi ekspektasi peneliti tetapi juga mengakomodasi kompleksitas dan variasi dalam data.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dalam laporan penelitian merupakan langkah kritis untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi yang digunakan dapat berupa foto-foto, dokumen autentik, atau materi pendukung lainnya yang memperkaya keandalan dan kepercayaan terhadap data. Dengan melengkapi data dengan bukti visual atau dokumen autentik, laporan penelitian tidak hanya lebih terpercaya tetapi juga memberikan kejelasan dan kejelasan yang memperkaya pemahaman pembaca terhadap konteks penelitian.

6) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah langkah yang esensial untuk memastikan konsistensi dan akurasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Melalui *membercheck*, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan perspektif dan pengalaman pemberi data. Tujuan utama dari *membercheck* adalah memastikan bahwa informasi yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

b. *Transferability* atau keberlakuan

Transferability atau keberlakuan memegang peran penting sebagai komponen validitas eksternal dalam penelitian

kualitatif. Validitas eksternal sendiri mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap tepat atau dapat diterapkan pada populasi di mana sampel penelitian diambil. Nilai transferabilitas menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana hasil penelitian masih dapat diterapkan atau relevan dalam situasi-situasi yang berbeda pada waktu yang berbeda. Hal ini menggambarkan sejauh mana temuan penelitian memiliki nilai umum yang dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas atau berbeda. Meskipun nilai transferabilitas dapat berfluktuasi tergantung pada konteks dan penggunaannya, pertimbangan utama terletak pada seberapa baik hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda. Penelitian yang memiliki nilai transferabilitas tinggi dapat dianggap memiliki relevansi dan keberlakuan yang luas, bahkan dalam situasi sosial yang berbeda. Namun, penting untuk diingat bahwa nilai transferabilitas sangat tergantung pada penggunaan oleh pihak yang memakainya. Dalam konteks yang berbeda atau situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan jika penelitian tersebut memberikan kontribusi pemahaman yang berharga dan dapat diterapkan dengan relevan oleh pemakai. Dengan demikian, konsep transferabilitas tidak hanya menekankan pada keberlakuan hasil penelitian dalam konteks awal, tetapi juga pada kemampuannya untuk memberikan kontribusi pada pemahaman dalam situasi lain yang mungkin berbeda secara sosial.

c. *Dependability* atau keandalan

Dalam konteks penelitian menekankan pada konsistensi hasil yang diperoleh dari beberapa percobaan atau studi yang dilakukan. Artinya, ketika suatu penelitian dianggap dependable atau dapat dipercaya, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan. Dependability dalam penelitian mencakup keyakinan bahwa percobaan yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang serupa akan menghasilkan hasil yang seragam. Proses pengujian dependability melibatkan audit menyeluruh terhadap semua tahapan penelitian. Auditor independen atau pembimbing independen bertanggung jawab untuk menilai setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga pada tahap pembuatan laporan hasil pengamatan. Audit

dependability memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian dijalankan dengan konsistensi dan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Misalnya, auditor dapat memeriksa apakah peneliti telah memilih sumber data dengan cermat, melakukan analisis data secara sistematis, dan mematuhi prosedur uji keabsahan data. Dengan adanya audit independen, integritas dan keandalan keseluruhan penelitian dapat dijaga. *Dependability* bukan hanya mencakup hasil akhir penelitian tetapi juga mengacu pada kestabilan dan konsistensi selama seluruh perjalanan penelitian. Oleh karena itu, pengujian *dependability* memberikan keyakinan bahwa penelitian tersebut dapat diandalkan dan hasilnya dapat dipercaya oleh peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

d. *Confirmability* atau konfirmabilitas

Dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif ketika hasilnya telah diterima dan disepakati oleh sejumlah orang yang lebih banyak. *Confirmability* dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian dengan keterkaitannya pada proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang telah dijalankan, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data dalam konteks *confirmability* mencerminkan ketidakberbedaan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dengan kata lain, keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan karena mencerminkan realitas objek penelitian dengan sebaik-baiknya. Penting untuk mencapai tingkat *confirmability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian dilakukan secara obyektif dan transparan. Penggunaan metode dan alat penelitian yang dapat diverifikasi oleh pihak lain, serta memperoleh kesepakatan atau validasi dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dapat membantu meningkatkan tingkat *confirmability*. Dengan demikian, penelitian kualitatif yang memenuhi standar *confirmability* tidak hanya menawarkan hasil yang obyektif tetapi juga memberikan keyakinan pada keandalan dan kesahihan temuan penelitian.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

<i>Schedule/ Jadwal Penelitian</i>	Tahun 2024			
	September	Oktober	November	Desember
Prencanaan Penelitian				
Pengajuan Judul				
Studi literatur				
Penulisan Proposal				
Sidang Proposal				
Pengumpulan Data				
Pengolahan Data				
Analisa				
Penulisan laporan Lengkap				
Sidang Tesis				

J. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dituangkan dalam sebuah naskah penulisan yang dirancang secara sistematis. Struktur penulisan disusun dengan sistematika yang jelas dan terorganisir, membentuk kerangka yang dapat memandu pembaca melalui setiap tahap penelitian. Sistematika penulisan yang diterapkan bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan aksesibilitas informasi, sehingga pembaca dapat dengan lancar mengikuti alur argumentasi dan temuan penelitian yang disajikan. Berikut uraian sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan

pustaka/ penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang terdiri dari pemilihan objek penelitian, data dan sumber data, teknik input dan analisis data serta pengecekan keabsahan data kemudian jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Manajemen Supervisi Pengajaran Di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an

Pada bab II yakni manajemen supervisi pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an berisikan teori-teori tentang pengertian supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, manajemen supervisi akademik, faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik, supervisi pengajaran di pondok pesantren, instrumen supervisi pengajaran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren, indikator keberhasilan, faktor pendukung dan penghambat supervisi pengajaran di pondok pesantren dan indikator keberhasilan supervisi pengajaran di pondok pesantren.

BAB III Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

Pada bab III yakni kualitas hafalan Al-Qur'an Santri berisikan pengertian hafalan Al-Qur'an, prinsip-prinsip hafalan Al-Qur'an, Tolak ukur hafalan Al-Qur'an yang berkualitas, dan terakhir faktor pendukung dan penghambat hafalan Al Qur'an santri,

BAB IV Manajemen Supervisi Pengajaran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri

Pada bab IV yakni manajemen supervisi pengajaran di pondok pesantren Tahfidul Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri berisikan profil pondok pesantren Tahfid Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, manajemen supervisi pengajaran di pondok pesantren Tahfidul Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, dan terakhir kualitas hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Tahfidul Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam.

BAB V Penutup

Pada bab V yakni penutup berisikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, terakhir saran dan rekomendasi.

BAB II

MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN

A. Pengertian Supervisi Pengajaran

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* artinya “di atas”, dan *vision* mempunyai arti “melihat”. Maka, secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian ini, supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.¹ Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Merriam Webster’s Colligate Dictionary menyebutkan supervisi dengan, “*a critical watching and directing*”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan arahan dan bimbingan kepala sekolah.² Supervisi dimaknai dengan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa

¹Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2023, hal. 3.

² Munawir Izhar, Zakaria, dan Puspa Djuwita. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru," dalam *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017, hal. 11.

supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.³ Adapun Suhardan mengemukakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan ini berupa dorongan, bimbingan, serta kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru. Terutama, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat pelajaran serta metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁴

Supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang atasan kepada seorang bawahan untuk membantu memecahkan masalah-masalah dalam suatu pekerjaan. Dalam lingkup pendidikan supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru serta siswa dalam rangka membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Supervisi harus dilakukan secara sistematik, demokratik, kooperatif dan bertujuan. Supervisi dalam dunia pendidikan untuk membantu tenaga pendidik agar lebih meningkatkan kinerja yang profesional. Supervisor tugasnya adalah melihat, menilik dan mengawasi orang yang disupervisi agar lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki atau meningkatkan proses belajar murid, untuk mencapai hasil belajar maksimal.⁵

Kata pengajaran berasal dari Bahasa Inggris yaitu *academy*, kata pengajaran dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu, misalnya penyusunan jadwal pengajaran pembelajaran dan silabus.⁶ Supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan yang

³ M. Adnan, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja pada Kegiatan Belajar Mengajar Guru," dalam *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2023, hal. 178.

⁴ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*, hal. 8.

⁵ Zaitun Nurnalisa, *et. al.*, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar," dalam *Intelektualita, Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 82,

⁶ Mansyur, "Supervisi Akademik", dalam *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 109.

membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.⁷

Supervisi pengajaran atau supervisi pengajaran merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Menurut Glickman, *et al* supervisi pengajaran merupakan kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Wiles menyebutkan bahwa perilaku supervisi pengajaran dipandang sebagai perilaku yang diharapkan secara formal oleh organisasi yang bertujuan untuk berinteraksinya sistem perilaku guru yang sedemikian rupa seperti pencapaian, perubahan, dan perbaikan peraturan aktualisasi kesempatan belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa supervise akademik adalah suatu usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya. Serta dapat menyediakan kondisi belajar siswa yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan dan mutu pendidikan.⁸

Supervisi pengajaran merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.⁹ Imron mengartikan bahwa supervisi pengajaran atau supervise pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik. Supervisi pengajaran sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Supervisi pengajaran yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang pengajaran

⁷ Zaitun Nurnalisa, *et. al.*, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar," dalam *Intelektualita, Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 83.

⁸ Aisyah Nuramini, *Supervisi Akademik*, Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021, hal. 121.

⁹ Filma Alia Sari, dan Yogi Riyantama Isjoni. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Kampar," dalam *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2021, hal. 57.

melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.¹⁰

Supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan pada masalah-masalah akademik, sesuai dengan tugas kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pembelajaran di sekolah, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, ‘Berikanlah ruang dalam majelis (pertemuan)!’ maka hendaklah kamu memberi ruang (yang cukup). Allah akan memberikan ruang yang luas untukmu (di akhirat).” (Q.S. Al-Mujadilah ayat 58:11)

Ayat ini dimulai dengan seruan kepada orang-orang beriman: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ (Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis"), yang mengajarkan pentingnya memberi ruang kepada sesama dalam pertemuan atau majelis ilmu demi menciptakan kenyamanan dan harmoni bersama. Lalu Allah berfirman: فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ (Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu), yang bermakna bahwa siapa pun yang melapangkan tempat bagi saudaranya, Allah akan memberinya kelapangan di dunia maupun di akhirat sebagai balasan atas kebajikannya. Selanjutnya, Allah memerintahkan: وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah), yang mengisyaratkan kerelaan hati untuk menaati perintah, meskipun harus bergeser atau berdiri, demi memberi tempat kepada orang lain. Allah kemudian menjanjikan: يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat), sebagai penghargaan atas keimanan dan ilmu mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Akhirnya, Allah menegaskan:

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan), menunjukkan bahwa Allah mengetahui setiap amal perbuatan

¹⁰ Abdul Hamid, et. al., "Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hal. 4747.

dan niat manusia dalam menaati perintah-Nya serta dalam memberikan ruang kepada sesama.¹¹

Ayat ini mengajarkan pentingnya memberikan ruang dan kesempatan untuk masing-masing individu agar dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang terbaik. Dalam konteks supervisi akademik, supervisor memberikan bantuan dan layanan profesional kepada pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan prinsip memberi kesempatan dan ruang bagi pengembangan potensi, baik bagi pendidik maupun peserta didik, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dengan demikian, praktik supervisi pengajaran yang berkesinambungan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, seperti yang diamanahkan oleh kepala sekolah kepada para pendidik, merupakan implementasi dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an.

B. Tujuan Supervisi Pengajaran

Tujuan supervisi pengajaran menurut Glickman adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid muridnya. Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya pembelajaran dan pengembangan diri. Salah satu contohnya adalah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang diberi hikmah, ia benar-benar telah diberi kebaikan yang banyak.” (Q.S. Al-Baqarah 2:269)

Dalam Tafsir Jalalain, hikmah dijelaskan sebagai pemahaman yang mendalam mengenai ilmu agama, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah. Orang yang diberikan hikmah adalah orang yang mampu memahami ajaran agama dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hikmah ini adalah bentuk karunia Allah yang besar, hanya dapat diterima dan dipahami oleh mereka yang berakal sehat dan dapat merenungkan serta mengambil manfaat darinya.¹²

¹¹ Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, terjemahan. Fathurrahman Abdul Hamid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009, hal. 753.

¹² jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalayn*, Beirut: Dar al-Fikr, 1993, hal. 45.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah memberikan hikmah (kebijaksanaan, pengetahuan, atau pemahaman yang mendalam) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dalam konteks supervisi akademik, para guru yang menerima bantuan dan arahan dari supervisor untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah adalah bagian dari pemberian hikmah Allah. Dengan demikian, tujuan supervisi pengajaran untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran juga dapat dipandang sebagai implementasi dari pemberian hikmah Allah kepada mereka yang berusaha untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi murid-muridnya.

Melalui supervisi pengajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkan menurut Sergiovanni ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:¹³

1. Supervisi pengajaran diselenggarakan dengan maksud membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesional dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik teknik tertentu.
2. Supervisi pengajaran diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru.
3. Supervisi pengajaran diselenggarakan untuk mendorong guru untuk menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Mulyasa tujuan supervisi adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar, bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan

¹³ Mansyur, "Supervisi Akademik," dalam *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 110.

tujuan belajar peserta didik. Selanjutnya mulyasa mengutip pendapat Ametembun, bahwa tujuan belajar supervisi pengajaran antara lain:¹⁴

1. Membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan peranan sekolah dalam mewujudkan tujuan tersebut.
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
3. Memperbesar semangat guru guru dan meningkatkan motivasi berprestasi dan mengoptimalkan kinerja secara maksimal.
4. Membina kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitasnya dan kesulitan proses pembelajaran serta mendotong mereka melakukan perbaikan.
5. Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktifitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
6. Mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan diantara guru.

Adapun tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:¹⁵

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

¹⁴ Mansyur, "Supervisi Akademik," dalam *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 110.

¹⁵ Bambang Supriadi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," dalam *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 1.

C. Prinsip-prinsip Supervisi Pengajaran

Menurut Dharma mengatakan bahwa ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi pengajaran sebagai berikut:¹⁶

1. Supervisi pengajaran harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
2. Supervisi pengajaran harus dilakukan secara berkesinambungan.
3. Supervisi pengajaran harus demokratis, supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya.
4. Program supervisi pengajaran harus integral dengan program pendidikan. Di setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam macam sistem perilaku dan tujuan sama.
5. Supervisi pengajaran harus komperasif. Program supervisi pengajaran harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
6. Supervisi pengajaran harus konstruktif. Supervisi pengajaran bukanlah sesekali untuk mencari kesalahan kesalahan guru.
7. Supervisi pengajaran harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik.

Supervisi bertujuan untuk terciptanya sistem pendidikan yang terpadu, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, menurut Gunawan dalam pelaksanaannya harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:¹⁷

1. Ekonomis, artinya menghemat biaya. Supervisi tidak dilakukan dengan cara yang menghamburkan uang. Sebagaimana yang terjadi pada masa lalu, ketika kedatangan supervisor, sekolah menyiapkan berbagai masakan, sambutan yang mewah, dan semuanya serba-mendadak. Pagar dan tembok sekolah mendadak dicat, pekarangan sekolah dibersihkan, semua ruangan guru, dan perpustakaan dirapihkan. Akan tetapi, ketika supervisi telah dilaksanakan, semuanya kembali semerawut.
2. Praktis, artinya mudah dilaksanakan, tidak berbelit-belit, dan semua pihak dapat mengerjakannya.

¹⁶ Mochamad Selamet, "Pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru (studi deskriptif kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar)," dalam *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hal. 73.

¹⁷ Bambang Supriadi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," dalam *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, hal. 1

3. Fungsional, artinya supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
4. Relevan, artinya pelaksanaan supervisi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, serta sesuai dengan tujuan pembinaan dan pengembangan pendidikan di sekolah.

Adapun menurut Ngalim Purwanto prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi adalah bahwa:¹⁸

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif. Supervisor seyogyanya dapat memberikan motivasi kepada pihak yang disupervisi sehingga tumbuh dorongan atau motivasi untuk bekerja lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.
2. Supervisi hendaknya didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Sehingga, kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan realistis dan mudah dilaksanakan.
3. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana, tidak terlalu kaku dan muluk tetapi sewajarnya.
4. Supervisi hendaknya dapat memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi. Bukan sebaliknya, supervisi perlu dihindarkan dari kemungkinan menumbuhkan rasa tercekam, takut, was-was, dan sebagainya.
5. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional antara supervisor dengan yang disupervisi, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
6. Supervisi hendaknya didasarkan pada jenis kemampuan, kesanggupan, serta kondisi, dan sikap pihak yang disupervisi agar tidak menimbulkan rasa stress pada pihak yang disupervisi.
7. Supervisi tidak dilaksanakan dalam situasi mendesak (yang timbul dari sikap otoriter supervisor) sehingga berdampak pada rasa gelisah, yang selanjutnya mungkin justru menumbuhkan sikap jengkel, apalagi berdampak pada sikap antipati dari pihak yang disupervisi.
8. Supervisi bukan inspeksi atau pemeriksaan, sehingga tidak tepat jika supervisor bertindak mencari-cari kesalahan dari perilaku pihak yang sedang disupervisi.

¹⁸ Muhammad Amin Fathih, "Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan," dalam *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, hal. 142.

9. Supervisi adalah sebuah kegiatan yang hasilnya memerlukan proses yang kadang-kadang tidak sederhana. Oleh karena itu tiak pantaslah supervisor mengharapkan hasilnya terlalu cepat.
10. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah timbulnya hal-hal yang negative. Caranya supervisor mengantisipasi bakal terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat untuk memperoleh sesuatu yang tidak mengulang kejadian lama. Kooperatif berarti berusaha melakukan dan mengatasi secara bersama-sama ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang supervisor harus memegang prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan supervisi demi kesuksesan tugasnya. Beberapa prinsip supervisi menurut Gunawan yaitu:¹⁹

1. Prinsip Fundamental Dasar

Seorang supervisor harus berdasar/ berlandaskan sesuatu yang kokoh terhadap setiap pemikiran, sikap dan tindakannya. Pancasila adalah dasar dan falsafah bangsa Indonesia. Sehingga, bagi supervisor, Pancasila adalah prinsip fundamentalnya. Setiap supervisor pendidikan Indonesia harus bersikap konsisten dan konsekuen dalam pengamalan sila-sila Pancasila secara murni dan konsekuen.

2. Prinsip Praktis

Sesuai prinsip fundamental, maka dalam pelaksanaan sehari-hari supervisor berpedoman pada prinsip positif dan negatif.

- a. Prinsip Positif

Merupakan pedoman yang harus dilakukan seorang supervisor agar berhasil dalam pembinaannya, yaitu:

- 1) Supervisor harus konstruktif dan kreatif.
- 2) Supervisor melakukan tugas berdasarkan hubungan profesional.
- 3) Supervisor hendaklah progresif, tekun, sabar, tabah dan tawakkal.
- 4) Supervisor dapat mengembangkan potensi, bakat dan kesanggupan untuk mencapai kemajuan.
- 5) Supervisor senantiasa memperhatikan kesejahteraan serta hubungan yang dinamik.

¹⁹ Ridwan Nurkarim, Agus Gunawan, And Rijal Firdao, "Ruang Lingkup Supervisi Pendidika," dalam *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2024, hal.14.

- 6) Supervisor hendaklah bertolak dari keadaan yang kini nyata ada menuju sesuatu yang di cita-citakan.
- 7) Supervisor harus jujur, obyektif dan siap mengevaluasi diri sendiri demi kemajuan.

b. Prinsip Negatif

Merupakan pedoman yang tidak boleh dilakukan oleh seorang supervisor dalam pelaksanaan supervisi, yaitu:

- 1) Supervisor tidak boleh memaksakan kemauannya kepada orang yang disupervisi.
- 2) Supervisor tidak boleh dilakukan berdasarkan hubungan pribadi, keluarga, pertemanan dan sebagainya.
- 3) Supervisor tidak boleh menutup kemungkinan terhadap perkembangan dan hasrat untuk maju bagi bawahannya dengan dalih apapun.
- 4) Supervisor tidak boleh menutup hasrat berkembang dan keinginan maju orang yang disupervisi.
- 5) Supervisor tidak boleh mengeksploitasi dan otoriter.
- 6) Supervisor tidak boleh menuntut prestasi di luar kemampuan orang yang disupervisi.
- 7) Supervisor tidak boleh egois, tidak jujur dan menutup diri terhadap kritik dan saran dari orang yang disupervisi.

D. Manajemen Supervisi Pengajaran

Manajemen supervisi adalah suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan dalam bidang pendidikan. Adapun Mulyasa menyatakan bahwa manajemen supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, dan sebagai dimensi utama dari tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.²⁰ Dimensi lainnya menurut Mulyasa adalah koordinasi dan komunikasi, yang sama-sama menentukan keberhasilan, kemandirian, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas sekolah. Pemahaman tentang bagaimana seharusnya hal tersebut dilakukan untuk menunjang manajemen dan

²⁰ Safitri Siska, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Negeri 31 Bandar Lampung." *Disertasi*. Uin Raden Intan Lampung, 2024, hal. 8.

kepemimpinan kepala sekolah secara langsung akan memberikan hasil yang memuaskan. Sedangkan di artikel lain manajemen supervisi adalah proses seorang manager yakin bahwa kegiatannya sesuai dengan kegiatan yang direncanakan.²¹

Beberapa tujuan mengenai manajemen supervisi disebutkan menurut Mulyasa dalam buku *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, yaitu:²²

1. Hakikat Koordinasi

Pada hakikatnya koordinasi merupakan proses penyatu padu kegiatan yang dilakukan pegawai dari berbagai satuan lembaga sehingga dapat berjalan selaras dan serasi, sehingga tujuan lembaga secara keseluruhan dapat diwujudkan secara optimal. Koordinasi bukan merupakan upaya sesaat, tetapi berkesinambungan dan berlangsung terus menerus untuk menciptakan dan mengembangkan kerja sama serta mempertahankan keserasian dan keselarasan tindakan, antara pegawai maupun unit lembaga sehingga sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan sesuai dengan rencana.

2. Hakikat Komunikasi

Sebagaimana halnya koordinasi, komunikasi meliputi komunikasi internal dan eksternal. Kedua komunikasi tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran, kemudahan, dan kenyamanan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

3. Hakikat Supervisi

Hakikat supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

4. Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus penemuan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Tujuan supervisi pengajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan

²¹ “Manajemen Supervisi - MANAJEMEN SUPERVISI Manajemen Merupakan Suatu Proses Yang Meliputi.” Dalam *Studocu*, www.studocu.com/id/document/politeknik-aka-bogor/keamanan-pangan/manajemen-supervisi/42807168, diakses pada 15 November 2024.

²² Himmatul Haq Aidi, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Keikutsertaan Guru Dalam Program Pelatihan DTP (Development Of Teaching Proficiency) Terhadap Guru Profesional (Studi Kasus Di SD Kharisma Bangsa & SD Pribadi Depok).” *Tesis*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020, hal. 20.

professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

6. Tips dan Trik Supervisi Klinis:

a. Membangun kesadaran

Harus disadari bahwa pengembangan pribadi peserta didik merupakan suatu proses penyiapan generasi bangsa, sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, yang bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan negara-negara lainnya.

b. Meningkatkan Pemahaman

Melalui pemahaman yang baik akan sangat membantu guru dalam mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

c. Kepedulian

Kepedulian diharapkan akan menumbuhkan sikap positif dikalangan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

d. Komitmen

Menumbuhkan komitmen yang tinggi dalam diri kita sebagai guru, sehingga memiliki rasa aman, nyaman, dan menyenangkan dalam mengemban tugas dan fungsinya.

Menurut Arikunto fungsi manajemen supervisi yaitu:²³

1. Fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek pengajaran yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa.
2. Fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada unsure-unsur yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.

²³ Yoshi Andriani, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," dalam *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2024, hal. 511-520.

Menurut Glickman, *et al.* mengatakan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, untuk melaksanakan supervisi pengajaran secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah sebagai berikut:²⁴

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, kecenderungan perkembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan prinsip-prinsip KTSP/K13.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, Teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan di kelas, laboratorium, dan di lapangan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran.

Untuk mempermudah kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diperlukan teknik-teknik supervisi. Para ahli berbeda-beda dalam merumuskan tahapan teknik-teknik supervisi, akan tetapi pada dasarnya tetap sama. Secara garis besar teknik supervisi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:²⁵

1. Teknik perseorangan (Individual)

Yang dimaksud teknik Individual ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu:

- a. Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Untuk mengetahui lebih dekat/nyata tentang belajar mengajar guru di kelas, seorang kepala sekolah, penilik pengawas biasanya mengadakan kunjungan pada setiap kelas dimana guru-guru sedang mengajar. Tujuannya untuk menolong guru-guru memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Tujuan lain adalah untuk

²⁴ Mansyur, "Supervisi Akademik," dalam *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 109.

²⁵ Ria Nur Fajriya, "Teknik Supervisi Akademik," dalam *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023, hal. 13

memperoleh data/informasi tentang situasi belajar mengajar yang berfungsi membantu pertumbuhan profesional guru. Teknik supervisi dalam bentuk kunjungan kelas ini dapat dibagi atas:

- 1) Kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya
Seorang supervisor secara tiba-tiba mengunjungi kelas sementara guru sedang mengajar. Kunjungan semacam ini biasanya tidak dirancang (didesain) sebelumnya (secara kebetulan) dan mungkin direncanakan oleh supervisor dengan maksud dan tujuan tertentu. Jenis kunjungan ini mempunyai kebaikan dan keburukan tertentu.
- 2) Kunjungan dengan pemberitahuan sebelumnya
Sebelum suatu kunjungan dimulai, supervisor telah menyampaikan langsung maupun tidak langsung, atau berdasarkan jadwal kunjungan yang telah direncanakan tentang waktu kunjungannya berbagai kelas atau sekolah disampaikan kepada guru-guru atau sekolah yang akan dikunjunginya.
- 3) Kunjungan atas dasar undangan guru
Kebanyakan guru-guru merasa enggan mengundang supervisor untuk mengamatinya pada saat ia melakukan tugas mengajar. Guru-guru masih belum terbuka menerima kunjungan semacam ini, apalagi yang namanya supervisor umumnya guru merasa tidak senang untuk disupervisinya jika hanya menilai kemampuannya.

b. Observasi kelas (*Classroom Observation*)

Observasi kelas biasanya dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara observasi langsung (*directed observation*) yakni supervisor mengobservasi langsung guru yang mengajar di kelas. Ini berarti supervisor harus berada sama-sama dengan guru dalam kelas: Observasi dapat pula dilakukan dengan cara tak langsung (*indirect observation*) yakni supervisor dibatasi oleh ruang kaca dimana guru dan murid-muridnya tidak mengetahuinya, atau dengan alat seperti kamera yang dapat dipantau dari jarak jauh. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data semaksimal mungkin sehingga dengan data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses belajar mengajarnya sehingga dapat dicarikan solusi yang paling tepat. Bagi guru-guru, hasil analisis ini akan dapat membantu untuk merubah cara-cara mengajarnya ke arah yang lebih baik, sedangkan bagi murid-murid sudah tentu dapat menjamin timbulnya pengaruh positif terhadap kemajuan belajarnya.

- c. Pertemuan individual/Percakapan pribadi (*Individual Conference*)
 Dijelaskan oleh Adam dan Dickey bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah *individual conference*, yaitu supervisor dan guru dapat bekerja secara individual memecahkan *problem-problem* pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*), misalnya: Pemilihan dan perbaikan alat-alat pelajaran, penentuan dan penggunaan metode mengajar, dan sebagainya.
 Menurut Mildred E. Swearingen, ada beberapa jenis percakapan pribadi melalui kunjungan kelas adalah sebagai berikut:
- 1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan pada saat murid-murid tidak ada lagi di kelas, misalnya pada waktu murid-murid beristirahat atau mereka sudah pulang. Percakapan ini tetap berlangsung di kelas dimana guru itu mengajar.
 - 2) *Office-conference*, yaitu percakapan yang dilaksanakan di ruang kantor atau ruang kepala sekolah, atau ruang guru, dimana lingkungan fisiknya penuh dengan alat-alat pelajaran yang cukup. Misalnya dalam ruangan yang suasananya tenang dan menyenangkan, dimana ada gambar-gambar untuk menjelaskan sesuatu, atau data hasil penelitian dan sebagainya.
 - 3) *Gausal-conference*, yaitu percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan (tanpa direncanakan), misalnya sementara dalam pertemuan, atau dalam perjalanan pulang, dan sebagainya.
 - 4) *Observational-visitation*, yaitu supervisor mengunjungi kelas dimana guru sedang mengajar, untuk mengobservasi kegiatan-kegiatan kelas selama pelajaran berlangsung. Hasil observasi itu dibicarakan bersama-sama guru yang bersangkutan untuk mencari jalan pemecahannya.
- d. Kunjungan antarkelas/Saling mengunjungi (*Intervisitation*)
 Yang dimaksud dengan *intervisitation* ialah saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan rekan guru yang lain yang sedang mengajar untuk saling memberi dan menimba pengalaman di antara sesama rekan guru di sekolah-sekolah yang sama maupun pada sekolah yang berbeda. Keuntungan yang dapat dipetik dari praktek *intervisitation* ini, antara lain:
- 1) Memberi kesempatan kepada guru mengamati rekan guru lain yang sedang memberi pelajaran, terutama dalam penggunaan metode mengajar baru (modern) dan lain sebagainya.
 - 2) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar guru di kelas.
 - 3) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman/ketrampilan mengajar tertentu (penggunaan

metode, alat/media, pengelolaan kelas, ketrampilan bertanya) kegiatan instruksional lainnya yang penting untuk diketahui oleh guru-guru.

- 4) Terbinanya hubungan yang akrab diantara sesama guru maupun dengan supervisor, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaiannya.
- e. Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check-list*)

Self evaluation adalah suatu teknik supervisi individual yang paling, obyektif tetapi yang paling sukar untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan dengan kesadaran yang penuh untuk melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Menilai orang lain rasanya mudah dilakukan, tetapi untuk menilai diri sendiri kadang-kadang tak mampu melaksanakannya, padahal yang paling tahu tentang segala sesuatu pada diri kita adalah kita sendiri bukan orang lain. Keadaan sesungguhnya yang terjadi sering dimanipulasi untuk menyatakan yang tidak wajar dan sebaliknya demi untuk memperoleh simpati atau penghargaan dan pujian dari orang lain, dan sebagainya.

2. Teknik Kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi.
- b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)
Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.
- c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)
Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidangstudi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran.

Supervisi pengajaran dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan, yaitu:²⁶

1. Tahapan pertama supervisi pengajaran ada empat perencanaan yang harus disiapkan yaitu:
 - a. Tujuan supervisi pengajaran yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi.
 - b. Jadwal supervisi pengajaran yang ditetapkan dalam memuat informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok pembahasan/materi.
 - c. Teknik supervisi pengajaran yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi pengajaran yang tepat dengan kasus yang ada.
 - d. Instrumen supervisi pengajaran yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.
2. Tahap kedua supervisi pengajaran harus dilaksanakan, setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan di supervisi. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek aspek dalam supervisi akademik. Setelah sepakat baru supervisi akan dilaksanakan dengan tahapan:
 - a. Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran.
 - b. Mengamati proses pembelajaran.
 - c. Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi.

Tahapan-tahapan tersebut mengidentifikasi masalah masalah yang terjadi dalam rangkaian kegiatan. Rekapitulasi hasil supervisi pengajaran biasanya berupa tabel yang memuat nomor, nama, komponen penilaian pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, skor rata rata, catatan hasil pertemuan. Rentang penilaian dan hari tanggal, serta tanda tangan supervisor/kepala sekolah.
3. Tahap ketiga pelaksanaan supervisi pengajaran harus dianalisis. Hasil pelaksanaan supervisi pengajaran akan menjadi bahan selanjutnya untuk melakukan analisis. Kegiatan ini kita lakukan umpan balik, penyempurnaan instrumen, dan program tindak lanjut. Komponen yang dianalisis adalah komponen yang kita supervisi yaitu:

²⁶ Mayang Kusuma, Ika Rizky Meilya, dan Ahmad Syahir, "Proses Implementasi Supervisi Akademik Pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Sejahtera Karawang," dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2024, hal. 30.

- a. Rencana pembelajaran berupa dokumen perangkat pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran.
- c. Penilaian pembelajaran.

Kegiatan dilengkapi dengan membuat rangkuman /kesimpulan hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Buatlah dengan rapi agar memudahkan kita melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian sajikanlah dalam bentuk laporan hasil analisis dan evaluasi dalam bentuk rangkuman hasil identifikasi masalah pelaksanaan supervisi pengajaran dan rekapitulasi hasil pelaksanaan supervisi akademik.

4. Tahap keempat hasil analisis supervisi pengajaran harus diberikan umpan balik. Bagian ini dilakukan setelah analisis dan evaluasi supervisi akademik. Rencana umpan balik dilakukan terhadap guru biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan sama. langkah-langkah tersebut adalah:
 - a. Mengkaji rangkuman/kesimpulan hasil analisis perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran.
 - b. Membuat rencana umpan balik (*feedback*), dan rencana tindak lanjut.
 - c. Melaksanakan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut dalam bentuk lisan dan/atau tertulis.
5. Tahap kelima supervisi pengajaran mesti dilengkapi dengan rencana tindak lanjut. langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan umpan balik bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan umpan balik dan tindak lanjut biasanya berupa:
 - a. Pemberian penguatan dan penghargaan jika guru yang di supervisi pengajaran telah memenuhi standar;
 - b. Bagi guru yang belum memenuhi standar, kepala sekolah harus menyampaikannya dengan cara bijak dan mendidik, alangkah baiknya jika guru dipancing mengemukakan kelemahannya sendiri;
 - c. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhan, kesulitan dan hambatan yang ditemukan;
 - d. Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan baik di berbagai kesempatan dan tingkatan.
6. Tahap keenam menyusun laporan hasil supervisi akademik. Setelah kita melakukan tahapan demi tahapan supervisi pengajaran di atas maka sampailah kita pada bagian akhir kegiatan. Tahapan ini tidak kalah penting dengan tahapan sebelumnya. Bahkan merupakan akhir kegiatan yang sangat

berpengaruh terhadap seluruh rangkain kegiatan supervise akademik. Sedikitnya ada 8 (delapan) aspek sebagai berikut:

- a. Identitas.
- b. Pendahuluan.
- c. Kerangka Berpikit Pemecahan Masalah.
- d. Pendekatan dan Metode Supervisi.
- e. Hasil Pelaksanaan Program Supervisi.
- f. Penutup.
- g. Lampiran.
- h. Bahan Pendukung.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Pengajaran

Faktor pendukung yang menjadikan pelaksanaan supervisi pengajaran berjalan dengan baik adalah:²⁷

1. Adanya sosialisasi jadwal Supervisi Akademik.
2. Kesiediaan guru untuk disupervisi.
3. Administrasi guru yang lengkap.
4. Kepala Madrasah melaksanakan supervisi secara berkesinambungan dan berkelanjutan kepada semua guru.
5. Kesediannya guru senior diajak kolaborasi untuk membimbing teman sejawat.
6. Kondisi peserta didik yang tertib saat berlangsungnya kegiatan supervisi pengajaran baik dengan teknik kunjungan kelas maupun teknik observasi kelas.
7. Guru yang mau bekerjasama dan kualifikasi guru yang sesuai dengan standar.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:²⁸

1. Kurangnya persiapan guru untuk disupervisi.
2. Administrasi guru kurang lengkap terutama Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Perbedaan latar belakang pendidikan.
4. Rendahnya kesadaran akan pemahaman pentingnya supervisi pengajaran Kepala Madrasah dan guru.
5. Kesibukan kepala madrasah dengan tugas kedinasan yang kadang bersamaan.

²⁷ Faizatun dan Fathul Mufid, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati)," dalam *QUALITY*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hal. 252.

²⁸ Abdul Kohar D., *et al.* "Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Sekolah, Faktor Pendukung Dan Penghambatnya," dalam *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2024, hal. 695-705.

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pengajaran adalah pemberian motivasi kepada guru, agar guru terdorong sehingga mau belajar dan melatih metode belajar yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor penghambat adalah alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik, sehingga pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru menjadi tidak maksimal. Adapun jika dilihat dari sifat hambatan dikaitkan dalam proses belajar mengajar, hambatan guru dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) masalah-masalah umum yang dihadapi guru dalam tugas mengajar dan mendidik, dan 2) masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.²⁹

Dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah ada berbagai faktor pendukung yang sesungguhnya sangat besar manfaatnya jika dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Faktor pendukung dimaksud seperti kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Sudah terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik sesama guru. Di samping faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah, faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan supervisi dilingkungan sekolah. Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran kepala sekolah menghadapi berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat, seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada hambatan yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi pengajaran yang belum sempurna.³⁰

F. Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pondok, dalam konteks ini, berarti rumah tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Memahami pengertian tersebut di atas, secara kultural menunjukkan bahwa pesantren lahir dari budaya Indonesia. Secara historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keIslaman,

²⁹ Amelia, *et. al.*, “Implementasi Efektivitas Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan”, dalam *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023, hal. 60.

³⁰ Herawati, *et. al.*, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 64-65.

tetapi juga mencerminkan keaslian Indonesia. Hal ini karena cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada sejak masa Hindu-Budha, dan kemudian diteruskan, dilestarikan, serta diislamkan dengan kedatangan agama Islam di Indonesia.³¹

Istilah pesantren sendiri berasal dari kata “santri”, yang dengan penambahan awalan “pe-” dan akhiran “-an” berarti tempat tinggal para santri. Kata “santri” sendiri juga merupakan penggabungan antara suku kata “sant” yang berarti manusia baik dan “tra” yang berarti suka menolong, sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik. Secara istilah, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama). Materi pengajaran di pesantren mencakup kitab-kitab klasik serta kitab-kitab umum. Tujuannya adalah untuk menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup, dengan penekanan khusus pada pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan pesantren, para santri tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tentang agama, tetapi juga pembinaan karakter yang kuat. Mereka diajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kemandirian, yang semuanya diarahkan untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, kehidupan di asrama mengajarkan para santri tentang hidup bersama dalam komunitas, toleransi, dan saling menghormati, yang semuanya merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.³²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan asrama sebagai sistemnya, kyai sebagai sentral figurinya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwoinya. Artinya, pesantren merupakan tempat yang sangat kondusif untuk mendidik anak-anak dengan segala kegiatan yang dipusatkan pada unsur pendidikan. Pendidikan di pesantren diberlakukan dengan sistem asrama yang mewajibkan para santri tinggal di asrama selama 24 jam demi tercapainya segala program pendidikan yang telah dicanangkan pesantren. Dalam sistem ini, para santri hidup bersama dalam lingkungan yang penuh disiplin dan pengawasan, yang memungkinkan penerapan nilai-nilai Islam secara intensif dalam kehidupan sehari-hari.³³ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadila ayat 11:

³¹ Suparno, *et. al.*, “Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin,” dalam *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022, hal. 55

³² Irfan Mujahidin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah,” dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 34-35.

³³ Agus Yasin, *et. al.*, “Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri,” dalam *Jurnal El-Wasathiyah*, Vol. 10 No. 02 Tahun 2022, hal. 5-6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadila58:11)

Tafsir Misbah. Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.³⁴

Ayat ini mengingatkan kita bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya untuk mengangkat derajat santri melalui ilmu pengetahuan dan pendidikan agama.

Dalam pencapaian program pendidikan di pesantren, kyai menjadi unsur terpenting. Kyai berperan sebagai suri tauladan bagi santri-santrinya, bukan hanya sebagai guru yang mengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing dalam setiap aspek kehidupan santri. Kyai diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, serta membimbing santri untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Kyai sering dianggap sebagai figur sentral yang mempengaruhi kehidupan spiritual dan pengajaran di pesantren, dan keteladanan kyai menjadi contoh nyata bagi para santri dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Masjid di pesantren berfungsi sebagai titik pusat yang menjiwai seluruh aktivitas. Seluruh kegiatan di pesantren diarahkan dan dijiwai oleh nilai-nilai ibadah yang dilaksanakan di masjid. Masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, kajian kitab, dan kegiatan sosial keagamaan. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas,

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 113.

pesantren memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan santri selalu diniatkan untuk mencari ridha Allah semata, sehingga terbentuklah karakter santri yang senantiasa dekat dengan Allah dan memprioritaskan nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ يَفْعَلْ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah 9: 1)

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menyatakan pembatalan perjanjian antara umat Islam dengan orang-orang musyrik yang telah melanggar kesepakatan mereka. Ayat ini menjadi pernyataan tegas dari Allah dan Rasul-Nya untuk memutuskan hubungan dengan mereka yang tidak mematuhi perjanjian tersebut, memberikan masa tenggang selama empat bulan agar mereka merenung dan mengambil keputusan apakah akan kembali berdamai atau melanjutkan permusuhan. M. Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini juga mengandung peringatan keras bahwa orang-orang yang tidak memiliki itikad baik dalam perjanjian harus menghadapi akibatnya. Dalam tafsirnya, Shihab menggambarkan bagaimana konteks historis (seperti pelanggaran oleh kaum musyrikin terhadap perjanjian di Hudaibiyyah) sangat memengaruhi pemahaman terhadap ayat ini, yang tidak hanya berlaku untuk masa itu, tetapi juga sebagai pedoman dalam menghadapi kelompok yang melanggar perjanjian atau kesepakatan. Ayat ini menekankan pentingnya memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan, yang merupakan inti dari kehidupan di pesantren.³⁵

Ayat Surah At-Taubah (9:18) mengajarkan bahwa yang pantas memakmurkan masjid adalah orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta takut hanya kepada Allah. Ayat ini menekankan hubungan antara keimanan yang sejati dan amal ibadah yang dilakukan, termasuk memakmurkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dalam konteks pesantren, ayat ini mengarah pada pembentukan karakter santri yang selalu mengutamakan nilai-nilai

³⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 5 Jakarta: Lentera Hati, 2000, hal. 6.

keagamaan dalam setiap tindakan, serta menjadikan masjid sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama dan memperkuat ibadah.

Sistem asrama dalam pesantren adalah salah satu ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Sistem ini mengharuskan santri tinggal di asrama selama 24 jam, yang memungkinkan tercapainya program pendidikan secara menyeluruh. Dengan tinggal di asrama, santri dapat lebih fokus dalam menimba ilmu, menghafal Al-Qur'an, dan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan yang telah dirancang oleh pesantren. Sistem asrama juga mendorong santri untuk belajar hidup mandiri, berinteraksi dengan sesama santri, dan belajar memecahkan masalah secara kolektif dalam lingkungan yang terkontrol dan berdisiplin tinggi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.” (Q.S. Al-Hujurat 49:10)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengingatkan umat Islam bahwa ikatan persaudaraan antar sesama orang mukmin adalah sangat kuat. Oleh karena itu, jika terjadi perselisihan, mereka diperintahkan untuk mendamaikan kedua pihak yang bertikai dengan cara yang baik. Sifat bertakwa kepada Allah akan mendorong seseorang untuk selalu menjaga ukhuwah Islamiyah dan berusaha menghindari perpecahan.³⁶

Ayat ini menekankan pentingnya persaudaraan dan kebersamaan, yang merupakan nilai penting yang ditanamkan melalui sistem asrama di pesantren.

Ciri-ciri khas pesantren muncul dari pelaksanaan pendidikan yang berasaskan pada panca jiwa pondok, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (berdikari), ukhuwah islamiyah, dan kebebasan.³⁷

1. Keikhlasan

Segala aktivitas di pesantren dilakukan dengan niat yang ikhlas untuk Allah semata. Santri diajarkan untuk melakukan setiap perbuatan dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 5:

³⁶ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, Penerbit Lentera Hati, hal. 330.

³⁷ Agus Yasin, *et. al.*, “Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri,” dalam *Jurnal El-Wasathiyah*, Vol. 10 No. 02 Tahun 2022, hal. 5-6.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ م حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ³⁸

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).” (Q.S. Al-Bayyinah 98: 5)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh adalah sebaik-baik makhluk. Mereka bukan hanya memiliki keimanan yang benar, tetapi juga membuktikan iman mereka melalui perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi diri dan orang lain. Mereka dihormati di sisi Allah karena telah menjalankan tujuan hidupnya dengan sempurna, yaitu beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.³⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh adalah sebaik-baik makhluk. Mereka bukan hanya memiliki keimanan yang benar, tetapi juga membuktikan iman mereka melalui perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi diri dan orang lain. Mereka dihormati di sisi Allah karena telah menjalankan tujuan hidupnya dengan sempurna, yaitu beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama kesederhanaan.

Pesantren menekankan gaya hidup sederhana sebagai bentuk latihan untuk menghadapi kehidupan yang penuh tantangan. Kesederhanaan juga melatih santri untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (pembelanjaan itu) adalah pertengahan antara keduanya.” (Q.S. Al-Furqan 25: 67)

Ayat ini menggambarkan sifat orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang dalam berinfak (mengeluarkan harta) tidak berlebihan (memboroskan) dan juga tidak kikir (pelit). Mereka mengeluarkan harta secara seimbang, dengan memperhatikan kebutuhan diri sendiri dan orang lain, tanpa berlebihan namun tetap memberi dengan cukup. Ini menunjukkan prinsip moderasi dalam mengelola harta yang diajarkan dalam Islam. Infak yang dilakukan

³⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, Penerbit Lentera Hati, 2007, hal. 424

dengan cara ini menunjukkan sikap yang bijaksana, berempati, dan peduli terhadap sesama, tanpa melupakan kebutuhan pribadi.³⁹

2. Kemandirian (Berdikari)

Santri diajarkan untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian ini mencakup kemampuan mengurus diri sendiri, mengatur waktu belajar, dan mengelola keuangan pribadi. Firman Allah dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk 67:15)

Tafsir Jalalain: Ayat ini menggambarkan kenikmatan yang ada di surga. "فَكِهَةٌ" (buah-buahan) merujuk pada buah yang lezat dan menyegarkan, sementara "وَجَنَّاتٌ" (pohon-pohon yang rindang) menggambarkan taman-taman yang subur, penuh dengan pohon-pohon yang memberikan keteduhan dan perlindungan. Ayat ini memberikan gambaran mengenai keindahan dan kenikmatan yang akan didapatkan oleh orang-orang yang beriman di akhirat.⁴⁰

3. Ukhuwah Islamiyah

Pesantren membina ukhuwah islamiyah, yaitu persaudaraan sesama Muslim. Santri diajarkan untuk saling membantu, menghormati, dan menyayangi satu sama lain sebagai sesama umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Ali Imran 3: 103)

³⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 5, Penerbit Lentera Hati, 2007, hal. 737

⁴⁰ Jalal al-Din al-Suyuti dan Jalal al-Din al-Mahalli, *Tafsir al-Jalalayn*, Penerbit Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, edisi terbaru.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengartikan "tali Allah" sebagai ajaran Islam yang harus dipahami dan dijalani dengan sepenuh hati untuk menyatukan umat dalam ketaatan kepada Allah. Ia juga menegaskan pentingnya persatuan, dengan mengingatkan bahwa perpecahan hanya akan merugikan umat. "Ingatlah nikmat Allah" mengacu pada persatuan yang diberikan setelah sebelumnya umat terpecah. "Tepi jurang neraka" menggambarkan bahaya perpecahan yang dapat menjerumuskan umat ke kebinasaan, namun Allah menyelamatkan mereka dengan Islam. Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya untuk memberi petunjuk kepada umat agar mereka hidup sesuai dengan kehendak-Nya.⁴¹

4. Kebebasan

Kebebasan yang dimaksud di sini adalah kebebasan berpikir dan berekspresi dalam koridor ajaran Islam. Santri diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا
 وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Tafsir M. Quraish Shihab untuk Surah Al-Baqarah (2:286) menjelaskan bahwa ayat ini mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang harus diyakini oleh setiap umat Muslim, yaitu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Quraish

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Surah Ali Imran (3:103), Pustaka Hidayah, 2011, hal. 199.

Shihab menegaskan bahwa umat Islam tidak boleh membedakan antara satu rasul dengan rasul lainnya, karena semuanya adalah utusan Allah yang membawa wahyu yang harus diikuti. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya sikap mendengar dan taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya tanpa keraguan, sebuah bentuk ketundukan total terhadap wahyu dan petunjuk-Nya. Meskipun telah beriman dan taat, seorang Muslim tetap memohon ampun kepada Allah, menyadari bahwa sebagai hamba mereka memiliki keterbatasan. Akhirnya, ayat ini mengingatkan umat Islam bahwa semua amal perbuatan mereka akan dipertanggungjawabkan kepada Allah, dan hanya kepada Allah-lah tempat mereka kembali, menggambarkan bahwa kehidupan dunia ini sementara dan kehidupan akhirat adalah tujuan sejati bagi setiap umat Islam.⁴²

Ayat ini menunjukkan prinsip keadilan dan kemudahan dalam ajaran Islam. Allah tidak akan memberikan ujian atau beban yang melampaui kemampuan seseorang. Setiap individu hanya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah dia lakukan, bukan atas perbuatan orang lain. Ayat ini juga memberi ketenangan, bahwa Allah mengetahui batas kemampuan hamba-Nya dan memberi beban sesuai dengan kapasitasnya.⁴³

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif, manajemen pondok pesantren memegang peranan penting dalam mengatur segala aspek operasional dan akademik. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa pesantren dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal. Manajemen pesantren yang baik merupakan fondasi yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan yang berkualitas di lingkungan pesantren. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan supervisi pendidikan yang efektif. Supervisi pendidikan di pondok pesantren berperan penting dalam mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas proses pendidikan serta pengajaran.

Supervisi pendidikan di pondok pesantren dapat dikaitkan dengan beberapa ayat Al-Quran yang menegaskan pentingnya pengawasan dan pengembangan diri dalam konteks pendidikan agama. Salah satu ayat yang relevan adalah.

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Surah Al-Baqarah*, Pustaka Hidayah, 2011, hal. 92.

⁴³ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Penerbit Lentera Hati, 2007, Jilid 1, hal. 132.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ^ج

“(Juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura ayat 38)

Tafsir M. Quraish Shihab untuk Surah Asy-Syura (42:38) menjelaskan bahwa orang beriman adalah mereka yang memenuhi seruan Allah, mendirikan salat, dan memutuskan urusan mereka dengan musyawarah. Salat bukan hanya kewajiban, tetapi juga cara mendekatkan diri kepada Allah. Musyawarah mencerminkan prinsip kebersamaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, umat Islam diajarkan untuk menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah untuk membantu sesama dan memperkuat solidaritas sosial.⁴⁴

Ayat ini berbicara tentang penghargaan Allah terhadap orang-orang yang berjuang di jalan-Nya. Mereka yang berjuang dengan segala pengorbanan mereka di jalan Allah, seperti para mujahid, tidaklah sama dengan orang yang hanya beristirahat atau tidak berjuang. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk mengutamakan perjuangan di jalan Allah dan tidak merasa cukup dengan kehidupan yang biasa-biasa saja, karena perjuangan ini akan membawa balasan yang besar di sisi-Nya.

Ayat ini menegaskan pentingnya konsultasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, supervisi pendidikan di pondok pesantren juga melibatkan musyawarah antara pengajar, pengelola, dan stakeholder lainnya untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik.

Di pondok pesantren, supervisi pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti penguasaan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembinaan moral, etika, dan karakter santri. Tujuan Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Pengajaran
Memastikan bahwa metode dan materi pengajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Pengembangan Profesional Guru

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Surah Asy-Syura*, Pustaka Hidayah, 2011, hal. 620.

Membantu para guru dan ustadz dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Melakukan pemantauan rutin terhadap proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar santri untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

4. Pembinaan Karakter dan Moral

Memastikan bahwa pendidikan moral dan karakter tetap menjadi fokus utama dalam proses pendidikan di pesantren.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, serta melakukan perbaikan dan pengadaan yang diperlukan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, berbagai metode supervisi pengajaran dapat diterapkan di pondok pesantren, antara lain:

1. Observasi Kelas

Mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan interaksi antara guru dan santri.

2. Pembinaan dan Pelatihan

Menyelenggarakan workshop, seminar, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf pengajar.

3. Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan kemajuan belajar santri melalui tes, ujian, dan penilaian kinerja.

4. Konseling dan Bimbingan

Memberikan konseling dan bimbingan kepada guru dan santri untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar.

5. Penelitian Tindakan Kelas

Mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna menemukan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran.

Di tengah perubahan paradigma pendidikan global, pengembangan model supervisi pendidikan di pondok pesantren menjadi semakin penting. Supervisi pendidikan di pesantren tidak sekadar memastikan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan pesantren. Pemahaman mendalam mengenai model supervisi yang diterapkan di pondok pesantren ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era modern. Dalam upaya untuk terus memperbaharui dan memperkaya

pengalaman pendidikan, pengembangan model supervisi pendidikan menjadi krusial. Karena dengan kegiatan supervisi yang baik maka akan berdampak pada peningkatan proses dan prestasi Pendidikan.⁴⁵

G. Instrumen Supervisi Pengajaran Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren merupakan bagian integral dari pendidikan Islam tradisional. Teori pembelajaran yang mendukung praktik ini adalah teori konstruktivisme sosial. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara guru dan murid, di mana pengetahuan dan pemahaman dibangun bersama melalui proses kolaboratif.⁴⁶ Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, pengajar bertindak sebagai fasilitator yang membantu santri dalam membangun pemahaman dan penghapalan teks suci melalui interaksi dan bimbingan.

Dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait dengan praktik supervisi akademik. Salah satu ayat yang dapat dijadikan pedoman adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Yaitu Dia, Allah, yang memberikan hikmah kepada orang yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang diberi hikmah, maka sesungguhnya dia telah diberi karunia yang banyak. Dan tidaklah dapat mengambil pelajaran (dan mengambil peringatan) melainkan orang-orang yang berakal.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 269)

Tafsir M. Quraish Shihab untuk Surah Al-Baqarah (2:269) menjelaskan bahwa hikmah adalah anugerah Allah yang diberikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki. Hikmah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang ajaran-Nya dan kemampuan untuk mengamalkannya dengan baik. Orang yang diberikan hikmah oleh Allah sesungguhnya telah dianugerahi kebaikan yang besar, karena hikmah memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah. Ayat ini juga mengingatkan bahwa hanya orang yang memiliki akal sehat dan siap merenung yang dapat mengambil pelajaran dari hikmah tersebut. Mereka

⁴⁵ Milasari, *et. al.* “Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam,” dalam *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021, hal. 47.

⁴⁶ Mohammed Hasan Al-Mubarak, “Integrating Social Constructivism in Quranic Memorization Teaching Strategies,” dalam *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2018, hal. 70.

yang tidak menggunakan akalinya dengan benar akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan petunjuk dan kebaikan yang terkandung dalam hikmah.⁴⁷

Ayat ini menekankan pentingnya pemberian hikmah (kebijaksanaan) oleh Allah kepada siapa yang Dia kehendaki. Dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an, pengajar yang mendapat karunia hikmah tersebut dapat menjadi penggerak utama dalam proses pendidikan. Mereka mampu mengajarkan dengan bijaksana, memahami kebutuhan santri secara individual, dan memilih strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, ayat tersebut juga menyoroti pentingnya berakal dalam mengambil pelajaran. Dalam konteks supervisi akademik, baik pengajar maupun pengawas perlu menggunakan akal untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Supervisi yang dilakukan dengan bijaksana akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman terhadap ajaran suci Islam.

Untuk menjalankan supervisi pendidikan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren, diperlukan instrumen-instrumen yang mendukung dalam pemenuhan program tersebut. Instrumen yang penting adalah keterlaksanaan program yang mencakup lima aspek utama, yakni pemenuhan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses pembelajaran, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, serta standar penilaian. Dengan memastikan pemenuhan kelima aspek ini, pengawasan pendidikan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan secara komprehensif dan efektif, sehingga kualitas pembelajaran di pondok pesantren dapat terjamin sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lima aspek penting diatas dapat dijelaskan lebih lanjut yakni

1. Pemenuhan Standar Isi dan SKL (Standar Kelulusan):
 - a. Memastikan bahwa kurikulum pembelajaran hafalan Al-Qur'an sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan agama.
 - b. Menyusun kurikulum yang mencakup semua kompetensi dan materi yang harus dikuasai oleh santri untuk mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan.
2. Standar Proses:
 - a. Memastikan bahwa proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten dan efektif sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Surah Al-Baqarah*, Pustaka Hidayah, 2011, hal. 118.

- b. Memantau dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara berkala untuk menjamin kelancaran dan efektivitasnya.
- 3. Standar Tenaga Pendidik:
 - a. Memastikan bahwa para pengajar memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk mengajar hafalan Al-Qur'an.
 - b. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para pengajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan membimbing santri.
- 4. Standar Sarana dan Prasarana:
 - a. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi Al-Qur'an yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya.
 - b. Memastikan kebersihan dan ketersediaan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas wudhu dan tempat istirahat yang memadai.
- 5. Standar Penilaian:
 - a. Menyusun sistem penilaian yang adil dan transparan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian santri dalam hafalan Al-Qur'an.
 - b. Memastikan bahwa proses penilaian mencakup berbagai aspek seperti kualitas bacaan, kecepatan hafalan, dan pemahaman terhadap materi.

H. Indikator Keberhasilan Hafalan

Indikator keberhasilan hafalan adalah pencapaian program. Untuk mencapai kesuksesan program, supervisi pendidikan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren harus memastikan bahwa pencapaian program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang pentingnya menetapkan tujuan yang jelas dan mencapainya dengan penuh dedikasi. Dalam Q.S. Al-Infitar ayat 6-7, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا عَرَّفَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوِّدَكَ فَعَدَلَكَ

“Hai manusia, sesungguhnya kamu sedang berjuang menuju Tuhanmu dengan berbagai macam usaha dan kesibukan. Maka kamu akan bertemu dengan Dia.”

Tafsir M. Quraish Shihab untuk Surah Al-Infitar (82:6) menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan Allah kepada manusia yang sering terlena dan melupakan Tuhannya yang Maha

Pemurah. Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna dan seimbang, memberikan mereka bentuk fisik dan karakter yang baik, serta potensi untuk mencapai kebaikan. Namun, banyak manusia yang terperdaya oleh kehidupan duniawi dan lupa untuk bersyukur atas karunia-Nya. Pertanyaan Allah dalam ayat ini bertujuan untuk menegur dan mengingatkan manusia tentang kasih sayang-Nya yang besar dan penciptaan yang sempurna. Dengan kesempurnaan tersebut, manusia seharusnya menyadari bahwa hidup ini memiliki tujuan yang lebih tinggi dan bahwa mereka harus hidup sesuai dengan petunjuk dan rahmat Allah.⁴⁸

Ayat ini menekankan pentingnya berjuang dan berusaha menuju kepada Allah dengan segala usaha dan kesibukan yang dilakukan. Dalam konteks supervisi pendidikan hafalan Al-Qur'an, menetapkan tujuan yang jelas dan mencapainya dengan penuh usaha dan kesungguhan adalah bagian dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Supervisi pendidikan yang efektif harus memastikan bahwa pencapaian program pendidikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pendidikan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi santri dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai pencapaian program:

1. Tercapainya Tujuan Pembelajaran:
 - a. Menilai apakah tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan telah tercapai oleh santri.
 - b. Memastikan bahwa santri mampu menghafal sejumlah ayat atau juz Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan Kualitas Bacaan dan Pemahaman:
 - a. Mengukur kemajuan santri dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, termasuk makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan bacaan).
 - b. Menilai pemahaman santri terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafalnya.
3. Evaluasi Kecepatan Hafalan dan Konsistensi:
 - a. Menilai kemajuan santri dalam meningkatkan kecepatan hafalan Al-Qur'an secara berkala.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Surah Al-Infitar*, Pustaka Hidayah, 2011, hal. 830.

- b. Memantau konsistensi santri dalam mempertahankan hafalan yang telah mereka capai.
- 4. Partisipasi dan Kehadiran:
 - a. Menilai tingkat partisipasi dan kehadiran santri dalam kegiatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an.
 - b. Memastikan bahwa santri secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan waktu dengan efektif.
- 5. Pengembangan Karakter dan Etika:
 - a. Menilai dampak program hafalan Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter dan etika santri, seperti ketekunan, disiplin, dan rasa tanggung jawab.
 - b. Memantau perilaku santri dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memantau dan mengevaluasi pencapaian program secara terus-menerus, supervisi pendidikan hafalan Al-Qur'an dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

I. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren

Supervisi pengajaran di pondok pesantren memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Al-Qur'an menyebutkan tentang pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas atau perintah. Salah satu contohnya terdapat dalam Q.S. Al-Imran ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu, dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.”

Tafsir misbah dari Surah Al-Baqarah ayat 185 menjelaskan bahwa bulan Ramadan adalah bulan yang penuh berkah, di mana Al-Qur'an pertama kali diturunkan. Ayat ini menegaskan bahwa Ramadan adalah bulan petunjuk bagi umat manusia, dengan petunjuk-petunjuk yang membedakan antara yang hak dan yang batil. Allah memerintahkan umat Islam untuk berpuasa selama bulan Ramadan, namun memberi kelonggaran bagi mereka yang sakit atau dalam perjalanan untuk menggantinya di hari lain. Allah menginginkan kemudahan bagi umat-

Nya dan mengharapkan agar mereka menyempurnakan jumlah puasa, bertakbir, dan bersyukur atas petunjuk-Nya.⁴⁹

Keberhasilan dalam tugas atau tanggung jawab, baik dalam berpuasa maupun supervisi akademik, sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang baik, kesiapan, dan kelonggaran. Dalam konteks supervisi pengajaran di pondok pesantren, dukungan dari pengasuh, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan semua pihak akan mempermudah prosesnya. Sebaliknya, hambatan seperti komunikasi yang kurang, pemahaman yang minim tentang tujuan supervisi, atau keterampilan yang kurang memadai dapat menghambat keberhasilan program. Seperti halnya berpuasa, keberhasilan supervisi pengajaran bergantung pada kesiapan dan niat yang tulus untuk menjalankan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Ayat ini menunjukkan pentingnya bersiap siaga dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat supervisi pengajaran di pondok pesantren.

1. Faktor Pendukung

a. Kualifikasi dan Kompetensi Pengajar

Kualifikasi dan Kompetensi Pengajar adalah salah satu faktor pendukung yang krusial dalam supervisi pengajaran di pondok pesantren. Pengajar yang berkualifikasi dan kompeten mampu memberikan bimbingan yang tepat, mengembangkan potensi santri, serta meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pengajar di pondok pesantren idealnya memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang studi Islam atau pendidikan. Pendidikan formal ini biasanya diperoleh dari lembaga pendidikan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Selain pendidikan formal, pengajar juga perlu memiliki sertifikasi dalam bidang pendidikan Al-Qur'an atau pendidikan agama Islam. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa pengajar telah mengikuti pelatihan khusus dan diakui kompetensinya. Kompetensi Pengajar hendaknya memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yakni kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efektif, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pengajar harus mampu merancang strategi mengajar yang sesuai dengan

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2000, hal. 88.

kebutuhan santri, menggunakan metode yang bervariasi, serta mengevaluasi hasil belajar santri.

- 2) Kompetensi Profesional, yakni kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, termasuk ilmu tajwid, tafsir, dan qira'at.
- 3) Kompetensi Sosial, yakni kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan santri, orang tua, dan sesama pengajar. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan suportif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.
- 4) Kompetensi Kepribadian, yakni kemampuan untuk menunjukkan sikap yang baik, seperti keteladanan, kedisiplinan, dan integritas. Kompetensi kepribadian juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi santri dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi pengajar di pondok pesantren memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pendidikan formal, sertifikasi, dan pelatihan yang memadai memberikan dasar yang kuat bagi pengajar. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki pengajar memastikan bahwa mereka mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menguasai materi pelajaran, berinteraksi secara efektif, dan menunjukkan sikap yang inspiratif. Memahami dan mengembangkan kualifikasi serta kompetensi ini adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

b. Sarana dan prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas supervisi pengajaran dan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah:

1) Ruang Kelas yang Memadai

Ruang kelas yang nyaman dan memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas harus dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat bantu mengajar lainnya.⁵⁰

2) Perpustakaan dan Sumber Belajar

⁵⁰ Ahmad Rahman, "Infrastructure and Facilities in Enhancing the Quality of Islamic Education," dalam *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 10 No 1 Tahun 2018, hal 52.

Perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, termasuk Al-Qur'an, tafsir, dan literatur Islam lainnya, sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Sumber belajar digital juga dapat menjadi tambahan yang berguna.⁵¹

3) Fasilitas Teknologi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Fasilitas seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet mendukung pembelajaran interaktif dan akses ke sumber daya pendidikan global.⁵²

4) Asrama dan Fasilitas Penunjang

Fasilitas asrama yang nyaman dan bersih, serta fasilitas penunjang lainnya seperti kantin, area olahraga, dan fasilitas kesehatan, mendukung kesejahteraan fisik dan mental santri, yang pada gilirannya mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar.⁵³

5) Ruang Ibadah

Ruang ibadah yang memadai dan nyaman sangat penting untuk mendukung kegiatan spiritual santri. Kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian tafsir, dan hafalan Al-Qur'an membutuhkan ruang yang sesuai.

Sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung supervisi pengajaran dan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang kaya sumber belajar, fasilitas teknologi, asrama yang nyaman, dan ruang ibadah yang sesuai semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya peningkatan sarana dan prasarana harus menjadi prioritas untuk memastikan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an berjalan efektif dan efisien.

c. Dukungan Manajemen dan Kebijakan

Dukungan dari pihak manajemen pesantren serta kebijakan yang berpihak pada peningkatan kualitas pendidikan sangat

⁵¹ Muhammad Yusuf, "The Role of Libraries in Supporting Islamic Education in Boarding Schools," dalam *Journal of Islamic Educational Research*, Vol. 7 No 3 Tahun 2019, hal 160.

⁵² Nadia Al-Jamal, "The Integration of ICT in Teaching and Learning in Islamic Boarding Schools," dalam *Journal of Educational Technology and Innovation*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016, hal 99.

⁵³ Ridwan Hasan, "The Impact of Boarding Facilities on Students' Academic Achievement in Islamic Schools," dalam *Journal of Islamic Studies and Culture*, Vol. 12 No. 4 Tahun 2022, hal. 209.

penting dalam mendukung supervisi akademik. Manajemen yang proaktif dan kebijakan yang mendukung menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan kompetensi santri. Kebijakan yang jelas dan terarah terkait pengembangan kurikulum, pengadaan fasilitas, serta pelatihan dan pengembangan guru memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan secara optimal. Selain itu, manajemen yang responsif terhadap kebutuhan santri dan pengajar, serta mampu mengatasi tantangan yang muncul, memainkan peran krusial dalam menjaga kualitas dan kontinuitas proses pendidikan. Dukungan ini juga termasuk alokasi anggaran yang memadai, penyediaan sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan program-program inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas supervisi akademik. Dengan manajemen dan kebijakan yang mendukung, pondok pesantren dapat secara efektif mengimplementasikan strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemampuan pengajaran dan keterampilan hidup yang relevan.⁵⁴

d. Keterlibatan aktif Santri

Keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran dan supervisi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan akademik. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Dengan terlibat secara aktif, santri lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lebih siap menerima umpan balik dari pengajar. Selain itu, partisipasi aktif santri juga mendorong terciptanya interaksi yang positif antara santri dan pengajar, yang memperkaya proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keterlibatan ini bisa diwujudkan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial santri. Melalui partisipasi aktif, santri dapat mengembangkan kemampuan kritis, analitis, dan kreatif yang penting untuk keberhasilan pengajaran dan kehidupan mereka di masa depan.⁵⁵

⁵⁴ Muhammad Al-Ghifari, "Leadership and Policy Implementation in Islamic Boarding Schools," dalam *Educational Management Review*, Vol. 12 No. 3 Tahun 2019, hal 96.

⁵⁵ Ridwan Hasan, "Student Engagement in Learning: A Case Study in Indonesian Islamic Boarding Schools," dalam *Journal of Islamic Educational Research*.... hal 88.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat keberhasilan supervisi pengajaran di pondok pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurangnya Kualifikasi dan Kompetensi Pengajar

Pengajar yang kurang berkualifikasi atau tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar hafalan Al-Qur'an dapat menghambat supervisi akademik. Hal ini terjadi karena pengajar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau kurang terlatih dalam metode pengajaran Al-Qur'an mungkin akan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif dan mendalam. Ketidakmampuan ini bisa berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran, di mana santri tidak memperoleh pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang diperlukan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, pengajar yang tidak kompeten mungkin tidak mampu memberikan umpan balik yang konstruktif atau membimbing santri dalam menghadapi kesulitan belajar mereka, yang pada akhirnya menghambat perkembangan pengajaran dan spiritual santri. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pondok pesantren untuk memastikan bahwa pengajar memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai, melalui seleksi yang ketat, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi kinerja yang rutin. Dengan demikian, kualitas supervisi pengajaran dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai secara optimal.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti kurangnya ruang kelas, buku, dan alat bantu pembelajaran, dapat menjadi hambatan serius dalam proses pendidikan di pondok pesantren. Tanpa ruang kelas yang memadai, kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif karena lingkungan yang tidak kondusif untuk konsentrasi dan interaksi. Kurangnya buku dan materi referensi membatasi akses santri terhadap sumber belajar yang esensial untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Selain itu, keterbatasan alat bantu pembelajaran, seperti media audio-visual dan teknologi informasi, dapat mengurangi variasi metode pengajaran yang bisa digunakan oleh pengajar, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan yang dapat diberikan, menghambat perkembangan pengajaran dan spiritual santri. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk berupaya mengatasi keterbatasan ini melalui perencanaan yang matang, pengelolaan

sumber daya yang efektif, dan mencari dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, donatur, dan komunitas, untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal, dan tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai dengan lebih baik.

c. Manajemen dan Kebijakan yang Tidak Mendukung

Kebijakan yang tidak jelas atau kurang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren dapat menghambat proses supervisi akademik. Manajemen yang kurang efektif dan kebijakan yang tidak terarah sering kali menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan program pendidikan dan supervisi. Hal ini dapat berakibat pada alokasi sumber daya yang tidak tepat, kurangnya dukungan terhadap pengembangan profesional pengajar, serta minimnya fasilitas pendukung proses belajar mengajar. Tanpa kebijakan yang tegas dan mendukung, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan supervisi pengajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Misalnya, ketidakjelasan dalam kebijakan rekrutmen dan pelatihan pengajar dapat mengakibatkan masuknya tenaga pengajar yang tidak kompeten. Selain itu, kebijakan yang tidak memperhatikan pentingnya inovasi dan peningkatan sarana pendidikan akan membuat pondok pesantren kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan zaman. Untuk mengatasi masalah ini, manajemen pesantren perlu merumuskan kebijakan yang jelas, terarah, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Ini termasuk pengembangan program-program yang mendukung peningkatan kompetensi pengajar, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembentukan sistem evaluasi yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan demikian, pondok pesantren dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikannya dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada santri.

d. Kurangnya Motivasi dan Partisipasi Santri

Kurangnya motivasi atau ketidakaktifan dalam proses pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi supervisi akademik. Santri yang kurang termotivasi mungkin tidak memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran, sehingga cenderung kurang fokus dan kurang produktif dalam mengikuti pelajaran. Ketidakaktifan santri dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang kurang interaktif dan kurang dinamis, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas supervisi akademik. Selain itu, kurangnya partisipasi santri dalam diskusi kelas atau kegiatan pembelajaran

berbasis kelompok dapat menghambat pertukaran ide dan pemahaman antar sesama santri, yang merupakan salah satu aspek penting dari pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pengajar dan manajemen pesantren untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi santri dalam pembelajaran. Ini bisa meliputi penggunaan metode pengajaran yang menarik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung, yang memotivasi santri untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kurangnya motivasi, seperti masalah pribadi atau lingkungan sosial, sehingga upaya untuk meningkatkan motivasi dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Dengan cara ini, supervisi pengajaran dapat berjalan lebih efektif dan produktif, dan tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai dengan lebih baik.

J. Indikator Keberhasilan Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren

Indikator keberhasilan supervisi pengajaran di pondok pesantren adalah efektifitas dan efisiensi. Untuk mencapai kesuksesan program tahfidz, sangat penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi program tahfidz di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mengevaluasi dan mengukur hasil dari usaha yang dilakukan. Salah satu contohnya terdapat dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr ayat 59: 18)

Tafsir Jalalain Surah Al-Hasyr (59:18) dalam Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat beriman untuk selalu bertakwa kepada-Nya dengan cara memperhatikan setiap perbuatan yang dilakukan, sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat. Setiap individu diminta untuk merenungkan apa yang telah mereka lakukan dan menyadari bahwa semua amal perbuatan mereka diketahui oleh Allah. Selain itu, ayat

ini mengingatkan untuk tidak seperti orang yang melupakan Allah, yang kemudian melupakan diri mereka sendiri dan berbuat salah.⁵⁶

Ayat ini menegaskan pentingnya untuk memperhatikan dan mengevaluasi apa yang telah kita kerjakan untuk mempersiapkan diri menuju hari esok (akhirat). Dalam konteks program tahfidz di pondok pesantren, menilai efektivitas dan efisiensi program adalah bagian dari tanggung jawab untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan untuk mempelajari Al-Qur'an dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan mengevaluasi dan mengukur hasil dari program tahfidz, pondok pesantren dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntunan agama yang diamanahkan dalam Al-Qur'an.

Berikut ini adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai efektivitas dan efisiensi program tahfidz:

1. Efektivitas Metode Pengajaran

Yakni menilai sejauh mana metode pengajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Aspek yang Dinilai adalah kesesuaiannya dengan gaya belajar santri, kemampuan metode untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan penerapan teknik menghafal yang inovatif dan interaktif.

2. Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Yakni menilai sejauh mana program tahfidz menggunakan waktu dan sumber daya (tenaga pengajar, materi, dan fasilitas) secara optimal. Aspek yang Dinilai adalah manajemen waktu yang baik dalam kegiatan menghafal dan mengulang hafalan dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Kualitas Hasil Hafalan

Yakni menilai kualitas hasil hafalan santri, baik dari segi ketepatan tajwid, kelancaran, dan kemampuan untuk mempertahankan hafalan. Aspek yang Dinilai adalah ketepatan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tajwid, Kelancaran dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa banyak kesalahan dan kemampuan santri untuk mengulang hafalan dengan konsisten dan benar.

4. Tingkat Kepuasan Santri dan Pengajar

Yakni menilai tingkat kepuasan santri dan pengajar terhadap program tahfidz yang dilaksanakan. Aspek yang Dinilai adalah kepuasan santri terhadap metode pengajaran dan lingkungan belajar dan kepuasan pengajar terhadap dukungan manajemen dan kinerja santri.

⁵⁶ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalayn*, Jilid 1, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990, hal. 309.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Yakni menilai keberadaan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Aspek yang dinilai adalah Frekuensi dan kualitas evaluasi program serta responsivitas terhadap umpan balik dan perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi program tahfidz, pondok pesantren dapat memastikan bahwa program tersebut tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga dilaksanakan dengan cara yang paling optimal dan berkelanjutan.

BAB III

KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI

A. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab bagi umat Islam yang harus diyakini kebenarannya, sebagai petunjuk dan panduan dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini, karena bagi orang Islam kehidupan dunia ini laksana tetesan air dari jari jemari yang dicelupkan sebagai pertanda sebetulnya hidup di dunia ini, sebagaimana Nabi SAW sabdakan:

وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ

“Demi Allah, tidaklah dunia dibandingkan akhirat kecuali seperti seseorang dari kalian mencelupkan jarinya ke laut, maka lihatlah apa yang tersisa di jarinya jika ia keluarkan dari laut?” (H.R. Muslim No. 2868).

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 185, Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ يَوْمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil”. (Q.S. Al-Baqarah 2:185).

Tafsir Al- Misbah, Surah Al-Baqarah ayat 185 menjelaskan bahwa bulan Ramadan adalah bulan yang penuh berkah, di mana Al-Qur'an pertama kali diturunkan. Ayat ini menegaskan bahwa Ramadan adalah bulan petunjuk bagi umat manusia, dengan petunjuk-petunjuk yang membedakan antara yang hak dan yang batil. Allah memerintahkan umat Islam untuk berpuasa selama bulan Ramadan, namun memberi kelonggaran bagi mereka yang sakit atau dalam perjalanan untuk menggantinya di hari lain. Allah menginginkan kemudahan bagi umat-Nya dan mengharapkan agar mereka menyempurnakan jumlah puasa, bertakbir, dan bersyukur atas petunjuk-Nya.¹

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Quran pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan, sebuah bulan yang sangat istimewa dalam kalender Islam. Al-Quran hadir sebagai petunjuk bagi umat manusia, memberikan arahan yang jelas mengenai jalan yang benar dan memisahkan antara yang hak dan yang batil. Fungsi Al-Quran sebagai petunjuk dan pembeda ini menjadi inti dari keimanan dan kehidupan seorang Muslim, menuntun mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Al-Quran mendorong umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, memperbanyak ibadah, dan memahami isi serta makna dari firman-firman-Nya dalam Al-Quran. Berkaitan dengan ayat tersebut, penghafalan Qur'an atau tahfizh Qur'an menjadi hal yang penting untuk menjaga kemurnian dan keberlangsungan wahyu ilahi. Penghafal Qur'an tidak hanya menghafal, tetapi juga mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Al-Quran, menjadikannya sebagai pedoman hidup yang nyata. Penghafalan Al-Quran juga membawa dampak spiritual yang mendalam bagi individu. Dalam proses menghafal, seorang Muslim diajak untuk merenungkan setiap kata dan makna yang terkandung di dalamnya, memperdalam hubungan mereka dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah.

¹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1 Jakarta: Lentera Hati, 2000, hal. 32.

Mahmud Yunus dalam Kamus Arab-Indonesia mengemukakan bahwa pengertian tahfizh Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh berarti menghafal, menghafal dari kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang mempunyai arti selalu ingat dan sedikit lupa. Adapun Tahfizh menurut Munawir dalam Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, dimaknai juga dengan menghafalkan atau memelihara. belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan. Dalam kamus Al Munawir disebutkan bahwa kata *alhifdzu* bermakna penjagaan, perlindungan, pemeliharaan dan hafalan. Jadi, tahfizh itu sendiri merupakan penjagaan, pemeliharaan, serta melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.²

Dari penggalian secara kebahasaan terhadap kata *Hifzh* (menghafal) dengan segala bentukannya di dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta apa yang disebutkan oleh para ulama dalam masalah ini, kita dapat menyimpulkan bahwa "*hifzh Al-Qur'an*" (menghafal al-Qur'an) itu adalah: "Mengembannya, menghadirkan dan membacanya di luar kepala melalui lisan, konsisten menjaga apa yang dihafal, memelihara dan mencegahnya agar tidak terlupakan dan terlalaikan."³

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal Al-Qur'an merupakan melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.⁴

Raghib al-Sirjani mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan dan kelebihan buat seorang muslim, karena

² Bahrudin, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022, hal. 16.

³ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Al-Alukah, 2015, hal. 3.

⁴ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," dalam *Medina-Te*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2018, hal. 21.

tidak semua mampu untuk melakukan tahfizh, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit jika diiringi niat dan tekad yang kuat, meskipun menurut sebagian umat muslim menghafal itu membutuhkan kecerdasan dan menurut sebagian tidak. Hal ini terbukti dengan adanya jutaan orang dari kalangan umat muslim dapat menghafalkan Al-Qur'an tiga puluh juz yang surat-suratnya beragam dan ayat-ayatnya saling menyerupai. Al-Qur'an mampu dihafal oleh semua tingkat usia, tua maupun muda, di usia sangat belia sekalipun, usia di bawah sepuluh tahun dan usia tujuh tahun dapat menghafal Al-Qur'an. Hafalan mereka pun sangat sempurna baik dari segi huruf maupun panjang pendeknya bacaan, meskipun mereka tidak memahami maknanya. Imam As-Syafi'i, Imam at-Thabari dan Ibnu Khaldun hafal Al-Qur'an pada usia 7 tahun, Ibnu Sina hafal pada usia 5 tahun.⁵

Menghafal Al-Qur'an menurut para ulama menjadi perkara yang utama untuk dilakukan, sebagaimana disampaikan oleh Imam Nawawi: Hal Pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al-Qur'an, karena dia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al-Qur'an. Kalau sudah hafal Al-Qur'an jangan sekali-kali menyibukan diri dengan hadits dan fikih atau materi lainnya, karena akan menyebabkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena besarnya pahala yang diberikan bagi penghafal Al-Qur'an.⁶

Seorang penghafal Al-Qur'an menjadi istimewa dibandingkan seorang penghafal hadits, atau syair, atau kata-kata hikmah, atau pepatah, atau teks-teks sastra dan yang semacamnya, dengan dua hal, yaitu:⁷

1. Ia harus menyempurnakan penghafalan dan penguasaan Al-Qur'an secara keseluruhan.

Sehingga seorang yang hanya menghafal setengah atau seperempatnya saja misalnya, tidak dapat disebut sebagai hafizh, kecuali jika ia menyempurnakan hafalannya. Karena jika tidak demikian, maka seluruh kaum muslimin akan disebut sebagai para *hafizh* Al-Qur'an, sebab tidak ada seorang muslim pun yang tidak menghafal suatu bagian dari Al-Qur'an.

2. Menjaga hafalan agar tidak dilupakan.

Maka siapa saja yang menghafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, atau melupakan sebagian besarnya atau sebagiannya karena melalaikan dan melupakannya tanpa udzur-

⁵ Bahruddin, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya* ... hal. 8.

⁶ Bahruddin, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya* ... hal. 26.

⁷ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Al-Alukah, 2015, hal. 3-4.

seperti usia lanjut atau sakit-, maka ia tidak dapat disebut sebagai seorang hafizh. Dan ia tidak berhak untuk menyandang gelar “penghafal Al-Qur’an”, karena jika dibenarkan untuk meriwayatkan hadits dengan makna dan boleh menarasikan sebagian syair dan teks sastra misalnya, maka yang seperti ini terlarang dalam menghafal Al-Qur’an al-’Azhim.

1. Adab Ketika Sedang Menghafalkan Al-Qur’an

Adab ketika sedang menghafalkan Al-Qur’an diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

- a. Mengikhhlaskan niat karena Allah Ta’ala.
Sudah jelas bahwa keikhhlasan dan niat untuk melihat Wajah Allah Ta’ala (kelak di dalam Surga) adalah merupakan syarat sah dan diterimanya ibadah jika ia adalah ibadah *mahdhah*; seperti puasa, haji dan yang lainnya. Sebagaimana ia juga merupakan syarat untuk meraih balasan dan pahala dalam perkara-perkara yang sifatnya mubah, seperti tidur, makan, pergaulan yang baik dengan sesama, dan yang lainnya jika memang diniatkan karena Allah. Dan karena membaca serta menghafal Al-Qur’an termasuk ibadah yang bersifat *mahdhah*, maka ia tidak akan diterima di sisi Allah Ta’ala kecuali dengan keikhhlasan.
- b. Merasakan keagungan Al-Qur’an dan menyadari kedudukannya. Menjadi kewajiban siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur’an untuk merasakan keagungannya serta juga menghadirkan keagungan Allah di dalam dirinya, sehingga ia dapat mengarah kepada Al-Qur’an al-Karim dengan penuh kecintaan dan lebih mendahulukannya dibanding yang lainnya. Karenanya, maka siapa pun yang akan memulai menghafal Al-Qur’an untuk memperhatikan hal-hal berikut ini:
 - 1) Merasakan bahwa Al-Qur’an itu adalah Kalam Tuhan Penguasa alam semesta, dan bukan makhluk. Ia adalah ucapan Dzat yang tidak sesuatu pun yang menyerupainya. Hal ini memiliki dampak yang sangat kuat dalam menghafalnya, karena keagungan Al-Qur’an itu berasal dari keagungan Tuhan yang mengucapkannya.
 - 2) Selalu mengingat bahwa Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang diberkahi, sebagaimana yang digambarkan oleh Allah

⁸ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur’an; Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Al-Alukah, 2015, hal. 8-15.

Ta'ala bahwa ia adalah kitab yang diberkahi, ini disebutkan di 4 tempat, di antaranya adalah firman-Nya Ta'ala:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan ini adalah kitab yang kami turunkan, ia diberkahi, maka ikutilah ia dan bertakwalah kalian agar kalian dirahmati.” (Q.S. Al-An'am 155).

Tafsir dari Ibn Kathir menguraikan lebih lanjut bahwa mengikuti petunjuk ini bukan sekadar menerima wahyu secara formal, tetapi harus dilakukan dengan kesadaran penuh akan ketakwaan kepada Allah. Hal ini menjadi syarat untuk mendapatkan rahmat-Nya.⁹

- 3) Merasakan kerinduan terhadap Al-Qur'an dan seluruh yang meliputinya, baik yang berupa waktu maupun tempat. Maka di antara keagungan Al-Qur'an adalah keagungan bulan di mana ia diturunkan (bulan Ramadhan), karenanya ia menjadi bulan paling utama. Juga keagungan malam di mana ia diturunkan (*Lailah al-Qadr*), karenanya ia adalah malam yang terbaik. Serta keagungan rasul yang Al-Qur'an itu diturunkan kepadanya (penghulu para nabi dan rasul, serta junjungan anak cucu Adam, Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*). Dan karena keagungan Al-Qur'an al-Karim, maka diagungkan pulalah orang yang mengembannya di dalam dadanya. Ia lebih diutamakan dari yang lainnya, dan cukuplah untuk menjelaskan keutamaan Al-Qur'an penggambaran Allah Ta'ala tentang keagungannya seperti dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

“Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.” (Q.S. Al-Hijr ayat 87).

Surah Al-Hijr ayat 87 (15:87) menyebutkan tentang "tujuh ayat yang sering diulang" (Al-Mathani) dan "Al-Qur'an yang agung." Terdapat dua penafsiran utama terkait makna "tujuh dari Al-Mathani." Penafsiran pertama mengacu pada Surah Al-Fatihah, yang terdiri dari tujuh ayat dan sering dibaca dalam shalat. Penafsiran kedua menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah tujuh surah

⁹ Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Volume 3, Dar al-Turath al-Arabi, 1981, hal 123.

panjang yang berisi hukum-hukum, kisah, dan pelajaran penting bagi umat Islam, seperti Surah Al-Baqarah, Al-Imran, dan lainnya.¹⁰

Ayat ini menekankan betapa mulia dan agungnya Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber petunjuk, kekuatan, dan hiburan. Penafsiran ini memberi rasa ketenangan bagi Nabi dan pengikutnya, mengingat tantangan yang mereka hadapi, seperti penganiayaan dan kesulitan ekonom.

- c. Mengetahui bahwa hukum asalnya mempelajari Al-Qur'an itu adalah dengan menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an al-Karim pada dasarnya merupakan cara untuk menerima/mempelajari Al-Qur'an. Allah Ta'ala berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.” (Q.S. Al-‘Ankabut ayat 29: 49).

Tafsir dari Surah Al-‘Ankabut ayat 49 menurut Ibn Kathir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa tanda-tanda yang jelas terkait dengan wahyu Allah dan kenabian Muhammad SAW tertanam dalam hati orang-orang yang memiliki ilmu dan pemahaman yang dalam. Mereka yang memiliki pengetahuan dapat melihat bukti-bukti nyata dalam pribadi Nabi Muhammad SAW dan kehidupan beliau, yang tidak bisa dijelaskan oleh faktor lingkungan atau persiapan sebelumnya. Sementara itu, mereka yang mendustakan tanda-tanda ini adalah orang-orang yang zalim, yang menolak kebenaran meskipun sudah jelas bagi mereka.¹¹

- d. Kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh.

Kemauan yang kuat dan sungguh-sungguh memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menghafal Al-Qur'an, terus konsisten menjalaninya serta menanggung semua kesulitannya, sebab tanpa itu semua, seseorang akan melemah dan meremehkannya. Pada akhirnya ia hanya menjadi angan-angan dan mimpi di siang bolong. Motivasi pribadi memiliki peranan yang sangat penting

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 482.

¹¹ Ibnu Kathir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, cetakan terbaru, Vol. 4, hal. 345.

untuk menyempurnakan hafalan Al-Qur'an, di mana kita temukan begitu banyak orang yang terputus menghafal lalu kemudian berhenti disebabkan mereka kehilangan motivasi ini. Boleh jadi motivasi untuk menghafal itu berasal dari desakan kedua orang tua atau sekolah, namun tanpa didukung oleh motivasi pribadi, maka ia tidak akan berlangsung lama dan pasti akan mengalami kejenuhan.

e. Mengurangi kenikmatan dunia.

Ketergantungan pada dunia, syahwat dan kenikmatannya akan membuang-buang sebagian besar waktu seorang muslim, membuatnya selalu berpikir tentangnya sehingga pikiran larut untuk meraih dan memperbanyaknya. Jika demikian, maka kapan orang seperti ini akan menghafal Kitabullah? Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

“Sungguh beruntung orang yang masuk Islam lalu ia mendapatkan rezki yang cukup (kafaf), lalu Allah membuatnya merasa cukup dengan apa yang Ia berikan padanya.”

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata:

“Sesungguhnya orang-orang berkata bahwa Abu Hurairah sudah begitu banyak (meriwayatkan hadits). Padahal seandainya bukan karena 2 ayat di dalam Kitabullah, aku tidak akan menyampaikan 1 hadits pun, kemudian ia membaca:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوْنَا فَاُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati, kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima tobatnya dan Akulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Baqarah 2:159-160)

Tafsir Ibnu Kathir untuk Al-Baqarah 2:159-160 menjelaskan bahwa orang yang menyembunyikan wahyu Allah dan kebenaran yang jelas dari-Nya, seperti yang dilakukan oleh sebagian ulama Yahudi yang menyembunyikan nubuat tentang Nabi Muhammad, akan mendapatkan hukuman berat. Mereka akan dilaknat oleh Allah, malaikat, dan seluruh umat beriman.

Namun, jika mereka bertaubat dengan tulus dan memperbaiki perbuatan mereka, Allah akan menerima taubat mereka dan memberi pengampunan. Allah Maha Pengampun dan menerima taubat hamba-Nya yang kembali kepada-Nya dengan ikhlas.¹²

f. Berdoa dan selalu kembali kepada Allah.

Berdoa adalah ruh dari ibadah. Kembali kepada Allah dan bersandar kepadanya akan meringankan semua masalah yang berat. Dan menghafal Kitabullah Ta'ala serta mendalami agama-Nya merupakan pemberian dan karunia yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada siapa saja yang dikehendakiNya dari hamba-hambaNya. Karenanya, perbanyaklah meminta dan kembali kepada-Nya *Subhanahu wa Ta'ala* agar Ia menjadikan Anda sebagai seorang yang berilmu, memiliki kemampuan menghafal, memahami dan mengamalkan apa yang Anda pelajari. Sebab barang siapa yang terus-menerus mengetuk pintu, maka tidak lama lagi pintu itu akan dibuka untuknya.

2. Adab Setelah Menghafalkan Al-Qur'an

Adab setelah menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

a. Takut jika terjatuh dalam riya'

Sesungguhnya hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang *hafizh* setelah Allah mengaruniainya keberhasilan menghafalkan Kitab-Nya-adalah merasa takut jika dirinya terjatuh dalam riya', senang pujian dan sanjungan manusia, mengharapakan gengsi dan kedudukan di tengah mereka; dan itu dengan cara menampilkan bahwa ia telah menyempurnakan dan menguasai dengan baik hafalan Al-Qur'an. Dan inilah yang dikhawatirkan oleh Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pada umatnya melalui sabda beliau:

“Sesungguhnya hal yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah syirik kecil.”

Para sahabat bertanya: “Apakah syirik kecil itu, wahai Rasulullah?”

Beliau menjawab: “Riya'. Allah Azza wa Jalla akan mengatakan pada hari kiamat kepada mereka (pelaku riya') ketika semua manusia telah dibalas dengan amal-amal mereka: ‘Pergilah

¹² Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 1, Riyadh: Darussalam, 2000, ha. 192.

¹³ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Al-Alukah, 2015, hal. 16-22.

kalian kepada orang-orang yang dahulu kepada mereka kalian memperlihatkan amal-amal kalian. Lihatlah apakah mereka akan memberikan balasan kepada kalian.”

- b. Rasa takut terhadap penyakit *ujub* terhadap diri dan berlaku sombong pada makhluk.

Al-Ghazali rahimahullah mengatakan: *Ujub* adalah menganggap besar nikmat yang diperolehnya sehingga ia bersandar kepadanya dan lupa untuk menyandarkannya kepada Sang Pemberi nikmat. *Ujub* itu diharamkan dan termasuk salah satu dosa besar. Bahkan sekelompok ulama mengatakan bahwa ia termasuk syirik yang memutuskan amal shaleh. Ibnu Taimiyah rahimahullah mengatakan perbedaan *riya'* dan *ujub* sebagai berikut:

“Dan seringkali manusia menggandengkan antara *riya'* dan *ujub*. *Riya'* itu termasuk syirik yang melibatkan makhluk lain, sementara *ujub* adalah syirik yang melibatkan diri sendiri. Dan seperti inilah kondisi orang yang sombong, sehingga seorang pelaku *riya'* sama saja tidak merealisasikan firman-Nya: *Iyyaka na'budu* (hanya pada-Mu Kami menyembah). Sementara orang yang *ujub*, maka ia tidak menjalankan firman-Nya: *Iyyaka nasta'in*. Karenanya siapa saja yang berhasil mewujudkan *Iyyaka na'budu*, maka ia telah keluar dari *riya'*. Dan barang siapa yang merealisasikan *Iyyaka nasta'in*, maka ia telah keluar dari *ujub*.”

- c. Berhati-hati terhadap dosa dan maksiat

Tidak diragukan lagi bahwa dosa dan maksiat adalah penyebab langsung terjadi berbagai musibah yang terjadi pada hamba-hamba, dan bahwa melupakan Al-Qur'an setelah menghafalnya termasuk musibah yang terbesar. Karenanya, Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

“Tidaklah seorang hamba ditimpa sebuah cobaan; baik yang di atasnya maupun yang di bawahnya melainkan karena sebuah dosa. Namun apa yang diampunkan oleh Allah itu lebih banyak.”

Dampak perbuatan maksiat-yang disebutkan oleh Ibnu al-Qayyim rahimahullah melalui pernyataannya:

“Dan maksiat itu memiliki banyak dampak yang buruk dan tercela serta berbahaya bagi hati dan tubuh, baik di dunia maupun di akhirat yang tidak diketahui kecuali oleh Allah. Di antaranya adalah: terhalangnya ilmu, karena ilmu adalah cahaya yang dilemparkan Allah ke dalam hatinya, dan kemaksiatan itu akan memadamkan cahayanya.

- d. Menjaga Al-Qur'an dan berhati-hati untuk tidak melupakannya.

Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* telah menunjukkan kepada umatnya betapa pentingnya untuk melakukan *muraja'ah* (pengulangan) yang berkelanjutan pada Kitabullah Ta'ala, untuk selalu menjaga hafalan berupa ayat-ayat dan surah-surah. Bahkan beliau cukup keras dalam hal itu dan memberikan permissalan indrawi untuk menjelaskan bagaimana pengaruh meneguhkan hafalan dalam hati sang pengemban Al-Qur'an. Ia tidak akan lenggeng dalam dada-dada orang yang mengabaikannya. Dan ini merupakan satu bentuk kehormatan Al-Qur'an.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an bagi pribadi-pribadi muslim adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Setiap muslim berkewajiban untuk menghafal al-Qur'an sesuai dengan kadar yang dapat memenuhi syarat sah shalat yang dikerjakannya, dan ini berdasarkan *ijma'*. Yaitu surah al-Fatihah dan sejumlah surah yang dapat dibaca sesudahnya-bagi yang berpendapat wajibnya membaca surah setelah Al-Fatihah; karena di antara kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam syariat adalah bahwa sesuatu yang sebuah kewajiban tidak akan sempurna kecuali dengannya, maka sesuatu itu ikut menjadi wajib. Shalat adalah sesuatu yang wajib, dan ia tidak akan sempurna kecuali dengan surah Al-Fatihah ditambah dengan bacaan sesudahnya sesuai kadar yang mengesahkannya-bagi yang mengatakan wajibnya membaca surah setelah Al-Fatihah.
- b. Adapun bagian Al-Qur'an lainnya yang tersisa, maka menghafalnya adalah sunnah berdasarkan *ijma'*. Disebutkan dalam Hasyiyah al-Raudh al-Murbi':
 "Disunnahkan untuk menghafal Al-Qur'an secara *ijma'*, dan di dalamnya terdapat keutamaan yang agung, dan menghafalnya merupakan fardhu kifayah berdasarkan *ijma'*...dan disepakati wajibnya menghafal sesuai dengan kadar kewajiban yang dibutuhkan di dalam shalat."
- c. Menghafal Al-Qur'an al-Karim bagi para penuntut ilmu menjadi lebih kuat penekanannya dibanding yang lain. Karenanya, Ibnu'Abd al-Barr rahimahullah mengatakan: "Dan saya tidak mengatakan bahwa menghafal (Al-Qur'an) itu semuanya adalah

¹⁴ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Al-Alukah, 2015, hal. 25-26.

wajib, namun saya mengatakan bahwa hal itu menjadi sesuatu yang wajib dan harus bagi siapa saja yang ingin menjadi seorang ulama.”

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut al-Hafizh metode dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal al-Qur'an, di antaranya:¹⁵

- a. Metode Wahdah
Metode ini yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.
- b. Metode Kitābah (menulis)
Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatkannya dalam hati.
- c. Metode Simāi (mendengar)
Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al- bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).
- d. Metode Gabungan
Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode

¹⁵ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an,” dalam *Medina-Te*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2018, hal. 23-24.

ini menghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

e. Metode Jama' (kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal al-Qur'an secara kolektif, yaitu: membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

B. Prinsip-prinsip Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sampai khatam adalah suatu proses yang tidak mudah dan memiliki senggang waktu yang tidak sedikit, yaitu "seumur hidup". Setiap manusia ingin mencapai target tertinggi tersebut dalam kehidupan di atas bumi Allah ini. Untuk itu, dalam pencapaiannya dibutuhkan suatu prinsip yang bisa membantu memudahkan dan memotivasi dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Ikhlas

Keikhlasan adalah kancing hati. Dimana hati kita dalam menghafal takkan terbuka jika keikhlasan itu tidak dimiliki oleh para menghafal Al-Qur'an. Salah satu orang pertama yang masuk neraka bukanlah para kafir dan munafik, melainkan para menghafal Al-Qur'an yang menghafal karena ingin disebut hafidzah.

2. Memilih Waktu yang Bagus.

Imam Ibn Jamaah, salah seorang ulama Islam pendidik yang memperoleh gelar *summa cumlaude* saat meraih gelar MA, katanya "waktu paling efektif untuk menghafal adalah waktu sahur dan waktu untuk mengulang dan membaca adalah ketika malam". Pernyataan ini didukung dengan hasil riset seorang ilmuan Amerika, ia mengungkapkan bahwa sesungguhnya jika seseorang membaca dan menghafal setelah maghrib dan subuh bisa mencerdaskan otak hingga 80 %.

3. Memilih Tempat yang Pas

Memilih tempat yang paling tepat untuk menghafal adalah hal yang amat penting. Sebab, ketika tempat yang tidak pas dapat menghambat konsentrasi dalam menghafal. Pintu menghafal ada tiga macam, yaitu mata, mulut dan telinga. Untuk itu kita harus menghafal dimana kita bisa menjaga ketiga panca indera tersebut.

¹⁶ Tholhatur Rif'ah, *et. al.*, "Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient Santri Putri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Sarimulyo Kalibeber Mojotengah Wonosobo Tahun 2018," dalam *Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islami*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 22.

Menjaga mata dari pandangan yang diharamkan. Mulut dari perbuatan ghibah dan namimah. Telinga dari perbuatan ghibah, musik dan sebagainya.

4. Mempunyai Target dalam Menghafal
Menghafal Al-Qur'an adalah proyek besar yang perlu perencanaan, tidak boleh asal-asalan. Target menghafal harus jelas, kapan mulai dan kapan harus selesai. Penetapan target itu urgen. Kita sering kali menjadi malas ketika tidak ada target karena merasa tidak ada tuntutan. Dengan adanya target, penggunaan waktu lebih efektif sehingga hafalan bisa selesai tepat waktu.
5. Rajin berMuraja'ah
Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari muraja'ah. Muraja'ah adalah cara utama mengikat hafalan supaya tidak terlepas/lupa. Mengulang hafalan Al-Qur'an merupakan prinsip yang tidak bisa ditawar-tawar. Muraja'ah adalah dasar kuatnya hafalan. Sehebat apapun kecerdasan kamu, tetapi ketika tidak pernah muraja'ah maka akhirnya hafalan akan berangsur-angsur, sedikit demi sedikit hilang.
6. Berdoa
Doa adalah pusaka ajaib para pembawa Al-Qur'an. Doa mampu mengubah yang lemah menjadi kuat dan yang sulit menjadi mudah. Doa merupakan bentuk pengakuan seorang hamba kepada Rabbnya sepanjang waktu; pagi, siang, sore, dan malam bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan Allah Swt. Jangan kita kira mampu menghafal Al-Qur'an adalah karena kemampuan diri kita sendiri. Ingat, hafalan adalah titipan Allah SWT. Untuk itu, mintalah kepada-Nya agar Dia memudahkan jalan menuju golongan yang dibanggakan dihadapan para Malaikat-Nya.
7. Diiringi dengan Amalan Unggulan
Untuk mendapatkan cinta serta keberkahan Allah SWT kita harus mengiringinya dengan kerja keras, yaitu 'laku prihatin' yang berupa amalan-amalan unggulan seperti sedekah, shalat tahajjud dan puasa sunah, sehingga dimudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Prinsip yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Memperbanyak Tilawah atau Khatam Al-Qur'an
Prinsip yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah harus memperbanyak tilawah. Tilawah adalah membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an secara lafadz memakai mushaf dan

¹⁷ Annajah, "Inilah Prinsip-prinsip Utama Menghafal Al-Qur'an," dalam <https://annajah.co.id/prinsip-utama-menghafal-al-quran/>. Diakses pada 28 Mei 2024.

bersuara keras. Tilawah merupakan salah satu kunci utama supaya lidah terlatih menghafalkan lafadz-lafadz Al-Qur'an.

2. Tajwid adalah Utamanya dan Maqamat Penyempurnaannya
Prinsip yang kedua adalah Tajwid merupakan utamanya dan maqamat sebagai penyempurnaannya. Tajwid berarti memberi setiap huruf haknya maupun makhrajnya dan mustahaknya maupun sifatnya, dan mengembalikan setiap hukum aslinya. Maqamat merupakan memposisikan suara di posisi-posisi tertentu berdasarkan lagu dan tangga nadanya.
3. Meluruskan Niatnya
Prinsip yang ketiga adalah meluruskan niat. Niat adalah kuncinya untuk bisa membuka pintu apa saja, termasuk menghafalkan. Bukan sembarangan niat atau sekedar keinginan saja, namun niat yang ikhlas.
4. Bertahap Menghafalkan Al-Qur'an
Prinsip yang keempat adalah menghafalkan Al-Qur'an secara bertahap dan juga tidak terburu-buru agar cepat selesai 30 juz. Proses menghafalkan Al-Qur'an seharusnya secara bertahap dan cepat menghafal merupakan anugerah dari Allah SWT, namun cepat-cepat menghafalnya datangnya karena dari setan.
5. Menuliskan Program dan Rencana Menghafalkan Al-Qur'an
Prinsip kelima adalah menuliskan program dan rencana menghafal Al-Qur'an. Penting sekali untuk menuliskan program dan rencana hafalan sesuai dengan metode yang digunakan. Tulislah target-target yang diinginkan selama proses menghafalkan Al-Qur'an.

Berikut beberapa prinsip utama menghafal Al-Qur'an dalam buku "Kun Bil Qur'ani Najman", yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Perbanyak Tilawah (Memperbanyak Khatam)
Tilawah Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lafaz menggunakan mushaf dan bersuara keras. Allah juga memuji orang-orang yang memperbanyak bacaan Al-Qur'an,

﴿ لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۗ ﴾

Mereka membaca ayat-ayat Allah sepanjang malam dan mereka bersujud (salat)." (Q.S. Ali Imran 3: 113)

Tafsir Surah Ali Imran (3:113) menjelaskan perbedaan karakter orang beriman, yaitu mereka yang berpegang teguh pada petunjuk Allah, bersyukur, dan tidak terpengaruh oleh godaan

¹⁸ Kompasiana, "Prinsip-prinsip Utama Menghafal Al-Qur'an", dalam <https://www.kompasiana.com/tini42602/61a583048ab1f14dd80ed742/prinsip-prinsip-utama-menghafal-al-qur-an>. Diakses pada 28 Mei 2024.

dunia. Mereka beriman kepada hal-hal ghaib seperti malaikat, surga, neraka, dan takdir. Keimanan mereka tercermin dalam amal baik dan ibadah yang tulus. Ayat ini mengajarkan untuk memperdalam iman, tidak hanya pada yang tampak, tetapi juga yang ghaib, serta melaksanakan amal dengan ikhlas.¹⁹

2. Tajwid yang Utama, Maqamat Penyempurnaan
Secara istilah, Imam Muhammad Bin Al-Jazari dalam Manzhumah Jazariyyah-nya mengatakan, “Memberikan setiap huruf hak nya atau makhrajnya dan mustahaknya atau sifatnya, juga mengembalikan sifat nya setiap hukum pada huruf aslinya.” Sedangkan maqamat secara istilah bermakna memosisikan suara pada posisi-posisi tertentu sesuai lagu atau tangga nada. Tak jarang penulis temukan banyak penghafal Al-Qur’an yang memiliki suara indah, namun tajwid nya tidak elok. Makhraj huruf banyak yang luput atau tertukar, sifat huruf juga banyak terlewat atau kadang malah berlebihan.
3. Guru yang Mengarahkan
Sangat prinsip dan fundamental, terkhusus pada bab menghafal Al-Qur’an. Tidak seperti mata pelajaran atau kuliah dan kursus-kursus lain yang terkadang bisa dilakukan sendiri alias otodidak, Al-Qur’an tidak bisa di hafal tanpa berguru pada orang yang lebih ahli. Sebab, keberadaan para penghafal Al-Qur’an yang begitu banyak tersebar, tidak akan bisa terwujud tanpa adanya para penghafal Al-Qur’an yang lebih senior dan dahulu hidupnya. Rasulullah SAW pun berguru pada Malaikat Jibril AS. Jibril AS juga berguru kepada Allah SWT. Inilah rantai perguruan yang selamanya akan eksis dalam bab menghafal Al-Qur’an.
4. Teman yang Menguatkan
Ini prinsip berikutnya yang harus dipunya oleh para penghafal kitabullah yang mulia. Selain memiliki guru yang mengarahkannya, mereka juga mesti memiliki teman yang menguatkan. Langkah pertama menuju cita-cita luhur itu adalah dengan menemukan teman yang mau berjuang bersama-sama dari awal.
5. Luruskan Niatmu, Tegakkan Tekadmu
Niat adalah kunci. Tanpa memiliki niat, kita tidak bisa membuka pintu apa pun. Tanpa menggunakannya, kita hanya bisa meraba etalase pintu. Sekalipun sudah digenggam, kunci itu haruslah yang tepat, agar pintu bisa terbuka. Agar pintu yang kita buka juga tidak salah. Oleh sebab itu, Al-Imam Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Baari-nya saat mensyarah hadist tentang wahyu yang

¹⁹ bnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Jilid 2, Riyadh: Darussalam, 2000, hal. 113.

pertama turun, “Iqra’ bismi rabbikal ladzii khalaq. Khalaqal insana min ‘alaq” menurutkan “Janganlah kamu membacanya dengan kekuatanmu atau pengetahuanmu, namun bacalah dengan kekuatan.”

6. Bertahap dan Tidak Terburu-buru

Prinsip berikutnya yang harus ditanamkan sejak mula menghafal Al-Qur’an. Agar ia tidak seseorang menghafal terburu-buru untuk cepat selesai dan menghatamkan hafalannya 30 juz. Banyak orang mengira bahwa semakin cepat orang selesai dalam menghafal, maka makin harum namanya disisi manusia dan makin tinggi derjatnya disisi Allah SWT. Karena ketidak tergesa-gesaan itu sendiri akan membantu kita lebih meresapi makna dari tiap huruf yang tertulis dalam mushaf yang kita lihat. Dalam Shahihain ‘Abdullah Mas’ud RA, diriwayatkan, ia didatangi oleh seseorang yang mengaku membaca surah-surah mufashshol dalam satu rakaat. Lantas Ibnu Mas’ud menghardiknya, “Mengapa kau terburu-buru sebagai mana terburu-burunya orang pembaca syair? Sesungguhnya sekelompok orang pembaca Al-Qur’an namun tidak melewati kerongkongan mereka. Tetapi jika sampai ke hati dan menancap di dalam nya, maka bermanfaatlah ia.”

Menurut Zakiyah Drajat prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:²⁰

1. Bahan yang hendak dihafal seharusnya diusahakan agar di pahami benar-benar oleh anak.
2. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan.
3. Bahan yang telah dihafal hendaknya di gunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
4. *Active recall*/hendaknya di lakukan secara rutin.

C. Tolak Ukur Hafalan Al-Qur’an yang Berkualitas

Kualitas adalah sesuai yang di syaratkan atau distandarkan. Yakni berhubungan dengan produk, manusia, atau tenaga kerja serta lingkungan yang sesuai bahkan melebihi suatu harapan. Kualitas sendiri bersifat dinamis sehingga dalam prosesnya di butuhkan peningkatan keterampilan serta strategi untuk mencapai kepuasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas di definisikan sebagai derajat atau tingkatan baik buruknya sesuatu. Dalam hal ini, kualitas menghafal adalah pelaksanaan proses penjaagaan bahkan peningkatan hafalan dimana pada akhirnya dapat

²⁰ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 264.

mencapai suatu keberhasilan.²¹ Kualitas hafalan yang baik ialah apabila bacaan hafalan tersebut sesuai dengan tajwid, fashohah, bacaan lancar dan diselesaikan dengan baik sesuai target.²² Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dinilai dari beberapa hal sebagai berikut:²³

1. Kelancaran hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika mampu menghafal dan melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara benar dengan sedikit kesalahan. Agar mahasiswa penghafal Al-Qur'an benar-benar menjadi penghafal Al-Qur'an yang representatif, dalam arti mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

2. Memahami benar hukum tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdar dari *fi'il madhi* (جود) yang berarti membahayakan, menyempurnakan dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya. Hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para pembelajar Al-Qur'an agar mendapatkan bacaan yang benar. Menurut Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy bacaan Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi baik, sedang dan kurang baik bisa dilihat dari kemampuan kesesuaian sifat huruf, makhorijul huruf, ahkam al huruf dan ahkam al mad wa al qashr.

3. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan tartil, dan menghafalkannya pun juga harus dengan tartil, sehingga seseorang dalam membaca Al-Qur'an

²¹ Lina Farah Intan Sari, "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dalam *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023, hal. 65.

²² Indri Ulviana Julianti, "Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir." *Tesis*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2021, hal. 67.

²³ Lina Farah Intan Sari, "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan," dalam *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023, hal. 65.

sangat dianjurkan dengan tartil, perlahan sesuai dengan kaidah tajwid.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:²⁴

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an
 Syaiful Sagala mengemukakan bahwa salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa. Dalam sebuah Hadits dikemukakan bahwa:
 "Sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari:5027).
 Orang yang terbaik adalah yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari Al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Al-Qur'an tersebut pada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya disini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur'an, dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur'an.
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
 Menurut Misbahul Munir kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid diantaranya:
 - a. *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf).
 - b. *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf).
 - c. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan).
 - d. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).
3. Fashahah
 - a. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an).
 - b. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan haraka).
 - c. *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)
4. Kemampuan menambah hafalan

²⁴ Khumairoh An Nahdliyah, *et. Al.*, "Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang," dalam *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2022, hal. 197.

Seseorang mampu memproduksi kembali ayat ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya, Abu Zakariya Yahya dalam buku *At-Tabyan Adab Penghafal Al-Qur'an* menyebutkan indikator menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a. Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b. Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (*waqof*).

c. Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

Kriteria atau dikenal dengan istilah tolok ukur atau standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Dalam hal ini kriteria menunjukkan gradasi atau tingkatan dan ditunjukkan dalam bentuk kata keadaan atau predikat. Menurut Rusydi Ananda dan Tien Rafida, untuk menyusun kriteria evaluasi, dilakukan dengan berbagai tingkatan sumber, yaitu:²⁵

1. Sumber pertama

Apabila evaluator mengevaluasi implementasi kebijakan atau program, maka yang dijadikan kriteria adalah regulasi yang sudah dikeluarkan berkaitan dengan kebijakan yang akan dievaluasi. Apabila pembuat kebijakan tidak secara khusus mengeluarkan regulasi, maka kriteria diambil dari regulasi yang sudah umum

²⁵ Endang Sutisna, "Evaluasi Program Tahfizh Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi." *Tesis*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023, hal. 58-59.

digunakan oleh para penentu kebijakan terdahulu selama masih regulasi tersebut masih berlaku.

2. Sumber kedua
Yaitu terkait dengan pedoman atau petunjuk pelaksanaan kebijakan atau program (juklak). Di sumber kedua ini, terdapat inti informasi yaitu tentang tujuan, harapan, dan sasaran pelaksanaan kebijakan.
3. Sumber ketiga
Jika tidak terdapat petunjuk pelaksanaan kebijakan, maka evaluator menggunakan teori atau konsep yang terdapat di buku ilmiah atau sumber ilmiah lainnya untuk dijadikan sumber selanjutnya.
4. Sumber keempat
Jika tidak ada regulasi atau peraturan kebijakan, juklak kebijakan, dan teori atau konsep, maka calon evaluator membuat kriteria evaluasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
5. Sumber kelima
Jika tidak ada acuan pada hasil penelitian terdahulu, calon evaluator dapat meminta bantuan kepada orang yang dianggap paham terkait objek evaluasi yang disebut dengan *expert judgement*.
6. Sumber keenam
Apabila tidak ada orang yang ahli yang dapat memahami masalah, calon evaluator dapat menyusun kriteria evaluasi bersama dengan orang atau objek yang akan di evaluasi.
7. Sumber ketujuh
Apabila sumber pertama sampai ke enam sulit untuk dilakukan, maka alternatif terakhir untuk menyusun kriteria yaitu dengan pemikiran sendiri.

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar mengemukakan kriteria pengumpulan data dengan model CIPP, yang dimana kriteria ini dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam evaluasi/menilai program hafalan Al-Qur'an, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.²⁶

Tabel 2.1
Tolok Ukur Penilaian Hafalan dengan Model CIPP

²⁶ Endang Sutisna, "Evaluasi Program Tahfizh Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi." *Tesis*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023, hal. 62-64.

No	Indikator	Kriteria
1	<i>Context</i>	Pelaksanaan program hafalan harus sesuai dengan Visi, dan Misi.
		Pelaksanaan program hafalan harus sesuai dengan rumusan tujuan program hafalan.
		Sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan sekolah.
		Sesuai dengan prosedur program Tahfizh yang sudah ditentukan sekolah.
		Sesuai dengan SDM pengajar Tahfizh.
		Sesuai dengan surat keputusan program.
		Sesuai dengan proposal pengajuan pembelajaran Tahfizh.
2	<i>Input</i>	Adanya perencanaan kepala sekolah terhadap pembelajaran.
		Adanya latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya.
		Adanya pemahaman guru terhadap pembelajaran Tahfizh.
		Pengajar memiliki hafalan minimal 3 juz dan bacaan yang baik sesuai dengan makhroj dan tajwid.
		Peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan makhroj dan tajwid.
		Sekolah mampu dalam mengadakan fasilitas penunjang program Tahfizh Qur'an.
		Kemampuan sekolah dalam mengelola pembiayaan/Dana.
		Adanya dukungan wali murid terhadap pelaksanaan program.
		Adanya Metode yang diajarkan yang sesuai dengan prosedur Tahfizh Qur'an.
3	<i>Process</i>	Pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat kesesuaian proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran.
		Adanya kesesuaian penyampaian pengajar dalam memberikan materi kepada peserta didik.
		Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta media pembelajaran yang diberikan pengajar di kelas.
		Terdapat jadwal rencana pelaksanaan program.

No	Indikator	Kriteria
		Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program. Solusi alternatif mengatasi kendala yang ditemukan Penerapan metode pembelajaran.
4	<i>Product</i>	Dapat membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik. Dapat menghafalkan 1 Juz dalam satu tahun. Dapat menghafalkan minimal 3 Juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan 28. Peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Munculnya kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik dan masyarakat sekitar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an Santri

Pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an santri. Pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan santri pada pesantren. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri diharapkan akan membantu santri dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal.²⁷

Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an santri diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

1. Motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an
Dorongan keluarga untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren pada umumnya dari orangtua. Orang tua mendorong anaknya menghafal Al-Qur'an agar mempunyai anak yang sholih, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Orangtua ingin mempunyai anak yang hafal Al-Qur'an. Demikian pula, teman-teman santri mendorong dan saling memberi motivasi untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren.
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an oleh santri

²⁷ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang)" ..., hal. 2.

²⁸ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang... hal. 7-12.

Pengetahuan santri tentang makna Al-Qur'an apabila dibandingkan dengan siswa sekolah umum pemahaman agama mereka tentang Al-Qur'an jauh lebih luas dan dalam. Namun mereka harus dapat bersikap tawadhu', karena dengan sikap tawadhu' inilah mereka bertambah pemahamannya tentang agama Islam, khususnya Al-Qur'an. Bagi seorang yang belajar agama, pengakuan "ilmu saya masih kurang atau belum seberapa" merupakan sikap tawadhu', yaitu sikap rendah hati agar tidak disebut takabur atau sombong.

3. Fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an

Fasilitas yang dapat mendukung kemampuan santri untuk menghafal Al-Qur'an di pondok antara lain adalah tersedianya asrama pondok, aula, ruang belajar untuk setoran hafalan, serta mushola/masjid.

Sedangkan faktor penghambat dari hafalan Al-Qur'an santri diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

1. Adanya ayat-ayat yang hampir sama atau ada kemiripan

Santri terkadang menghadapi kesulitan akan adanya ayat-ayat yang hampir sama atau ada kemiripan, serta ayat-ayat yang panjang. Terkadang hal ini membuat santri sedikit merasa kesulitan. Apalagi dengan semakin banyak hafalan, para santri juga harus bisa menjaga hafalan-hafalan sebelumnya agar tidak hilang hafalan tersebut.

2. Lokasi

Apabila lingkungan pondok berada di tengah keramaian kota, berpotensi akan adanya kebisingan sehingga dapat menyebabkan santri kurang fokus menghafal. Hal ini merupakan hambatan yang cukup besar untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Dari segi ekonomi

Para santri terkadang kekurangan karena kiriman dari orangtua terlambat dan kebutuhan hidup di kota sangat mahal dibandingkan dengan kehidupan di desa.

Pada penelitian lain dikemukakan bahwa faktor pendukung menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁰

1. Adab Terhadap Al-Qur'an

Adab merupakan sebuah pembelajaran yang berhubungan dengan aspek perilaku dan nilai, baik dari segi individu maupun masyarakat. Menurut Namira & Sabiq beberapa adab penghafal Al-

²⁹ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang... hal. 13.

³⁰ Abbas Wahid Rifki, *et. al.*, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," dalam *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023, hal. 120.

Qur'an yang ditanamkan kepada anak di antaranya adalah membangun hubungan baik dengan sang pencipta, menjauhi perbuatan yang sia-sia, membangun rasa hormat terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sampai akhir zaman, Al-Qur'an haruslah diimani, diamalkan, diajarkan dan didakwahkan kepada yang lainnya, sehingga keberadaan manfaat Al-Qur'an menjadi rahmat semesta alam dapat dirasakan meluas seantero dunia.

2. **Wajib Program Pra Tahfidz**
 Dalam menghafal Al-Qur'an dari pihak pondok memberikan Program wajib pra tahfidz atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh santri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, hal ini tentunya bukan tanpa tujuan melainkan agar tercipta santri santri yang berkompeten.
3. **Salat Malam atau Tahajud**
 Salat tahajud merupakan salat sunah yang dikerjakan pada malam hari. Kedudukannya setelah salat wajib hukumnya adalah sunnah muakkad. Tahajud artinya aktivitas bangun di waktu malam untuk mengerjakan salat. Salat tahajud merupakan salah satu strategi menghafal Al-Qur'an yang tepat pada santri. Karena mereka dapat mengulang-ulang surat yang telah dihafal pada waktu shalat tahajud.
4. **Metode yang Digunakan**
 Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode memiliki posisi penting dalam mencapai tujuan. Metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Jika metode dapat dikuasai maka akan memudahkan jalan dalam mencapai tujuan dalam pendidikan Islam.
5. **Istikamah Muraja'ah**
 Rajai *et. al.* mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah anugerah yang wajib disyukuri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk rasa syukur adalah dengan menjaga hafalan tersebut agar tidak lupa. Dalam menjaga hafalan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan muraja'ah atau mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal.

Sedangkan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³¹

³¹ Abbas Wahid Rifki, *et. al.*, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah... hal. 125.

1. Merokok
Merokok memberikan banyak dampak negatif terhadap penggunanya. Menghafal merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat sesuatu. Kemampuan ini tergolong kemampuan kognitif. Mahardhika *et. al.* mengemukakan bahwa pengonsumsi rokok dapat berdampak pada penurunan kognitif lebih cepat pada kemampuan memori verbal dan kemampuan visual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengonsumsi rokok sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang yang menyebabkan menurunnya kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Makan Makanan Sembarangan
Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia selama hidup di dunia, namun kita juga perlu menjaga diri dari mengonsumsi makanan dan minuman yang syubhat bahkan haram. Bagi penghafal Al-Qur'an, selain menjaga diri dari perbuatan maksiat juga harus menjaga diri dari makanan atau minuman yang bersifat haram atau syubhat.
3. Penggunaan Media Elektronik / HP
Penggunaan alat elektronik seperti handphone sangat penting di zaman serba canggih dan modern saat ini. Termasuk santri di Pondok Pesantren membutuhkan handphone untuk berkomunikasi, namun terdapat kebijakan pondok agar tidak disalahgunakan sehingga menghambat kegiatan menghafal Al-Qur'an. Tidak dipungkiri, selain memiliki dampak yang positif penggunaan handphone jika berlebihan dapat melemahkan kepribadian seseorang, termasuk ingatan dan kepribadiannya.
4. Tidak Istikamah Muraja'ah Atau Mengulang Hafalan
Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa Arab *raja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah muraja'ah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai. Maka dari itu, muraja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an.
Faktor penghambat lainnya dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah faktor internal, yaitu problematika yang berasal dari

dalam diri seseorang, dan faktor eksternal, yaitu problematika yang berasal dari luar diri seseorang.³²

1. Faktor Internal

Berikut ini adalah problematika faktor internal yang sering muncul yang dialami oleh para menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Malas Melakukan *Sima'an*
Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* (mendengarkan hafalan kepada pembimbing atau yang lebih bagus bacaan dan hafalannya) bersama teman-teman yang sama dalam menghafal Al-Qur'an, kakak senior, atau langsung menghadap guru pembimbing tahfizh kita. dari ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- b. Tidak istiqamah (konsisten)
Tidak istiqamah atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun memuraja'ah hafalan yang telah hafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para menghafal Al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak istiqamah dalam men-takrir atau memuraja'ahnya. Pada dasarnya, kunci utama untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqamahan.
- c. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru
Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Sebab, apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar.
- d. Tidak sungguh-sungguh
Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati.
- e. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

³² Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," dalam *AL FAWATI'H: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021, hal. 96.

Salah satu problematika ialah karena para santri yang menghafal Al-Qur'an memiliki bacaan yang masih kurang bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

- f. Malas, tidak sabar, dan berputus asa
Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.
- g. Tidak bisa mengatur waktu
Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafizh Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.
- h. Sering lupa
Sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah SAW. telah bersabda:
"Jagalah Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya."
(HR. Bukhari Muslim).
Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal pernah merasakan cepat menghafal Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya.
- i. Faktor kesehatan
Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.
- j. Faktor kecerdasan
Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan

menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- k. Faktor motivasi
Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.
- l. Faktor usia
Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an.
- m. Tidak melaksanakan shalat hajat
Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab, untuk menjaga hafalan, sangat membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

Berikut ini adalah problematika faktor internal yang sering muncul yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Tempat menghafal
Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan penghafalan ayat Al-Qur'an. Ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses penghafalan. Kalau situasi lingkungannya bising, ribut dan tempatnya juga tidak enak dipandang mata akan menyebabkan kesulitan kepada kita dalam menghafalan ayat-ayat-Nya. Begitu juga kalau tempat menghafal penerangannya tidak sempurna akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal. Jadi, untuk menghafal itu diperlukan suasana yang kondusif, yang tenang agar para santri bisa maksimal dan fokus ketika menghafal Al-Qur'an. Tidak heran banyak parang menghafal Al-Qur'an lebih memilih tempat diluar yang bebas dan sejuk suasananya. Di masjid juga bagus untuk tempat dalam menghafal.
- b. Hubungan dengan lingkungan fisik pesantren
Keadaan pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat yang ramai penduduk akan menjadi para penghafal Al-Qur'an

terganggu konsentrasinya. Apalagi jalan raya berada ditengah-tengah pondok. Ditambah adanya santri yang tidak mengikuti program menghafal yang sedang nongkrong akan membuat para penghafal ini ingin untuk bergabung bersama mereka.

c. Hubungan sosial

Hubungan sosial santri remaja sering akan membuat mereka kurang fokus dalam menghafalan. Sikap konsisten yang harus ditanamkan di dalam hati mereka. Suatu waktu mereka benar-benar fokus, kemudian di waktu lain mungkin semangat mereka akan berkurang.

BAB IV
MANAJEMEN SUPERVISI PENGAJARAN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN WA TAFAGUH FIDDIN
AL-AMIN BATAM DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN
AL-QUR'AN SANTRI

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam

1. Profil

Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin terletak Bengkong Indah II Swadaya Gang Colibri No.5, Kelurahan Sadai Kecamatan Bengkong Kota Batam, Kepulauan Riau. Saat ini Pondok Pesantren Al-Amin sedang membuka cabang kedua yang berpusat di Stokok Jembatan 3 Bareleng.

2. Sejarah

Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin didirikan oleh Ustadz Asep Ijudin Abdisalam, S.Pd.I. Kehadiran Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin didasari oleh kepedulian dan rasa tanggung jawab moral serta intelektual terhadap proses pengembangan sumber daya insani yang seyogyanya menjadi kekuatan utama pemberdayaan masyarakat yang beradab, berkeadilan dan memiliki daya saing tinggi di era 4.0. Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin didirikan pada tanggal 28 September 2019. Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin adalah sebuah

lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada bidang pendidikan tahfidzul Qur'an, kitab-kitab kuning (klasik), pelatihan-pelatihan guna menelurkan kader-kader Qur'ani.

Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin tentunya memiliki tujuan yang nantinya akan menjembatani para santri sebagai orang yang bermanfaat sesuai dengan perkembangan zaman. Berikut beberapa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin.

- a. Menyiapkan santri yang mempunyai kemampuan keilmuan agama mendalam serta mampu mengamalkannya dengan pemahaman manhaj ahlussunnah waljama'ah.
- b. Menyiapkan santri penghafal Qur'an sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., berakhlak mulia, terampil, dan beramal saleh.
- c. Menyiapkan santri yang menghargai nilai-nilai ilmu agama dan kemanusiaan.

3. Visi

Visi dari Pondok Pesantren Tahfidz dan Tafaqquh Al-Amin Batam yakni:

“Membentuk generasi Islam yang mampu menerapkan lima visi dasar pesantren, yakni: berilmu, beramal, berdakwah, bersabar, dan tawakal serta berakhlakul karimah. Mencetak generasi Qur'ani yang mampu menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kiai dan para ulama ahlussunnah waljama'ah.”

4. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, beberapa misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren salafiyah dan modern.
- b. Mensyiarkan nilai-nilai agama Islam ke masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan santri (*life skill*).
- d. Mencetak generasi yang mukhlis, yang mempunyai kemampuan keilmuan keagamaan yang mendalam, mampu mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*), serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, agama, bangsa, dan negara.

5. Identitas Lembaga

- a. Jenis Lembaga : PKPPS
- b. Nomor Statistik Lembaga : 510321710063
- c. Nama Lembaga : PPS AL AMIN
- d. No. SK Ijin Operasional : B-4383/Kk.32.05/PP.00.7/

	11/2020
e. Tanggal SK Ijin Operasional	: 2020-11-08
f. No. Akta Pendirian	: 2018-09-28
g. Alamat	: BENGKONG INDAH II SWADAYA, GANG COLIBRI NO.5, RT 001, RW 006, Kode Pos 29432
h. Kabupaten/Kota	: Kota Batam
i. Propinsi	: Kepulauan Riau
j. Kode Pos	: 29432
k. Nomor Telp	: 081372163390
l. Nomor Fax	: -
m. Email	: ppsalamin4@gmail.com
n. Website	: -
o. Titik Koordinat	: Lintang : 1.14458 Bujur : 104.03050

B. Manajemen Supervisi Pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam

Supervisi pengajaran merupakan elemen kunci dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam yang fokus pada hafalan Al-Qur'an dan pemahaman mendalam terhadap agama (Tafaquh Fiddin), membutuhkan pendekatan manajemen yang terstruktur dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Supervisi pengajaran di sini tidak hanya mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, tetapi juga melibatkan pengembangan profesional para pendidik, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi para santri. Supervisi pengajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam berperan penting dalam memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik sesuai dengan prinsip pendidikan agama Islam yakni sebagai ikhtiar yang bermanfaat untuk mempersiapkan siswa yang beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam.¹

1. Administrasi

¹ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.

Hasil penelitian pada supervisi pendidikan pada indikator administrasi berdasarkan wawancara saat informan diminta menilai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur administratif yang ada di sekolah.

Informan pertama Guru FM mengatakan:

“Sangat patuh. Karena administrasi yang dilakukan oleh sekolah sangat sesuai dengan prosedural yang sudah ditetapkan.”

Guru SNG mengatakan:

“Menilai kepatuhan terhadap kebijakan prosedur administrasi dengan mentaati aturan yang berlaku mengerjakan administrasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelum *deadline*.”

Sementara Pimpinan Ponpes AI menyatakan:

“Sangat patuh. Karena sesuai dengan prosedural administrasi yang sudah disepakati untuk dijalankan dan dipatuhi.”

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat dilihat bahwa kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur administratif di sekolah dinilai sangat patuh. Kepatuhan ini tercermin dalam konsistensi dalam menjalankan administrasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk dalam hal menyelesaikan tugas administratif sebelum batas waktu yang ditentukan. Menilai kepatuhan ini dapat dikaitkan dengan konsep efektivitas dan efisiensi dalam supervisi pengajarandi pondok pesantren. Efektivitas terlihat dari kemampuan untuk menjalankan administrasi sesuai dengan aturan yang berlaku, sedangkan efisiensi tercermin dalam kedisiplinan dalam mematuhi jadwal dan batas waktu yang telah ditetapkan.

Dalam konteks supervisi akademik, kepatuhan terhadap prosedur administratif juga penting untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menjalankan administrasi dengan kedisiplinan dan sesuai prosedur membantu dalam menciptakan lingkungan yang teratur dan efektif untuk proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren melalui pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kebijakan dan prosedur administratif di sekolah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan dan supervisi akademik, yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.²

² Emilda Fransiska dan Jarkawi, *Administrasi dan Supervisi di Lembaga Pendidikan Formal*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2021, hal. 10.

Berdasarkan wawancara saat informan ditanya berkenaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan waktu, secara efisien.

Informan pertama Guru FM mengatakan:

“Anggaran disesuaikan dengan tujuan kebutuhan sekolah. Fasilitas dibangun secara tepat dan efisien dengan kegunaannya. Waktu atau timeline diatur proporsional dengan jadwal yang sudah dibentuk.”

Guru SNG mengatakan:

“Memanfaatkan sumber daya sekolah seperti fasilitas dengan sebaik mungkin misalnya saat menggunakan air maka gunakan seperlunya agar menghemat sumber daya alam, atau fasilitas yang lain seperti Gedung Listrik dan wifi menggunakannya dengan sebijak mungkin untuk kebaikan dan kebermanfaatannya.”

Guru MA mengatakan:

“Menggunakan anggaran dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan. Menggunakannya dengan efisien sesuai kebutuhan.”

Dan guru DA mengatakan:

“Mengelolanya dengan sebaik mungkin supaya tepat guna dan tepat sasaran.”

Sementara Pimpinan Ponpes AI menyatakan:

“Menggunakan anggaran dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan. Fasilitas digunakan dengan bijak dan efisien sesuai fungsinya. Waktu dimanajemen dengan timeline yang jelas sehingga berjalan secara efisien.”

Pengelolaan sumber daya sekolah yang mencakup anggaran, fasilitas, dan waktu merupakan elemen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diberikan, pendekatan pengelolaan sumber daya di sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang tepat guna dan tepat sasaran. Anggaran sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut teori manajemen keuangan dalam pendidikan, pengelolaan anggaran yang baik harus melibatkan perencanaan, alokasi, dan pengawasan yang efektif. Salah satu responden menyatakan bahwa "anggaran disesuaikan dengan tujuan kebutuhan sekolah. Hal ini mencerminkan pentingnya pengalokasian dana secara tepat sasaran untuk mendukung program-program pendidikan prioritas, yang sesuai dengan prinsip-prinsip budgetary control dalam teori manajemen keuangan.

Fasilitas sekolah dibangun dan digunakan secara tepat guna dan efisien. Responden menekankan penggunaan fasilitas seperti air, listrik, dan wifi dengan bijak untuk menghemat sumber daya. Misalnya, “saat

menggunakan air maka gunakan seperlunya agar menghemat sumber daya alam.” Teori manajemen fasilitas dalam pendidikan menekankan pentingnya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep sustainable management, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan kelestarian lingkungan.³ Pengelolaan waktu atau *timeline* diatur secara proporsional dengan jadwal yang telah ditetapkan. Salah satu responden menyebutkan, “waktu dimanajemen dengan timeline yang jelas sehingga berjalan secara efisien.” Menurut teori manajemen waktu, perencanaan dan pengaturan waktu yang baik sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen waktu yang efektif melibatkan pembuatan jadwal yang realistis dan fleksibel, serta pemantauan berkala untuk memastikan semua tugas diselesaikan tepat waktu.

Efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya menjadi fokus utama dalam pengelolaan di sekolah. Pernyataan seperti “mengelolanya dengan sebaik mungkin supaya tepat guna dan tepat sasaran” serta “menggunakan anggaran dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan” menunjukkan komitmen untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Teori manajemen pendidikan menekankan bahwa efisiensi berkaitan dengan minimisasi pemborosan dan penggunaan sumber daya secara optimal, sedangkan efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sekolah seperti anggaran, fasilitas, dan waktu diatur berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efisien dan efektif. Dengan menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan sekolah, memanfaatkan fasilitas secara bijak, dan mengatur waktu dengan baik, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan, manajemen fasilitas, dan manajemen waktu, yang semuanya menekankan pentingnya penggunaan sumber daya secara tepat guna dan tepat sasaran untuk mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Kelengkapan dan keakuratan dokumen administratif seperti raport, absensi, dan dokumentasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh para guru dan staf

³ Raudah, “Understanding Educational Management in The Context of Environmental Protection for Madrasah Application,” dalam *Jurnal Nazhruna*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021, hal. 422.

administrasi untuk memastikan dokumen-dokumen ini tetap lengkap dan akurat.

Salah satu strategi yang diungkapkan adalah dengan menyesuaikan jumlah dokumen dengan jumlah peserta didik yang ada. Guru menyatakan bahwa “dokumen akan sesuai, baik itu jumlah raport, absensi peserta didik, dan dokumentasi pembelajaran yang sesuai dengan jadwal.” Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen administrasi pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengorganisasian dokumen sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa tercakup dalam dokumen administrasi, yang merupakan bagian dari prinsip efisiensi dan efektivitas dalam manajemen Pendidikan.

Selain itu, pengecekan ulang setiap ada perubahan dokumen atau update dokumen juga merupakan langkah penting yang diambil oleh para guru. “Memeriksa dan memastikan keakuratan dokumen dengan cara mengecek ulang setiap ada perubahan dokumen atau update dokumen, serta menyusun agar menjadi rapi dan mudah untuk dicari saat membutuhkan”, ujar salah satu guru. Teori manajemen kualitas menekankan pentingnya inspeksi dan kontrol kualitas dalam memastikan keakuratan dan kelengkapan dokumen. Melakukan pengecekan ulang dan menyusun dokumen secara rapi membantu mengurangi kesalahan dan memastikan bahwa semua data terkini tercatat dengan benar.

Pemantauan berkala terhadap kelengkapan dokumen juga disebutkan sebagai strategi yang digunakan. “Selalu mengecek kelengkapan dokumen secara berkala”, kata salah satu guru. Pemantauan berkala ini penting untuk memastikan bahwa semua dokumen tetap up-to-date dan akurat. Teori pengendalian manajemen menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa semua aspek administrasi berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan.

Penyesuaian dengan input data awal serta perubahan data di pertengahan perjalanan administratif juga diungkapkan sebagai strategi penting. “Menyesuaikan dengan input data awal dan juga perubahan data di pertengahan perjalanan administratif”, jelas seorang guru. Teori manajemen informasi menggarisbawahi pentingnya integritas data dan fleksibilitas dalam menyesuaikan data administratif dengan perubahan yang terjadi. Memastikan bahwa data awal akurat dan terus diperbarui sesuai perubahan yang terjadi membantu menjaga keandalan dokumen administratif.

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang digunakan oleh para guru dan staf administrasi sekolah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik. Dengan menyesuaikan jumlah

dokumen dengan jumlah peserta didik, melakukan pengecekan ulang, menyusun dokumen dengan rapi, memantau kelengkapan secara berkala, dan menyesuaikan dengan data yang berubah, sekolah dapat memastikan bahwa dokumen administratif tetap lengkap dan akurat. Pendekatan ini sejalan dengan teori-teori manajemen yang menekankan pentingnya perencanaan, pengendalian kualitas, dan fleksibilitas dalam pengelolaan data.⁴

2. Evaluasi

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara pada indikator evaluasi dalam pernyataan tentang bagaimana mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran adalah sebagai berikut.

Guru FM menyatakan bahwa hasil pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang dibentuk di awal tahun ajaran. Guru ini menekankan pentingnya menilai hasil belajar melalui raport peserta didik, yang mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendekatan ini sesuai dengan teori perencanaan pendidikan yang menekankan pentingnya konsistensi antara tujuan pembelajaran, implementasi kurikulum, dan evaluasi hasil. Guru SNG menambahkan bahwa evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, baik lisan maupun tulisan, serta penilaian tengah semester dan akhir semester. Menurutnya, jika hasil evaluasi menunjukkan rentang nilai yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai rencana. Pendekatan ini mencerminkan teori evaluasi formatif dan sumatif dalam pendidikan, di mana evaluasi formatif membantu mengarahkan proses belajar mengajar sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian akhir.⁵

Guru MA menggarisbawahi pentingnya menilai tidak hanya nilai pengajaran melalui raport, tetapi juga perilaku sehari-hari peserta didik. Penilaian holistik ini penting untuk memahami perkembangan keseluruhan siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Teori pendidikan holistik menekankan pentingnya mengevaluasi seluruh aspek perkembangan peserta didik untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan mereka. Guru DA fokus pada mengajarkan pelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat dan mengadakan evaluasi untuk menilai pencapaian target tujuan pembelajaran. Guru ini memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terarah dan konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan, yang

⁴ Dinni Agustin, *et al.*, *Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hal. 100.

⁵ Ade Hera Adinda, "Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online," dalam *Report of Biological Education*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2021, hal. 3.

sesuai dengan teori instruksional yang menekankan pentingnya struktur dan sistematika dalam proses pembelajaran. Pimpinan Pondok AI menjelaskan bahwa mereka mengadakan monitoring dan evaluasi (monev) dengan seluruh jajaran guru untuk melihat hasil yang dicapai dan memastikan kesesuaian dengan tujuan awal. Pendekatan kolektif ini mencerminkan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi semua pihak dalam evaluasi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan aspek penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan pimpinan pondok pesantren, terdapat berbagai strategi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Secara keseluruhan, strategi-strategi evaluasi yang diterapkan oleh para guru dan pimpinan pondok pesantren mencerminkan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang baik. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi dan melibatkan seluruh elemen dalam proses evaluasi, pondok pesantren dapat memastikan bahwa hasil pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah dibuat, serta mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Menilai kualitas pengajaran dan strategi pembelajaran adalah aspek penting dalam memastikan efektivitas proses pendidikan di pondok pesantren. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan pimpinan pondok pesantren, berbagai metode dan indikator digunakan untuk menilai kualitas pengajaran.

Guru FM menilai kualitas pengajarannya dari hasil nilai rapor peserta didik dan prestasi yang sesuai dengan rencana pembelajaran awal. Pendekatan ini sejalan dengan teori evaluasi formatif dan sumatif yang menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan untuk mengukur kemajuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam Al-Quran, pentingnya penilaian atas usaha yang dilakukan dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam tafsirnya, al-Qurtubi menyebutkan bahwa ayat ini menegaskan agar setiap orang beriman merenung tentang amal yang telah diperbuatnya dan apa yang akan dihadapi di akhirat. Ini adalah bentuk peringatan untuk senantiasa memperbaiki amal perbuatan dan

bertakwa kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Imam al-Jalalayn juga menambahkan bahwa ayat ini mengingatkan tentang pentingnya perencanaan amal untuk kehidupan akhirat, dengan memperhatikan setiap perbuatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan pentingnya introspeksi diri dalam menjaga kualitas iman dan amal saleh.⁶

Guru SNG mengadopsi pendekatan partisipatif dengan meminta kritik dan saran dari santri mengenai metode pembelajarannya. Pendekatan ini mencerminkan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya umpan balik dari siswa dalam mengembangkan dan menyempurnakan strategi pengajaran. Guru MA dan Pimpinan Pondok AI menilai kualitas pengajaran dari nilai raport peserta didik dan perilaku sehari-hari yang baik. Pendekatan ini mencerminkan penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif dan afektif, sesuai dengan teori pendidikan holistik yang menekankan evaluasi menyeluruh atas perkembangan peserta didik. Guru DA menilai kualitas pengajarannya melalui hasil evaluasi atau penilaian harian yang diadakan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pondok pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan teori instruksional yang menekankan pentingnya struktur dan sistematika dalam proses evaluasi untuk memastikan konsistensi dan keteraturan dalam penilaian.

Secara keseluruhan, metode penilaian kualitas pengajaran di pondok pesantren ini mencerminkan berbagai teori pendidikan yang relevan dan prinsip-prinsip evaluasi dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan berbagai pendekatan evaluasi dan melibatkan seluruh elemen dalam proses penilaian, pondok pesantren dapat memastikan bahwa kualitas pengajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran seperti ujian, tugas, atau proyek siswa merupakan langkah krusial dalam memahami tingkat pemahaman siswa dan kemajuan mereka. Berdasarkan wawancara dengan para guru dan pimpinan pondok pesantren, beberapa metode digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran.

Guru FM menekankan pentingnya melihat perjalanan nilai rapor peserta didik. Jika nilai ujian, tugas, dan proyek peserta didik terus meningkat dari semester ke semester, maka hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori penilaian formatif yang menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan

⁶ "Tafsir Al-Qurthubi, Kitab Tafsir Hukum Komprehensif Abad 7 Hijriyah." *NU Online*, 21 Mar. 2024, www.nu.or.id/pustaka/tafsir-al-qurthubi-kitab-tafsir-hukum-komprehensif-abad-7-hijriyah-wtcU3, diakses Pada 15 November. 2024.

untuk mengukur kemajuan siswa secara berkala dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru SNG menggunakan hasil evaluasi santri, tugas, dan proyek untuk memahami tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru memberikan bimbingan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya umpan balik dan bimbingan dalam proses belajar-mengajar. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI melihat peningkatan nilai peserta didik dari semester sebelumnya sebagai indikator utama kemajuan mereka. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya evaluasi sumatif dalam mengukur pencapaian siswa pada akhir periode tertentu dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru DA menilai hasil evaluasi harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester serta melihat proses belajar dalam keseharian siswa. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik yang mencakup penilaian berkelanjutan dan observasi langsung terhadap proses belajar siswa, sejalan dengan teori pendidikan holistik yang menekankan evaluasi menyeluruh atas perkembangan peserta didik. Metode yang di gunakan oleh para guru dan pimpinan pondok pesantren dalam menganalisis hasil evaluasi pembelajaran mencerminkan berbagai teori pendidikan yang relevan dan prinsip-prinsip evaluasi dalam Al-Qur'an.⁷ Dengan menggunakan berbagai pendekatan evaluasi, pondok pesantren dapat memastikan bahwa tingkat pemahaman siswa dan kemajuan mereka terukur secara efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

3. Klinis

Supervisi pendidikan pada aspek klinis menekankan pada pemantauan dan peningkatan langsung terhadap praktik mengajar di dalam kelas. Fokus utamanya adalah membantu guru mengembangkan keterampilan profesional mereka melalui bimbingan, observasi, dan umpan balik yang konstruktif.

Respon terhadap umpan balik atau saran yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja terkait praktik pengajaran menunjukkan komitmen dan profesionalisme para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Guru FM menyatakan bahwa dia merespon dengan berkontemplasi dan belajar lebih dalam terkait strategi mengajar yang lebih baik dan efisien. Ini menunjukkan sikap reflektif yang sesuai dengan teori "*Reflective Practice*" oleh Donald Schön, yang menekankan pentingnya refleksi dalam tindakan dan refleksi atas tindakan untuk meningkatkan

⁷ Awaluddin Faj, "Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmu Agama Islam*, Vol. 3 No. 36, Tahun 2021, hal. 257.

praktik profesional. Guru SNG mengatakan menerima saran yang diberikan dan melaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan keinginan atasan, selama hal itu untuk kebaikan bersama, terutama untuk kemaslahatan santri. Pendekatan ini menunjukkan keterbukaan dan kolaborasi, yang penting dalam lingkungan pendidikan. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI merespon dengan baik dan segera melakukan arahan positif untuk dikerjakan. Ini menunjukkan sikap proaktif dan tanggap terhadap umpan balik yang konstruktif, sesuai dengan prinsip dalam Q.S. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Tafsir Ibnu Katsir, Surah An-Nisa (4:59) mengajarkan umat Islam untuk taat kepada tiga pihak utama: Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin (ulil amri) di antara mereka, selama pemimpin tersebut tidak menyuruh kepada perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ketaatan kepada pemimpin hanya berlaku jika mereka memimpin dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Jika terjadi perselisihan di antara umat Islam, ayat ini menginstruksikan untuk merujuk kembali kepada Allah dan Rasul-Nya, yaitu Al-Qur’an dan Hadis, sebagai sumber penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan masalah, umat Islam harus kembali kepada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, yang merupakan cara terbaik dan paling bijaksana. Ayat ini juga menekankan bahwa ketaatan yang sesungguhnya adalah ketaatan yang didasarkan pada keyakinan iman terhadap Allah dan Hari Akhir, serta pada prinsip-prinsip Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah.⁸

Ayat ini menekankan pentingnya ketaatan dan kepatuhan kepada otoritas yang sah, yang dalam konteks pendidikan, dapat diartikan sebagai ketaatan kepada saran dan arahan yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja demi kemaslahatan bersama.⁹

Guru DA juga menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan saran selama itu baik dan untuk kemaslahatan santri dan pesantren. Sikap ini

⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-Azhim*, Jilid 2, Riyadh: Darussalam, 2000, hal. 345.

⁹ Prihartini, et al., *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022, hal. 131.

sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kemaslahatan umum dan peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, respon para guru terhadap umpan balik menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan teori-teori pendidikan modern.

Para guru di pondok pesantren menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam pengajaran. Guru FM menekankan pentingnya mempertimbangkan hasil nilai rapor peserta didik sebagai indikator awal untuk mengidentifikasi masalah. Ia kemudian mengatasi masalah tersebut dengan membuat forum grup diskusi bersama para pengajar untuk mencari solusi bersama. Ini sejalan dengan konsep "*Collaborative Learning*" yang menekankan pentingnya kerja sama dan diskusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Guru SNG menekankan perlunya solusi akurat dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, lalu berkonsultasi dengan rekan kerja atau atasan untuk mendapatkan nasihat atau solusi. Pendekatan ini mencerminkan prinsip syura (musyawarah) yang dianjurkan dalam Islam, seperti yang terdapat dalam QS Asy-Syura ayat 38:

فَجْمَعِ السَّحْرَةَ لِمِيقَاتِ يَوْمِ مَعْلُومٍ ۝

"Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka."

Tafsir Al- Misbah Surah Asy-Syura (42:38) mengajarkan umat Islam untuk menyelesaikan urusan mereka dengan musyawarah, mencerminkan prinsip kebersamaan dalam pengambilan keputusan. Ayat ini juga menekankan pentingnya berbagi rezeki melalui nafkah sebagai bentuk amal sosial dan rasa syukur atas nikmat Allah.¹⁰

Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI sama-sama menekankan pentingnya mengontrol proses pembelajaran dan membandingkannya dengan hasil raport peserta didik. Dengan memantau proses dan hasil secara berkelanjutan, mereka dapat mengidentifikasi masalah lebih awal dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Pendekatan ini sesuai dengan teori "*Formative Assessment*" yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 12, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 4 82.

Guru DA mengatasi tantangan dengan berbagi atau konsultasi bersama guru lain atau dengan pimpinan, kemudian menentukan penyelesaiannya. Ini mencerminkan pentingnya dukungan kolegal dan manajemen yang baik dalam menghadapi masalah pengajaran. Teori “*Professional Learning Communities*” menekankan bahwa kolaborasi antara guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Pendekatan yang diambil oleh para guru ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pengajaran dan kesejahteraan peserta didik. Mereka memanfaatkan berbagai strategi dan prinsip baik dari ajaran Islam maupun teori pendidikan modern untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam pengajaran, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Para guru di pondok pesantren memiliki berbagai pendekatan dalam merencanakan pengembangan profesional mereka berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis. Guru FM berfokus pada melakukan sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang yang digeluti, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme. Ini sejalan dengan konsep “*Continuous Professional Development*” (CPD), yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan bagi para profesional untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan mereka.¹¹

Guru SNG berencana melanjutkan pendidikan untuk memperdalam keilmuan yang diajarkan, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pendidikan lanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan keahlian. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI sama-sama menekankan pentingnya mengikuti pelatihan dan sertifikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan dan sertifikasi dapat membantu guru memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka, memastikan mereka tetap relevan dan efektif dalam pengajaran mereka.

Guru DA mengambil pendekatan yang lebih holistik dengan belajar terus menerus, mengikuti kajian atau seminar baik di dalam maupun di luar pesantren, serta membaca banyak buku referensi. Ini mencerminkan pentingnya pembelajaran seumur hidup dan keterlibatan dalam komunitas belajar yang lebih luas.

¹¹ Hayes Mizell, *Why Professional Development Matters*, Oxford: Learning Forward, 2010.

Semua pendekatan ini sejalan dengan prinsip Islam tentang pentingnya menuntut ilmu, seperti yang dinyatakan dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 mengajarkan adab dalam pergaulan, khususnya dalam majelis. Ketika diminta memberi ruang, Allah memerintahkan orang-orang beriman agar melapangkan tempat duduknya supaya lebih banyak yang bisa bergabung, menunjukkan sikap saling menghargai dan lapang dada. Selain itu, ayat ini juga menekankan keutamaan ilmu. Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki posisi tinggi dalam Islam, di mana mereka yang berilmu diangkat derajatnya oleh Allah. Ayat ini mengandung pesan penting tentang adab sosial dan penghargaan terhadap ilmu, yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam.¹²

Dengan merencanakan pengembangan profesional berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis, para guru menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan diri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan lembaga pendidikan tempat mereka bekerja.

4. Supportif

Supervisi pendidikan pada indikator supportif menekankan pada penciptaan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru serta staf untuk mencapai kinerja optimal.¹³

Dalam wawancara mengenai cara memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan kerja untuk meningkatkan kinerja mereka,

¹² M. Quraish Shihab mengenai Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 dalam *Tafsir Al-Mishbah* terdapat pada Jilid 12, hal. 364.

¹³ Muhammad Kristiawan, *et al.*, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 13-14.

beberapa strategi dan pendekatan yang digunakan oleh para guru diungkapkan. Guru FM menekankan pentingnya memberikan penghargaan kepada karyawan yang memiliki etos kerja yang memuaskan dan memberikan pelatihan serta motivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Guru SNG menyatakan bahwa saling memberikan dukungan satu sama lain dan menularkan energi positif adalah kunci agar tetap semangat dalam bekerja dan beribadah karena Allah Subhanahu Wata'ala. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI sepakat bahwa mengapresiasi hasil kinerja dan memberikan dukungan untuk bekerja lebih semangat dan baik lagi adalah langkah penting. Guru DA menambahkan bahwa sering mengadakan sharing atau diskusi bersama dapat meningkatkan kedekatan dan semangat dalam bekerja, baik secara individu maupun tim.

Pendekatan ini sesuai dengan teori Maslow tentang Kebutuhan Hirarki, yang menekankan bahwa kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri sangat penting untuk motivasi dan kinerja individu. Dengan memberikan penghargaan dan pengakuan atas kerja keras, serta mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan dan diskusi, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri terpenuhi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja.

Ayat Al-Qur'an juga memberikan panduan dalam hal ini. Dalam QS Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
 أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian (-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangiimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

M Quraish Shihab menguraikan bahwa ayat ini menekankan pentingnya menjaga batas-batas yang telah ditetapkan Allah, khususnya dalam hal kesucian dan kehormatan bulan-bulan haram serta keharusan bertindak adil, meskipun ada perasaan tidak suka terhadap suatu kaum. Kemudian, ia menegaskan nilai kerja sama yang positif, yaitu tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan sebagai wujud implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Menurutnya, ayat ini mengandung pesan moral untuk membangun masyarakat yang mendukung nilai-nilai kebaikan dan menghindari konflik atau perpecahan melalui perilaku yang berlandaskan takwa.¹⁴

Ayat ini menegaskan pentingnya saling mendukung dalam kebaikan dan takwa. Dalam konteks profesional, memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan kerja adalah bentuk nyata dari bekerja sama dalam kebaikan, yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan demikian, strategi-strategi yang digunakan oleh para guru dalam memberikan dukungan dan motivasi tidak hanya selaras dengan teori motivasi dan pendidikan modern tetapi juga dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong kerjasama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam wawancara tentang bagaimana memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik di lingkungan kerja, berbagai pendekatan yang digunakan oleh para guru diungkapkan. Guru FM menjelaskan pentingnya melakukan mutasi kerja dengan sistem rotasi sesuai kemampuan pendidik untuk memperkaya pengalaman dan keterampilan. Guru SNG menekankan perlunya mengadakan perkumpulan rutin agar dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam mendidik para santri, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI menekankan pentingnya mengadakan rapat ringan dengan sistem forum group discussion (FGD) serta sering mengadakan rapat atau evaluasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Kolaboratif Profesional yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pertukaran pengalaman untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pengajaran. Dalam teori ini, kolaborasi di antara pendidik dianggap sebagai cara efektif untuk menyebarkan praktik terbaik, mengembangkan keterampilan baru, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis.

Ayat Al-Qur'an juga memberikan panduan dalam hal ini, yaitu dalam Q.S Al-Imran ayat 103:

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 3, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 13.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat ini mengajak umat Islam untuk bersatu dengan berpegang teguh pada ajaran Allah sebagai "tali" yang kuat. Ayat ini mengingatkan kembali kepada kondisi perselisihan dan permusuhan pada masa sebelum Islam, di mana hanya dengan Islam, mereka dipersatukan. Tali Allah yang dimaksud adalah ajaran Islam yang harus diikuti secara menyeluruh agar tercipta kedamaian dan persatuan. Shihab juga menjelaskan bahwa persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam merupakan nikmat besar dari Allah, yang menghindarkan umat dari kehancuran dan konflik. Ayat ini mendorong umat Islam untuk menjaga persatuan dan menempatkan kepentingan agama di atas segala perbedaan.¹⁵

Ayat ini menegaskan pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan.¹⁶ Dalam konteks profesional, memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik adalah bentuk nyata dari berpegang teguh pada prinsip kebersamaan dan persatuan, yang sangat ditekankan dalam Islam. Selain itu, teori Komunitas Praktik oleh Etienne Wenger juga relevan. Wenger menekankan bahwa komunitas praktik adalah kelompok individu yang berbagi minat atau profesi yang sama dan belajar bersama melalui interaksi dan kolaborasi.¹⁷ Dengan mengadakan rapat rutin, diskusi kelompok, dan rotasi kerja, para guru menciptakan komunitas praktik di mana mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan pendekatan baru dalam pengajaran. Dengan demikian, strategi yang digunakan oleh para guru untuk

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 2, Penerbit Lentera, hal. 204-206, Hati.

¹⁶ Abdullah bin Muhammad, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 2. Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.

¹⁷ Etienne Wenger, Richard McDermott, dan William M. Snyder. *Cultivating Communities of practice: A guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press, 2002.

memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik tidak hanya selaras dengan teori pendidikan modern tetapi juga dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong persatuan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam wawancara tentang bagaimana menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh rekan kerja untuk membantu mereka dalam pengembangan profesional dan praktik pengajaran, beberapa pendekatan yang digunakan oleh para guru diungkapkan. Guru FM menjelaskan pentingnya mencari penyedia pelatihan dan sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang masing-masing pendidik, sehingga mereka dapat berkembang lebih baik lagi. Guru SNG menekankan pentingnya menawarkan bantuan kepada rekan kerja ketika dalam keadaan sulit, serta memberikan semangat dan dukungan agar tetap positif dalam menjalankan pekerjaannya. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI menekankan pentingnya menyediakan fasilitas pengajaran yang memadai dan selalu mengadakan monitoring serta evaluasi kinerja. Guru DA juga menambahkan pentingnya meminjamkan buku referensi untuk menambah ilmu dan berbagi pengalaman serta metode mengajar.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Pendekatan Suportif dalam Supervisi Pendidikan, yang menekankan pentingnya memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme pendidik. Menurut teori ini, dukungan yang efektif mencakup penyediaan pelatihan, sertifikasi, fasilitas yang memadai, serta kesempatan untuk berbagi dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

C. Pengajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqih Fiddin Al-Amin Batam

Pengajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqih Fiddin Al-Amin Batam merupakan inti dari upaya pendidikan yang dirancang untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Pondok pesantren ini berkomitmen untuk menghasilkan santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap makna dan ajarannya, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengajaran tahfidz di pesantren ini dirancang dengan metode yang komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai teknik hafalan, pemahaman tafsir, serta pembinaan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Fokus utama dari pengajaran ini adalah untuk membentuk generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, yang mampu menjadi teladan bagi masyarakat luas. Dengan dukungan dari tenaga

pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam terus berupaya meningkatkan kualitas pengajarannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini.

1. Perilaku pembelajaran guru (keterampilan guru dalam mengajar yang menunjukkan karakteristik umum yang berhubungan dengan pengetahuan)

Hasil wawancara para guru dalam menggambarkan keterampilan mengajar mereka dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik, serta penerapan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Guru FM menjelaskan bahwa pengajaran dilakukan secara sistematis antara penjelasan teori materi dengan praktik, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan, seperti menjadi imam dalam sholat wajib. Guru SNG menekankan pentingnya memberikan ilmu dengan tulus dan berbagi pengalaman yang dapat menjadi pembelajaran bagi santri. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI menekankan pentingnya mengajarkan teori ilmu yang diintegrasikan dengan praktik yang sesuai, sementara Guru DA menambahkan bahwa variasi metode dan cara belajar digunakan untuk menjaga minat dan motivasi santri.

Pendekatan ini sejalan dengan teori Pembelajaran Berbasis Praktik yang menekankan bahwa pengajaran yang efektif harus mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan penerapan praktis. Menurut teori ini, siswa belajar lebih baik ketika mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang diajarkan berlaku dalam situasi nyata. Strategi yang digunakan oleh para guru untuk menggabungkan teori dan praktik, serta memberikan contoh nyata, mendukung pemahaman dan penerapan pengetahuan oleh siswa.

Ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2 juga memberikan panduan tentang pentingnya pengajaran yang menyeluruh:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah). meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengisahkan misi utama Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang diutus untuk umat yang tidak tahu baca tulis, yaitu umat Arab pada zaman itu. Tugas beliau adalah untuk membacakan wahyu Allah (ayat-ayat-Nya) yang akan mengubah mereka dari kebodohan menuju cahaya ilmu dan petunjuk. Selain itu, Nabi juga diutus untuk membersihkan umat dari berbagai dosa dan kekotoran hati, serta mengajarkan mereka Al-Qur'an (al-Kitab) dan hikmah (ilmu yang mendalam). Ayat ini juga menegaskan bahwa sebelum diutusnya Nabi Muhammad, umat ini berada dalam kesesatan yang jauh dan tidak tahu arah hidup yang benar. Dengan diutusnya Nabi, umat ini diberi petunjuk yang mengarah kepada jalan yang benar dan membawa mereka menuju keselamatan.¹⁸

Ayat ini menekankan pentingnya pengajaran yang mencakup pembacaan, pemahaman, dan penerapan ajaran-ajaran Allah. Ini sejalan dengan pendekatan para guru yang berusaha mengajarkan teori sekaligus praktik dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Teori *Experiential Learning* oleh David Kolb juga relevan di sini. Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan siklus pengalaman konkret, refleksi, pembentukan konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Dengan memberikan contoh nyata dan mengintegrasikan teori dengan praktik, para guru memastikan bahwa siswa mengalami siklus pembelajaran ini, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.¹⁹ Dengan demikian, keterampilan mengajar yang diterapkan oleh para guru tidak hanya sejalan dengan teori pendidikan modern tetapi juga dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong pengajaran yang menyeluruh dan berbasis pada pengalaman nyata.

Berdasarkan hasil wawancara wawancara, para guru menjelaskan berbagai strategi pengajaran yang mereka gunakan untuk memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran dengan baik. Guru FM menyebutkan penggunaan sistem penyampaian dual, di mana materi teori dijelaskan terlebih dahulu kemudian langsung dipraktikkan. Guru SNG menekankan metode belajar yang santai namun tetap fokus pada tujuan atau target yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, dan bakat mereka. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI menyebutkan penggunaan metode yang menggabungkan teori dan praktik secara berkesinambungan. Sementara itu, Guru DA menambahkan bahwa metode belajar yang menyenangkan

¹⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Penerbit Lentera Hati. Jilid 10, hal. 73-75,

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal.

digunakan untuk menumbuhkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, namun tetap dengan memberikan target yang harus dicapai.

Pendekatan yang menekankan pada eksplorasi minat dan bakat siswa juga sejalan dengan teori Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*). Menurut teori ini, pembelajaran lebih efektif ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi minat mereka, dan mengembangkan keterampilan melalui praktik nyata. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pendekatan ini juga sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya belajar dan mengajar dengan cara yang baik dan efektif. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa yang diberikan hikmah, sesungguhnya ia telah diberikan kebajikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya hikmah atau kebijaksanaan yang diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Hikmah di sini tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu dengan cara yang benar dan tepat. Shihab menambahkan bahwa karunia hikmah ini sangat besar, karena dengan hikmah, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga petunjuk dalam menghadapi kehidupan dengan cara yang bijak dan adil. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa tidak semua orang mampu mengambil pelajaran dari anugerah hikmah ini, hanya orang-orang yang memiliki akal sehat dan kesadaran tinggi yang dapat memanfaatkannya dengan baik.²⁰

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya hikmah atau kebijaksanaan dalam proses belajar-mengajar. Hikmah mencakup pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan dengan cara yang bijaksana, yang sejalan dengan strategi pengajaran yang dijelaskan oleh para guru. Dengan menggabungkan teori dan praktik, memberikan kesempatan eksplorasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, para guru menerapkan strategi yang komprehensif dan efektif untuk

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati, Jilid 1, hal. 195.

memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan teori pendidikan modern.

2. Perilaku atau aktivitas siswa di sekolah

Perilaku dan aktivitas siswa di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memberikan kontribusi terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional mereka.

Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas dapat dilihat dari berbagai aspek. Guru FM menyatakan bahwa kehadiran siswa, sikap belajar, dan keterlibatan dalam diskusi kelas menjadi indikator penting. Sikap rasa ingin tahu dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran mencerminkan partisipasi aktif mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Guru SNG menambahkan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif melalui diskusi mengenai suatu permasalahan dan mengutarakan hasil diskusinya adalah strategi yang efektif. Pendekatan ini mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa saling berbagi ide dan belajar dari satu sama lain, sebagaimana dianjurkan dalam teori pembelajaran sosial.

Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI sama-sama menggarisbawahi pentingnya membuka ruang diskusi dengan membuat forum group discussion tentang suatu materi. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Dalam Al-Qur'an, prinsip untuk selalu menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu kepada orang lain sangat ditekankan. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan derajat seseorang.²¹ Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa, guru tidak hanya meningkatkan pemahaman pengajar tetapi juga mengembangkan karakter dan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah untuk menghargai orang lain dalam majelis dengan memberi ruang bagi mereka, baik dengan cara memberi tempat duduk atau mengatur posisi sehingga lebih banyak orang bisa ikut serta. Hal ini menunjukkan nilai adab dalam pertemuan atau majelis, yaitu lapang dada dan menghormati sesama. Selain itu, perintah untuk "berdiri" atau "naik" mengajarkan pentingnya memberi jalan dan menghargai posisi orang lain, terutama bagi mereka yang berilmu. Quraish Shihab juga menekankan bahwa ayat ini mengandung janji Allah untuk mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagai pengakuan terhadap keutamaan mereka. Allah menyatakan bahwa Dia Mahateliti terhadap setiap perbuatan dan niat hamba-Nya.²²

Untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa strategi dapat diterapkan. Guru FM menyarankan bahwa motivasi awal sangat penting untuk merangsang partisipasi siswa. Setelah itu, memberikan wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan minat mereka adalah langkah efektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya memberikan tujuan yang jelas dan relevan bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru SNG menambahkan bahwa motivasi dapat diberikan melalui cerita-cerita positif yang meningkatkan kognitif siswa. Cerita-cerita inspiratif tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran naratif, di mana cerita digunakan sebagai alat untuk mengajarkan konsep dan nilai-nilai.

Guru MA menyarankan stimulasi awal dengan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan. Menyelingi pelajaran dengan *ice breaking* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Strategi ini mendukung teori pembelajaran

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir-Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, hal. 77.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 13, hal. 81-83.

aktif, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Guru DA juga menekankan pentingnya motivasi melalui cerita-cerita positif. Selain itu, memberikan stimulasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan tenang.

3. Iklim pembelajaran (suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman)

Iklim pembelajaran yang baik merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan menyenangkan. Suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan mendukung perkembangan pengajaranserta personal mereka. Suasana kelas yang kondusif mencakup interaksi positif antara guru dan siswa, tata ruang kelas yang rapi, serta penerapan metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Di sisi lain, suasana sekolah yang nyaman melibatkan fasilitas yang memadai, lingkungan yang bersih dan aman, serta adanya dukungan sosial yang kuat di antara seluruh warga sekolah. Kombinasi dari kedua aspek ini menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar dengan antusias dan mencapai potensi penuh mereka.

Guru FM menjelaskan bahwa menjaga kebersihan dan kerapihan ruangan sangat penting, dengan tata letak furnitur yang baik dan nyaman agar proses belajar berjalan dengan efektif. Kebersihan merupakan bagian dari iman, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW, "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim). Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga kebersihan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan belajar.

Guru SNG dan Guru DA menekankan pentingnya menetapkan kontrak belajar bersama para santri dan membuat peraturan kelas untuk menjaga suasana tetap kondusif dan disiplin. Ini sejalan dengan prinsip manajemen kelas yang baik, yang menurut teori pendidikan, peraturan dan rutinitas yang jelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan aman. Peraturan kelas memberikan batasan yang jelas dan membantu siswa memahami ekspektasi yang ada, yang pada akhirnya mendukung suasana yang tenang dan fokus.

Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang baik juga melibatkan hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Guru harus mampu menjadi teladan dalam hal

kedisiplinan dan keteraturan. Hal ini sejalan dengan ayat dalam Al-Qur'an, yaitu Q.S. Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya peran umat Islam dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Setiap komunitas Muslim diajak untuk memiliki sebagian anggotanya yang bertugas untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf (perbuatan yang baik dan sesuai dengan syariat), dan mencegah dari yang mungkar (perbuatan yang dilarang). Shihab menekankan bahwa tugas ini bukan hanya untuk beberapa orang saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam masyarakat Islam. Ayat ini menunjukkan bahwa kebajikan, kebaikan, dan pencegahan terhadap kemungkaran merupakan salah satu ciri khas umat yang beruntung, yang mendapatkan rahmat dan keridhaan Allah.²³

Ayat ini menekankan pentingnya peran individu dalam mempromosikan kebaikan dan kedisiplinan.²⁴ Dengan menjaga kebersihan, kerapihan, menetapkan peraturan kelas, dan membangun hubungan yang positif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Ini tidak hanya membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan moral mereka, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan teori pendidikan modern.

Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan guru adalah kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru FM menjelaskan langkah konkret dengan membuat jadwal kebersihan dan kerapihan masing-masing peserta didik, serta memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan seperti membuang sampah sembarangan. Langkah ini sejalan dengan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapihan, yang dalam Islam disebutkan sebagai bagian dari iman. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Q.S. Al-Baqarah ayat 222.

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 2, hal. 225.

²⁴ Ach Rifai, “Hukum Berdakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104,” dalam *Jurnal Al-Qolamuna*, Tahun 2024, hal. 16.

وَيَسْتَأْذِنُكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا الْبَسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.*”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya peran umat Islam dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Setiap komunitas Muslim diajak untuk memiliki sebagian anggotanya yang bertugas untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (perbuatan yang baik dan sesuai dengan syariat), dan mencegah dari yang mungkar (perbuatan yang dilarang). Shihab menekankan bahwa tugas ini bukan hanya untuk beberapa orang saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam masyarakat Islam. Ayat ini menunjukkan bahwa kebajikan, kebaikan, dan pencegahan terhadap kemungkaran merupakan salah satu ciri khas umat yang beruntung, yang mendapatkan rahmat dan keridhaan Allah.²⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab individu. Guru SNG dan Guru DA menekankan pentingnya menjaga lingkungan sekolah bersama-sama agar tetap bersih dan sehat, serta mentaati peraturan dan kedisiplinan yang telah ditetapkan. Ini mencerminkan prinsip bahwa lingkungan yang bersih dan disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Menurut teori lingkungan belajar, suasana yang aman dan tertib di sekolah berkontribusi positif terhadap prestasi pengajaran dan kesejahteraan siswa. Guru MA dan Pimpinan Ponpes AI menyebutkan bahwa membuat peraturan dan timeline acara yang kondusif dan jelas adalah langkah penting lainnya. Ini sejalan dengan teori manajemen sekolah yang baik, yang menyatakan bahwa struktur dan perencanaan yang jelas membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan terorganisir. Peraturan yang jelas membantu menetapkan ekspektasi dan menciptakan budaya disiplin yang positif di sekolah.

Dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, semua langkah tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi dan komitmen dari seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip gotong royong dan kebersamaan dalam Islam, sebagaimana Allah berfirman, “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran” (QS. Al-Maidah ayat 2). Dengan demikian, melalui penerapan jadwal kebersihan, penegakan peraturan,

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 2, hal. 225-227.

dan perencanaan yang baik, serta kolaborasi antara guru dan siswa, lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dapat tercipta, mendukung proses belajar mengajar yang optimal dan bermanfaat bagi semua pihak.

4. Materi pembelajaran yang berkualitas dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus diwujudkan

Materi pembelajaran yang berkualitas adalah landasan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa secara efektif. Dalam konteks pendidikan, penyusunan materi pembelajaran yang baik tidak hanya mencakup kecakapan teknis dalam penyampaian informasi, tetapi juga mempertimbangkan relevansi, kejelasan tujuan, dan kemampuan untuk merangsang minat serta partisipasi aktif siswa. Dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, materi pembelajaran harus mampu menghubungkan antara konsep teoritis dengan aplikasi praktis yang dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi siswa. Dalam hal ini, kualitas materi pembelajaran juga dapat diukur dari sejauh mana mereka mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi yang relevan.

Untuk menilai kualitas materi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh para guru berdasarkan hasil wawancara. Guru FM, dengan mengamati nilai tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai indikator utama. Pendekatan ini mengacu pada evaluasi hasil konkret dari penerapan materi dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Guru SNG, menggunakan pendekatan membandingkan dengan banyak buku referensi dan berdiskusi dengan rekan kerja. Strategi ini mencerminkan upaya guru untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang digunakan tidak hanya berdasarkan satu sumber, tetapi juga diverifikasi dan diperkaya dengan pandangan dari berbagai perspektif. Dengan berdiskusi, guru dapat memperoleh masukan dan perspektif tambahan yang membantu meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

Ayat Al-Qur'an yang relevan dalam konteks ini adalah Surah Al-Ankabut ayat 69, yang menekankan pentingnya mencari ilmu dari berbagai sumber untuk memperdalam pemahaman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan

Kami. Sungguh, Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung janji Allah bagi orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan kebenaran dan mencari keridaan-Nya. Shihab menekankan bahwa orang yang berusaha dengan niat tulus dan dengan kesungguhan dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, Allah akan menunjukkan jalan yang benar dan memberi petunjuk bagi mereka. Ayat ini juga mengingatkan bahwa dalam usaha tersebut, Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya tanpa pertolongan-Nya. Selain itu, Allah berjanji akan selalu bersama orang-orang yang berbuat baik, yaitu mereka yang ikhlas dalam amal dan perbuatan mereka.²⁶

Dalam konteks pendidikan, jihad untuk mencari ilmu dan memperbaiki kualitas materi pembelajaran dapat mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran yang holistik dan beragam perspektif. Dengan demikian, pendekatan guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran mencerminkan komitmen untuk memastikan bahwa pendidikan yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan, mendalam, dan memenuhi standar yang diharapkan dalam konteks kurikulum dan pembelajaran yang efektif.

Untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, para guru mengambil beberapa langkah strategis berdasarkan hasil wawancara.

Pertama, mereka menyesuaikan materi pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal ini mencakup pengorganisasian materi, strategi pengajaran, dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan memastikan konsistensi antara rencana pembelajaran dan materi yang disampaikan, guru dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Kedua, guru menggunakan hasil nilai tugas peserta didik sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Ayat Al-Qur'an yang relevan dalam konteks ini adalah Surah An-Nahl ayat 90, yang mengingatkan tentang keadilan dan kebenaran dalam semua Tindakan:²⁷

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 19, hal. 76-78.

²⁷ Sariaji Lina Erfina, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97,” dalam *Jurnal Anwarul*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2023, hal. 234.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah memerintahkan (kamu) berlaku adil dan berbuat baik, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung perintah Allah untuk berbuat adil, baik kepada sesama, dan kepada keluarga (kaum kerabat). Berbuat kebajikan dalam konteks ini berarti memberi manfaat bagi orang lain melalui amal perbuatan yang positif dan baik. Selain itu, Allah juga melarang perbuatan yang buruk, seperti kejahatan, kemungkaran, dan kezaliman, yang dapat merusak hubungan antar manusia dan tatanan masyarakat. Shihab menekankan bahwa ayat ini mengajak umat Islam untuk menegakkan keadilan dengan prinsip yang benar, serta menghindari segala bentuk penindasan dan kejahatan. Allah memberi petunjuk ini untuk menuntun umat Islam agar hidup dalam kesejahteraan, kedamaian, dan kebaikan.²⁸

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengingatkan bahwa keadilan dalam menilai dan mengajar serta upaya untuk memberikan yang terbaik kepada siswa merupakan bagian integral dari tugas seorang pendidik. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan oleh para guru dalam memastikan kecocokan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai mencerminkan komitmen mereka untuk memenuhi standar pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan panduan rencana pembelajaran dan evaluasi berbasis bukti.

5. Media pembelajaran (fasilitas yang disediakan untuk proses interaksi antara siswa dengan guru pada bidang ilmu yang relevan)

Media pembelajaran adalah segala fasilitas yang disediakan untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar pada bidang ilmu yang relevan. Media ini dapat berupa berbagai teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, dan materi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi diskusi, serta mempermudah pemahaman dan aplikasi konsep-konsep yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 13, hal. 93-95.

keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam proses mengajar, penggunaan berbagai jenis media pembelajaran seperti slide PowerPoint, video pembelajaran, buku ajar, dan kitab kuning memiliki peran yang penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru-guru yang menggunakan media-media ini mengakui bahwa penggunaannya membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik bagi siswa. Slide PowerPoint digunakan untuk menyajikan informasi secara visual dan struktural, sementara video pembelajaran memperkaya pengalaman belajar dengan visualisasi yang dinamis. Buku ajar dan kitab kuning memberikan akses kepada siswa untuk mendalami teks-teks sumber dan referensi yang diperlukan.

Ayat Al-Qur'an yang relevan dalam konteks ini adalah QS. Al-Ankabut ayat 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

Ayat ini tersirat Allah memerintahkan Manusia untuk berjalan dibumi untuk melihat dengan pikiran akan kekuasaan Allah. Namun dalam hal bersamaan Allah SWT juga mengajak manusia untuk mengolah apa yang diperintahkan itu dalam pikirannya (akal).²⁹ Yang mengajarkan tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan hikmah dalam berbagai bentuk pendekatan pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para siswa.

Dengan memadukan berbagai media pembelajaran ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, serta mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Dalam memilih media pembelajaran yang tepat, guru-guru mempertimbangkan beberapa faktor penting agar sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Mereka menekankan pentingnya kesesuaian dengan rencana awal pembelajaran dan tujuan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pesantren. Hal ini mencakup penggunaan slide

²⁹ Suleman D. Kadir, *et al.*, “Korelasi Bahasa Dan Pikiran Dalam Perspektif Al-Qur'an,” dalam *Jurnal Fikroh*, Vol. 15, No. 1, Tahun 2022, hal. 13.

PowerPoint, video pembelajaran, buku ajar, dan kitab kuning sesuai dengan kebutuhan pengajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan memperkuat konsep-konsep yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di pesantren.

6. Sistem pembelajaran (ciri khas keunggulan yang berhubungan dengan penekanan dan kekhususan lulusannya)

Sistem pembelajaran dalam konteks pendidikan mengacu pada struktur dan metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa serta mempersiapkan mereka dalam mencapai keahlian dan kompetensi tertentu. Setiap sistem pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri yang menekankan aspek penting dalam pendidikan, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter. Keunggulan sistem ini sering kali terkait dengan penekanan pada spesialisasi lulusannya, yang dirancang untuk mempersiapkan mereka secara optimal dalam menghadapi tantangan di dunia kerja atau dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sistem pembelajaran yang efektif tidak hanya menawarkan pemahaman mendalam tentang materi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kepribadian yang dibutuhkan untuk sukses dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan penekanan yang tepat pada spesialisasi lulusan, sistem ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di era globalisasi saat ini. Pemilihan dan implementasi metode pembelajaran yang cocok merupakan kunci untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka sesuai dengan tujuan sistem pendidikan yang ditekankan.

Untuk menjawab pertanyaan mengenai apa yang membuat sistem pembelajaran di sekolah tersebut unik dan berbeda dari yang lain, dapat dilihat dari pendekatan yang mereka terapkan dalam mengintegrasikan teori dan praktik secara berkesinambungan. Guru-guru di sekolah tersebut menekankan pentingnya tidak hanya memahami konsep teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis mereka, sesuai

dengan hadis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang mengajarkan pentingnya mengamalkan ilmu.

Sistem pembelajaran di pondok pesantren tersebut tidak hanya unik karena mengintegrasikan teori dan praktik, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial dalam era pendidikan modern.

Sistem pembelajaran di pondok pesantren ini tampaknya didesain dengan fokus pada aspek kontrol yang intensif sepanjang 24 jam, memastikan bahwa setiap lulusan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disebutkan dalam wawancara, sistem pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual, sebagaimana yang ditekankan dalam ajaran Islam tentang pentingnya adab, akhlak, dan pemahaman serta hafalan Al-Qur’an.

D. Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam

Kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam merupakan obyek yang sangat penting dalam menilai keberhasilan program tahfidz di pesantren ini. Kualitas hafalan Al-Qur’an tidak hanya diukur dari kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat suci secara sempurna, tetapi juga dari pemahaman mendalam terhadap makna dan penerapan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Pondok pesantren ini menerapkan metode pengajaran yang komprehensif, termasuk teknik hafalan yang efektif, muraja'ah (pengulangan), pemahaman tafsir, serta evaluasi berkala untuk memastikan setiap santri mencapai standar kualitas yang tinggi. Dengan dukungan tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam berupaya mencetak generasi penghafal Al-Qur’an yang tidak hanya cerdas dalam hafalan, tetapi juga berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

1. Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan merupakan aspek krusial dalam pendidikan agama, khususnya dalam lingkungan pesantren. Menghafal Al-Qur’an dan berbagai teks agama lainnya tidak hanya memerlukan kemampuan kognitif yang baik tetapi juga metode pembelajaran yang efektif serta dukungan lingkungan yang kondusif. Dalam konteks

pendidikan, kelancaran hafalan mencerminkan kemampuan siswa untuk mengingat dan mengulangi teks-teks suci dengan tepat dan lancar, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan kelancaran hafalan menjadi prioritas utama dalam banyak lembaga pendidikan Islam.

Kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tanpa kesalahan sangat bervariasi. Guru FM mencatat bahwa kemampuan santri sangat baik, terutama dalam hal tahsin dan tajwid yang akurat, yang menunjukkan komitmen terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Guru SNG menambahkan bahwa kemampuan santri cukup baik dan bisa lebih baik lagi dengan dorongan dan bimbingan yang tepat, menekankan pentingnya dukungan dan motivasi dari pendidik. Beberapa guru lainnya, seperti Guru MA dan DA, mencatat bahwa kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat bervariasi, menunjukkan bahwa setiap santri memiliki kecepatan dan tingkat kemampuan yang berbeda dalam menghafal.

Dalam Islam, menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat dihormati, dan kemampuan menghafal dengan baik mencerminkan kedisiplinan dan dedikasi santri. Ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 menyatakan pentingnya menuliskan sesuatu dengan jelas dan akurat agar tidak terjadi kesalahan, yang dalam konteks menghafal berarti memahami dan mengingat dengan tepat. Proses menghafal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran seperti "*Distributed Practice*" yang menyarankan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan pengulangan dan distribusi waktu belajar untuk mencapai kelancaran dan pemahaman yang mendalam.

Dengan variasi kemampuan yang dimiliki santri, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, seperti yang dijelaskan dalam wawancara. Menggunakan metode-metode ini membantu memastikan bahwa setiap santri, terlepas dari kecepatan dan gaya belajar mereka, dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesalahan, memenuhi tujuan pendidikan Islam yang utama.

Para santri di pondok pesantren menunjukkan kemampuan tinggi dalam menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dengan berbagai metode pengujian yang efektif. Guru FM menjelaskan bahwa santri diuji secara acak dengan menyusun ayat dalam surat yang ditanyakan. Hal ini melatih kemampuan santri untuk mengenali dan mengingat urutan ayat dengan baik. Guru SNG menekankan bahwa santri wajib menghafal dengan susunan ayat yang benar dan

tepat ketika mereka menyetorkan hafalan dalam halaqoh. Proses ini memastikan bahwa santri memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan akurat, sesuai dengan urutan yang ada dalam kitab suci.

Guru MA dan DA serta Pimpina Ponpes AI menambahkan bahwa dalam jadwal halaqoh hafalan, setiap santri menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah dengan urutan ayat yang benar. Jika terdapat kesalahan atau ayat yang terlewat, santri diharuskan mengulang hafalan tersebut. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menghafal, tetapi juga memperkuat penguasaan santri terhadap susunan ayat yang benar. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya menghafal dan menjaga ayat-ayat-Nya. Allah berfirman dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18).³⁰

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya Kami-lah yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat-ayat ini mengingatkan tentang kekuasaan Allah dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Allah berjanji untuk memudahkan Al-Qur'an bagi umat manusia untuk dipelajari dan diterima sebagai petunjuk hidup. Quraish Shihab menekankan bahwa ini merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya, yang mungkin telah hilang atau berubah seiring waktu. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan manusia akan asal-usul penciptaannya yang sangat sederhana, yakni dari setetes air mani, namun kemudian menjadi makhluk yang dapat mengingkari Tuhan. Ini menunjukkan betapa besar kekuasaan Allah yang mampu menciptakan manusia dengan segala kecerdasan dan kemampuan, tetapi banyak di antara mereka yang tetap ingkar dan tidak bersyukur.³¹

Ayat ini menegaskan pentingnya mengikuti susunan ayat yang benar dan memahami konteksnya. Metode yang digunakan di pondok pesantren untuk menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran seperti “*Spaced Repetition*” dan “*Active Recall*”. Dengan mengulang dan menguji

³⁰ Sri Edarwati, “Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Ikatan Remaja Masjidnurul Yaqin Tembi, Lahan,” dalam *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, Tahun 2024, hal. 31.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 27, hal. 143-145.

hafalan secara berkala dan dalam urutan yang benar, santri dapat menginternalisasi ayat-ayat dengan lebih baik dan mengingatkannya dengan lebih akurat. Secara keseluruhan, pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami urutan dan konteksnya, yang sangat penting dalam menjaga keutuhan dan keotentikan hafalan Al-Qur'an.

2. Presisi Tajwid

Dalam proses pembelajaran, presisi tajwid memastikan bahwa setiap huruf dan ayat Al-Qur'an diucapkan dengan benar, sehingga makna dan pesan dari wahyu Ilahi tersebut disampaikan dengan akurat. Kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna ayat dan mengurangi kekhidmatan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, para pendidik di pondok pesantren dan institusi pendidikan Islam sangat menekankan pentingnya belajar dan menguasai ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an sangat presisi dan terlatih dengan baik. Proses ini dilakukan melalui praktik sehari-hari yang berulang dan konsisten. Setiap bacaan dan hafalan Al-Qur'an disertai dengan kaidah tajwid yang ketat. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan aturan tajwid, santri harus mengulang hafalannya hingga sesuai dengan kaidah yang benar. Praktik ini tidak hanya memastikan bahwa santri menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga membaca setiap ayat dengan benar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (dengan tartil).” Membaca dengan tartil berarti mengikuti aturan tajwid dengan cermat, mengutamakan ketepatan dan kejelasan dalam melafalkan setiap huruf dan kata.

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini berisi perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan penuh ketenangan dan penghayatan, baik dalam jumlah bacaan maupun cara membacanya. Shihab menekankan bahwa "lebih dari itu" mengacu pada kemungkinan durasi atau jumlah bacaan yang lebih lama, yang menuntut ketekunan dan kesabaran. Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan berarti membaca setiap ayat dengan perhatian penuh, memahaminya dengan hati, serta merenungkannya agar dapat mengambil hikmah dan petunjuk dari wahyu tersebut. Hal ini juga menegaskan pentingnya konsentrasi

dalam ibadah membaca Al-Qur'an agar pesan yang terkandung dalam setiap ayat bisa diterima dengan baik.³²

Proses pengajaran yang melibatkan pengulangan dan koreksi terus-menerus ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, penguatan diberikan melalui koreksi langsung dan pembetulan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing. Santri juga didorong untuk menginternalisasi kaidah tajwid dalam setiap sesi hafalan. Hal ini memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an tetapi juga memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara menyeluruh. Pengajaran ini mencakup aspek mendengar, mengulangi, dan mempraktikkan bacaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, sehingga santri dapat mencapai tingkat kefasihan dan ketepatan yang tinggi dalam bacaan mereka.

Metode ini sangat efektif dalam menjaga kemurnian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, serta memastikan bahwa santri dapat mengamalkan bacaan yang sesuai dengan tuntunan syariat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan disiplin ini, santri tidak hanya menjadi hafizh (penghafal Al-Qur'an) yang baik tetapi juga qari (pembaca Al-Qur'an) yang mampu membaca dengan tartil dan tajwid yang benar.

Pelafalan huruf-huruf Arab, penggunaan harakat, dan penekanan sesuai dengan aturan tajwid merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. Proses pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan ketepatan dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa setelah setiap sholat wajib, santri ditekankan untuk memastikan pelafalan mereka akurat. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan pembelajaran dengan rutinitas harian, tetapi juga menciptakan lingkungan yang konsisten untuk mempraktikkan dan memperbaiki bacaan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْحَاسِرُونَ

“Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenar-benarnya (membaca). Mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya.”

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 27, hal. 49-51.

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini berbicara tentang orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah melalui kitab-Nya, yaitu Al-Qur'an. Mereka yang membaca dan memahaminya dengan benar, mengikuti petunjuknya, dan meyakini kebenarannya, adalah orang-orang yang beriman dan mendapat keuntungan besar. Shihab menekankan bahwa "membacanya dengan bacaan yang sebenarnya" berarti tidak hanya membaca secara lisan, tetapi juga memahami, merenungkan, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini juga mengingatkan bahwa mereka yang mengingkari wahyu Allah, seperti menolak kebenaran Al-Qur'an, adalah orang-orang yang rugi karena mereka akan kehilangan petunjuk hidup yang benar.³³

Ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Santri diwajibkan mengikuti kelas tahsin sebelum masuk kelas tahfidz. Kelas tahsin ini memberikan dasar yang kuat dalam penggunaan kaidah tahsin dan tajwid, sehingga santri terbiasa dengan pelafalan yang tepat dan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Tahsin adalah upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf. Dalam proses ini, penekanan pada pelafalan yang benar dan penggunaan harakat yang tepat sangat penting. Santri juga diberikan jadwal untuk pelajaran atau kajian kitab kuning yang merupakan ilmu untuk memahami Al-Qur'an secara mendalam. Kitab kuning berfungsi sebagai referensi dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta memperkuat kemampuan santri dalam mengaplikasikan kaidah tajwid dalam bacaan mereka.

Menurut teori pembelajaran behavioristik, pengulangan dan koreksi adalah kunci dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam konteks ini, santri diharuskan mengulang bacaan mereka secara terus-menerus dan menerima koreksi dari pengajar untuk memastikan mereka membaca dengan benar. Ini sejalan dengan metode pembelajaran yang disebutkan oleh para guru di pondok pesantren, yang menekankan pada pengulangan dan penguatan bacaan dengan tajwid yang benar. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya belajar menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca yang tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini memastikan bahwa mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 1, hal. 117-119,

kefasihan dan ketepatan yang tinggi, serta memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka baca.

3. Pemahaman Makna dan Tafsir

Pemahaman makna dan tafsir Al-Qur'an adalah aspek penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membantu santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Tafsir Al-Qur'an memberikan penjelasan mendalam tentang konteks historis, linguistik, dan teologis dari ayat-ayat suci, memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang petunjuk dan hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT. Melalui pemahaman yang mendalam ini, santri dapat mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Pemahaman dan tafsir yang akurat juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pemahaman makna dan tafsir Al-Qur'an adalah komponen esensial dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri di lingkungan pendidikan pesantren pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqih Fiddin Al Amin Batam sangatlah dipentingkan dan dilakukan dengan cara yang sangat integratif. Proses ini tidak hanya melibatkan hafalan ayat-ayat secara verbatim, tetapi juga pemahaman yang mendalam melalui kajian kitab kuning. Kajian ini memberikan konteks historis, linguistik, dan teologis dari ayat-ayat yang dihafal, sehingga santri tidak hanya mengingat teks suci, tetapi juga memahami pesan dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Penerapan teori selalu dijabarkan dengan keadaan di kehidupan sehari-hari. Ketika santri mempelajari ayat-ayat tentang kejujuran, mereka diajarkan bagaimana kejujuran tersebut harus diterapkan dalam interaksi sehari-hari mereka. Ayat Al-Qur'an, seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini merupakan teguran bagi orang yang menyeru orang lain untuk berbuat baik, tetapi mereka sendiri tidak melaksanakan apa yang mereka serukan. Shihab menekankan bahwa ayat ini

mengajarkan pentingnya konsistensi antara ucapan dan perbuatan, serta mengingatkan bahwa orang yang menyampaikan kebenaran harus terlebih dahulu mengamalkan apa yang mereka ajarkan. Ayat ini juga menegaskan bahwa meskipun seseorang membaca Al-Qur'an dan mengetahui kebenaran, jika ia tidak mengamalkannya, maka ia termasuk orang yang tidak menggunakan akalanya dengan baik. Oleh karena itu, ayat ini mengajak umat Islam untuk menjaga keselarasan antara ilmu yang dimiliki dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Ayat itu memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya konsistensi antara ilmu dan perbuatan. Santri diberikan jadwal untuk pelajaran atau kajian kitab kuning, yang merupakan sumber ilmu untuk memahami Al-Qur'an. Kajian kitab kuning ini memperdalam pemahaman mereka terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menghafal dengan pemahaman yang lebih baik dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dalam proses belajar mengajar.

Dalam perspektif teori pembelajaran, ini dapat dikaitkan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Proses integrasi ini juga sesuai dengan pendekatan holistic education yang menekankan pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual secara bersamaan.

Dengan demikian, integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan pesantren tidak hanya hafal Al-Qur'an secara tekstual tetapi juga mampu mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam diberikan metode yang sangat konkret dan integratif untuk menggali makna dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal. Salah satu metode yang diterapkan adalah memberikan santri satu masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian, santri diarahkan untuk mencari dan memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 1 hal. 136-138.

tersebut. Misalnya, jika masalah yang diberikan berkaitan dengan kejujuran, santri akan mencari ayat-ayat yang berbicara tentang kejujuran dan membaca tafsirnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut.

Selain itu, santri juga menghafal matan atau nadzom dari kitab kuning yang dipelajari serta mempelajari hadits. Kitab kuning ini merupakan sumber utama dalam memahami tafsir Al-Qur'an secara mendalam, karena kitab-kitab ini mengandung penjelasan detail mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang bahasa, sejarah, dan konteks wahyu. Misalnya, ketika menghafal ayat tentang kesabaran, santri akan mempelajari hadits-hadits yang terkait dengan kesabaran, sehingga mereka tidak hanya memahami arti literal dari ayat tersebut, tetapi juga aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 68.

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ۗ

*“Apakah mereka tidak memperhatikan firman Allah (Al-Qur'an) ataukah telah datang kepada mereka sesuatu yang tidak datang kepada nenek moyang mereka dahulu?”*³⁵

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menafsirkan ayat ini dengan menjelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada umat manusia agar mereka memperhatikan wahyu dan peringatan yang diturunkan kepada mereka, yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ayat ini mengungkapkan kecaman kepada orang-orang yang tidak memedulikan atau merenungkan ayat-ayat Allah. Mereka lebih mengutamakan kebiasaan dan tradisi nenek moyang mereka, meskipun wahyu yang datang adalah petunjuk yang lebih jelas dan sempurna.

Menurut Shihab, peringatan ini menegaskan bahwa kebenaran yang datang dari Allah melalui wahyu adalah sesuatu yang perlu dipikirkan dan diterima, tidak hanya dianggap sebagai suatu hal yang baru dan asing. Ayat ini juga mencerminkan pentingnya introspeksi dan refleksi terhadap pesan-pesan yang ada dalam Al-Qur'an, agar umat manusia tidak terjebak dalam sikap menolak atau mengabaikan wahyu yang diterima.

Ayat ini mengajarkan pentingnya memperhatikan dan memahami makna Al-Qur'an secara mendalam. Dengan cara ini, santri tidak hanya menghafal ayat-ayat secara tekstual, tetapi juga

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 182.

memahami konteks dan tafsirnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori pembelajaran konstruktivis mendukung pendekatan ini dengan menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dengan menggali makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, santri secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menghubungkan teks suci dengan realitas kehidupan mereka. Sebagai hasilnya, lulusan pesantren tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang isinya dan mampu menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan aplikasi praktis dari ajaran Islam, sehingga menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

4. Hafalan Juz dan Surat-Surat Tertentu

Hafalan Juz dan surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan pesantren. Setiap santri diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari Juz yang lebih pendek dan surat-surat pilihan yang memiliki keutamaan khusus. Proses hafalan ini bukan hanya sekadar mengingat teks, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang makna dan tafsirnya. Melalui metode yang terstruktur dan dukungan dari para guru, santri dilatih untuk mencapai hafalan yang lancar dan akurat, sehingga mereka dapat membawa Al-Qur'an dalam hati dan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam menghafal sejumlah juz atau surat-surat tertentu dari Al-Qur'an, diperlukan penilaian yang komprehensif terhadap pencapaian mereka dalam proses hafalan. Dari wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian santri telah mencapai pencapaian yang signifikan dengan menghafal sekitar 15 juz Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan upaya mereka dalam menyerap dan memahami teks suci Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan dan target yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dan tafsir ayat-ayat yang mereka hafal, sebagaimana diajarkan dalam metodologi pendidikan yang terstruktur di pesantren.

Ayat Al-Qur'an yang relevan terkait dengan upaya menghafal Al-Qur'an adalah dari Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini berisi perintah untuk memperhatikan adab dalam berinteraksi, khususnya di dalam majelis. Allah memerintahkan agar umat Islam bersikap lapang dada, memberi ruang kepada orang lain dalam majelis, serta menunjukkan rasa hormat kepada mereka. Ini mencakup sikap sopan santun yang mengutamakan kepentingan bersama daripada ego pribadi. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan tentang pentingnya menghormati orang yang lebih berilmu dengan memberi mereka tempat yang layak. Shihab menekankan bahwa tindakan-tindakan seperti ini tidak hanya meningkatkan keharmonisan sosial, tetapi juga akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu di hadapan Allah, yang memberikan balasan sesuai dengan amal mereka.³⁶

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi mereka yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini relevan dengan upaya santri dalam menghafal Al-Qur’an, di mana usaha keras mereka dalam menuntut ilmu agama akan diangkat derajatnya di sisi Allah.

Hal ini sesuai juga dengan teori pencapaian (*achievement theory*) dalam konteks pendidikan, yang menekankan pentingnya penghargaan atas pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian santri yang telah menghafal sejumlah juz Al-Qur’an menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan pesantren, sebagaimana disampaikan dalam wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam menjaga dan mempertahankan hafalan juz atau surat-surat Al-Qur’an dalam skala yang lebih besar, santri menjalankan serangkaian praktik yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu praktik utama adalah

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 12, hal. 364.

muroja'ah, yaitu proses revisi atau pengulangan hafalan setelah selesai melakukan shalat. Hal ini mencerminkan komitmen santri untuk memastikan keakuratan dan kestabilan hafalan mereka secara teratur. Selain itu, mereka juga diberikan waktu khusus untuk muroja'ah baik di pondok pesantren maupun di rumah, dengan sistem lembar *mutaba'ah yaumiyyah* yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan harian.

Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pengulangan (*repetition theory*) dalam psikologi pembelajaran, yang menekankan pentingnya pengulangan sebagai strategi untuk mempertahankan dan mengingat informasi jangka panjang. Pendekatan ini sesuai dengan praktik muroja'ah yang dijalankan oleh santri untuk memastikan keakuratan dan keteguhan dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Konsistensi dan Kedisiplinan

Konsistensi dan kedisiplinan merupakan dua pilar utama yang membangun fondasi kuat dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Konsistensi mengacu pada kemampuan untuk bertindak secara teratur dan terus-menerus, tanpa terpengaruh oleh perubahan atau tantangan yang muncul di sepanjang perjalanan. Di sisi lain, kedisiplinan mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, standar, dan komitmen yang telah ditetapkan, sehingga mencerminkan kontrol diri yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa untuk menjaga konsistensi dalam proses tahfidz Al-Qur'an sehari-hari, santri di pondok pesantren tersebut mengikuti pendekatan yang terstruktur dan terjadwal. Mereka secara rutin melakukan muroja'ah (ulang hafalan) setelah shalat dan berinteraksi dengan murobi (pengajar) untuk mengevaluasi dan memperbaiki hafalan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip konsistensi dalam pembelajaran, di mana tindakan teratur dan terus-menerus dalam mengulang dan memperbaiki hafalan memastikan bahwa materi Al-Qur'an yang dipelajari dipertahankan dengan baik.

Ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 6 memberikan panduan tentang pentingnya konsistensi dalam beribadah.

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيْلًا

“*Sesungguhnya bangun malam adalah lebih baik untuk pengaturan (perkataan).*”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung anjuran untuk memperbanyak ibadah malam, khususnya shalat tahajud, yang merupakan waktu yang penuh

berkah dan kemuliaan. Shihab menekankan bahwa Allah memberikan penghargaan yang besar bagi mereka yang bangun di malam hari untuk beribadah. Meskipun tidur sangat dibutuhkan oleh tubuh, namun bangun di malam hari untuk menghadap Allah, berdoa, dan beribadah, memiliki keutamaan tersendiri dalam mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat ini juga mengajarkan bahwa meskipun tidur itu penting untuk menjaga kesehatan fisik, waktu malam yang digunakan untuk ibadah lebih bermanfaat bagi ketenangan hati dan kedekatan spiritual dengan Allah.³⁷

Ayat ini menekankan bahwa bangun malam untuk ibadah adalah tindakan yang paling tepat untuk menyempurnakan perkataan dan menjaga konsistensi dalam amal ibadah. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, konsistensi dalam muroja'ah setelah sholat menunjukkan kesungguhan dan komitmen santri untuk mempertahankan dan meningkatkan hafalan mereka.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, konsep konsistensi dalam menjalankan jadwal muroja'ah dan halaqoh ziaddah mencerminkan penerapan prinsip-prinsip yang efektif dalam pembelajaran berkelanjutan. Menurut teori behavioral, konsistensi adalah kunci dalam membentuk kebiasaan yang baik dan produktif dalam pembelajaran (referensi teori dapat dilihat dalam diskusi sebelumnya). Dengan demikian, pendekatan yang konsisten dan terjadwal dalam tahfidz Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan hafalan santri, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin yang kuat dalam menjalani proses pendidikan agama.

Kedisiplinan santri dalam menjalani jadwal harian dan rutinitas revisi sangatlah penting dalam konteks pendidikan di pondok pesantren. Hasil wawancara menunjukkan tingkat kedisiplinan para santri yang tinggi dengan cara mengikuti jadwal muroja'ah hafalan secara teratur dan mengajukan hasilnya kepada murobi (pengajar) untuk dievaluasi. Tindakan ini tidak hanya memperkuat hafalan mereka tetapi juga mencerminkan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran agama yang dijalani. Ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Mulk ayat 2 mengingatkan bahwa Allah menciptakan hidup dan mati untuk menguji siapa di antara manusia yang lebih baik amalnya:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Allah yang menciptakan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.”

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 27, hal. 53.

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa kehidupan dan kematian adalah bagian dari takdir Allah, yang diciptakan untuk menguji umat manusia. Shihab menekankan bahwa Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar mereka berusaha menjalani hidup dengan sebaik-baiknya, beramal shaleh, dan beribadah kepada-Nya. Amal yang terbaik, menurut ayat ini, adalah amal yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari manusia. Allah juga menegaskan bahwa Dia adalah Tuhan yang Maha Perkasa, yang memiliki kuasa atas segala sesuatu, tetapi juga Maha Pengampun, memberi kesempatan bagi hamba-Nya yang bertaubat dan kembali kepada-Nya. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk memanfaatkan hidup ini dengan amal yang baik, yang menjadi ukuran dalam ujian kehidupan.³⁸

Ayat ini menunjukkan pentingnya menjalani kedisiplinan dalam menjalani kewajiban agama, termasuk dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Dalam teori psikologi, kedisiplinan merupakan faktor kunci dalam membentuk kebiasaan yang baik dan produktif. Dengan menjaga kedisiplinan dalam menjalani jadwal harian dan revisi rutin, santri tidak hanya mengoptimalkan proses belajar mengajar di pondok pesantren, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan juga memainkan peran penting dalam menghasilkan santri yang memiliki akhlak dan adab yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Oleh karena itu, pengajaran dan penerapan disiplin ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga membentuk landasan moral dan spiritual yang kokoh bagi santri dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

6. Sikap Spiritual dan Etika

Sikap spiritual dan etika merupakan landasan moral yang mendalam dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencakup nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, ketulusan, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari pengembangan diri dalam ajaran agama. Di dalam pendidikan Islam, sikap spiritual dan etika tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa integrasi sikap spiritual dan etika dalam proses tahfidz Al-Qur'an bagi santri tidak terlepas dari konteks kehidupan pesantren dan ajaran Islam yang mereka

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 17, hal. 91.

pelajari. Proses ini tidak hanya mencakup hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan Muslim mengajarkan tentang pentingnya akhlak yang mulia dan kesalehan dalam setiap aspek kehidupan. Ayat Al-Qur'an menegaskan pentingnya sikap spiritual yang benar dan etika yang baik, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menekankan prinsip kesetaraan umat manusia di hadapan Allah. Semua manusia, tanpa memandang ras, suku, atau bangsa, diciptakan oleh Allah dari sumber yang sama, yaitu laki-laki dan perempuan. Shihab menekankan bahwa tujuan perbedaan suku dan bangsa adalah agar manusia saling mengenal satu sama lain, bukan untuk saling membanggakan atau merendahkan. Ayat ini juga mengingatkan bahwa kedudukan seseorang di sisi Allah tidak ditentukan oleh keturunan, kekayaan, atau status sosial, melainkan oleh tingkat ketakwaannya. Allah sangat mengetahui segala sesuatu, termasuk kualitas ketakwaan setiap individu, yang menjadi tolak ukur kemuliaan di hadapan-Nya.³⁹

Ayat ini menggarisbawahi bahwa keutamaan seseorang tidak ditentukan oleh keturunan atau status sosial, tetapi oleh ketakwaan dan akhlak yang baik di hadapan Allah SWT. Teori pembelajaran agama juga menekankan pentingnya pengembangan sikap spiritual dan etika dalam mendidik individu agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Keutamaan seseorang di sisi Allah SWT bukan ditentukan oleh keturunan atau status, tetapi oleh ketakwaan dan akhlak yang baik. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, santri diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Hal ini tercermin dalam

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 14, hal. 149.

ibadah harian mereka, perlakuan terhadap guru, sesama santri, serta kepada orang tua dan masyarakat umum.

Teori pembelajaran Islam juga menekankan pentingnya memadukan aspek akademis dengan pembentukan karakter yang baik. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an, sikap spiritual dan etika menjadi pondasi yang memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya menghafal ayat-ayat secara mekanis, tetapi juga menghayati maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak yang mulia merupakan aspek penting dalam pendidikan di pesantren, yang bertujuan menghasilkan generasi yang tidak hanya pandai dalam agama, tetapi juga bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan atau hambatan dalam proses tahfidz Al-Qur'an, santri dihadapkan pada ujian yang memerlukan keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab yang tinggi. Proses ini tidaklah mudah dan sering kali membutuhkan tekad yang kuat serta dukungan spiritual dan motivasi yang berkelanjutan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا
 وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengandung janji dari Allah bahwa setiap beban atau ujian yang dihadapi oleh seseorang tidak akan melebihi kemampuan atau kesanggupannya. Allah memberikan tantangan dan ujian kepada hamba-Nya berdasarkan kapasitas yang dimiliki oleh individu

tersebut. Ayat ini juga mengajarkan doa yang sangat penting bagi setiap Muslim, yaitu doa memohon ampunan, pertolongan, dan keringanan dari Allah, serta pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya penolong. Doa dalam ayat ini mencerminkan sikap tawadhu' (rendah hati) dan harapan kepada Allah untuk menghindarkan umat-Nya dari beban yang melebihi kemampuan mereka.⁴⁰

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah SWT tidak memberikan beban yang melebihi batas kemampuan seseorang. Dengan penuh keyakinan, santri diberikan motivasi dan cerita-cerita inspiratif tentang penghafal Al-Qur'an terdahulu yang telah melewati perjuangan serupa. Motivasi ini membangkitkan semangat serta menguatkan keikhlasan santri dalam menjalani proses tahfidz dengan penuh kesabaran.

Teori motivasi dalam pembelajaran mengemukakan bahwa motivasi eksternal dan internal memainkan peran penting dalam membantu individu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, motivasi eksternal seperti cerita inspiratif dan dukungan dari lingkungan sangat penting untuk menjaga semangat dan keikhlasan santri. Sementara itu, motivasi internal seperti rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama dan keinginan untuk memperoleh keberkahan dari Allah SWT juga turut mendorong santri untuk tetap gigih dalam menghadapi kesulitan.

Dengan demikian, sikap santri yang tidak patah semangat dan terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan yang membuat mereka merasa terharu, menunjukkan keteguhan hati dan kesungguhan yang merupakan bagian integral dari pendidikan di pesantren. Dengan pengalaman ini, santri tidak hanya belajar untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memperoleh nilai-nilai kehidupan yang mendalam dan membangun karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

E. Pembahasan

Manajemen supervisi pengajarandi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqih Fiddin Al-Amin Batam mencerminkan kepatuhan tinggi terhadap kebijakan dan prosedur administratif, menunjukkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, kepatuhan ini terlihat dari konsistensi dalam menjalankan administrasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, termasuk penyelesaian tugas administratif sebelum batas waktu yang ditentukan.

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 14, hal. 147.

Hasil penelitian pada aspek administratif sejalan dengan penelitian Zaitun Nurnalisa, *et. al.* yang menekankan pentingnya supervisi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Supervisi yang baik akan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi para pendidik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.⁴¹ Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, supervisi pengajaran memastikan bahwa administrasi pendidikan dijalankan dengan disiplin, yang merupakan cerminan dari efektivitas supervisi.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aisyah Nuramini yang menggarisbawahi bahwa supervisi pengajaran harus dilakukan secara berkelanjutan dan intensif untuk memastikan bahwa para pendidik dapat menjalankan tugas mereka dengan baik.⁴² Kepatuhan santri dalam menjalankan administrasi dan mengelola sumber daya dengan tepat menunjukkan adanya supervisi yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa setiap elemen administrasi pendidikan di pondok pesantren dikelola dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa supervisi pengajaran harus mencakup aspek evaluasi dan pembinaan yang menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa tugas administratif diselesaikan tepat waktu, tetapi juga bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai rencana. Pengelolaan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan waktu, harus dilakukan dengan prinsip manajemen yang tepat guna dan tepat sasaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dalam data bahwa "anggaran disesuaikan dengan tujuan kebutuhan sekolah", yang mencerminkan prinsip-prinsip *budgetary control* dalam teori manajemen keuangan.

Siskandar dan Akhmad Shunhaji dalam buku "Tren Supervisi Pendidikan" menekankan bahwa pengelolaan dokumen dan sumber daya secara efisien adalah bagian penting dari supervisi akademik.⁴³ Pernyataan seperti "dokumen akan sesuai, baik itu jumlah raport, absensi peserta didik, dan dokumentasi pembelajaran yang sesuai dengan jadwal" menunjukkan bahwa pondok pesantren ini menerapkan manajemen administrasi yang efisien dan efektif.

Pemantauan berkala terhadap kelengkapan dokumen juga merupakan strategi yang digunakan di pondok pesantren ini, sesuai

⁴¹ Zaitun Nurnalisa, *et. al.*, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar," dalam *Intelektualita, Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.

⁴² Aisyah Nuramini, *Supervisi Akademik*, Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.

⁴³ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penamuda Media, 2023.

dengan teori pengendalian manajemen yang menyatakan pentingnya pemantauan dan evaluasi rutin. Hasil penelitian Herawati, *et. al.* menunjukkan bahwa pemantauan berkala penting untuk memastikan bahwa semua aspek administrasi berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan.⁴⁴

Ayat-ayat Al-Qur'an juga mendukung pentingnya disiplin dan manajemen yang baik. Sebagai contoh, Allah berfirman dalam Q.S. As-Saff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُومًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan kecintaan Allah terhadap orang-orang yang berjihad di jalan-Nya dengan semangat dan ketulusan. Jihad di sini bisa berarti perjuangan untuk menegakkan agama Allah, baik melalui pertempuran fisik yang dibenarkan dalam syariat maupun melalui upaya-upaya lain seperti dakwah dan perbaikan sosial. Shihab menekankan bahwa Allah menyukai orang-orang yang memiliki komitmen tinggi terhadap agama, yang berjuang bersama-sama dalam satu barisan, dengan tujuan yang jelas dan kuat. Mereka berjuang dengan semangat kebersamaan, dengan ikatan yang kokoh, seperti halnya sebuah bangunan yang solid dan tidak mudah goyah. Ayat ini juga mengajarkan pentingnya kerjasama dan kesatuan dalam mencapai tujuan yang lebih besar di jalan Allah.⁴⁵

Ayat ini mengajarkan pentingnya keteraturan dan disiplin dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen pendidikan. Dengan demikian, manajemen supervisi pengajarandi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Implementasi supervisi pengajaranyang baik dan disiplin dalam administrasi adalah kunci keberhasilan pendidikan tren ini, sejalan dengandi pondok pesan teori-teori manajemen pendidikan dan ajaran Al-Qur'an tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan aspek penting dalam memastikan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum dan

⁴⁴ Herawati, *et. al.*, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar,” dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 14, hal. 123.

rencana pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam.

Zaitun Nurnalisa, *et. al.* menyebutkan bahwa supervisi pengajaranyang efektif dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru.⁴⁶ Di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, supervisi pengajaranyang dilakukan mencakup pemantauan dan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran, yang membantu dalam menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran. Metode evaluasi yang diterapkan oleh para guru dan pimpinan pondok pesantren ini termasuk penilaian berkelanjutan dan observasi langsung terhadap proses belajar siswa, yang sejalan dengan pendekatan holistik dalam pendidikan.

Siskandar dan Akhmad Shunhaji dalam buku “Tren Supervisi Pendidikan” menyebutkan bahwa pengelolaan dokumen dan sumber daya secara efisien adalah bagian penting dari supervisi akademik.⁴⁷ Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, terlihat dari pemantauan berkala terhadap kelengkapan dokumen seperti raport, absensi peserta didik, dan dokumentasi pembelajaran. Pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek administrasi berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan.

Pondok pesantren ini menerapkan berbagai metode evaluasi, termasuk tes tertulis dan lisan, serta penilaian sikap dan keterampilan, untuk menilai kemajuan dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Sesuai dengan peneltian Faizatun dan Fathul Mufid menyebutkan bahwa supervisi pengajaranyang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.⁴⁸ Hal ini tercermin dalam metode evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam, yang tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Prinsip evaluasi dalam pendidikan juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105:

⁴⁶ Zaitun Nurnalisa, *et. al.*, “Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar,” dalam *Intelektualita, Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hal. 82-83.

⁴⁷ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Penamuda Media, 2023.

⁴⁸ Faizatun dan Fathul Mufid, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati),” dalam *QUALITY*, Vol. 8 No. 2, Tahun 2020.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya amal perbuatan yang dilakukan dengan niat ikhlas hanya untuk Allah. Amal perbuatan yang benar adalah amal yang disertai dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan harus dilakukan dengan mengikuti petunjuk-Nya serta Rasul-Nya. Shihab menekankan bahwa amal yang diterima oleh Allah adalah amal yang dilakukan dengan konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti shalat dan zakat, serta memiliki rasa takut dan taqwa kepada Allah, yang tercermin dalam setiap tindakan, baik di waktu tenang maupun dalam keadaan bergerak. Ayat ini mengajarkan bahwa kualitas amal lebih penting daripada jumlahnya, dan Allah serta Rasul-Nya serta orang-orang beriman akan menilai setiap amal yang dikerjakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar dan ikhlas.⁴⁹

Ayat ini menekankan pentingnya bekerja dengan baik dan evaluasi oleh Allah, Rasul, dan orang-orang beriman. Ini mencerminkan prinsip bahwa setiap pekerjaan, termasuk pendidikan, harus dievaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi dan melibatkan seluruh elemen dalam proses evaluasi, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam dapat memastikan bahwa hasil pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang telah dibuat, serta mendukung perkembangan holistik peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang baik, sejalan dengan teori-teori pendidikan yang relevan dan ajaran Al-Qur’an tentang pentingnya penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan.

Perencanaan supervisi pengajarandi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam dirancang dengan tujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur’n (*hapidz*), tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap agama Islam (*tafaquh*). Untuk mencapai tujuan ini, pondok pesantren telah

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 11, hal. 10.

menetapkan strategi pengawasan dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu langkah utama dalam perencanaan ini adalah pembentukan tim supervisi khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara rutin setiap bulan. Tim supervisi ini diharapkan dapat memberikan umpan balik konstruktif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta mengapresiasi pencapaian santri dan pengajar. Dengan monev (monitoring dan evaluasi) bulanan, pondok pesantren dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, serta dapat segera melakukan penyesuaian apabila ditemukan kendala atau masalah dalam pelaksanaan program tahfidz dan tafaqquh. Implementasi supervisi pengajaran yang terstruktur ini menunjukkan komitmen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqquh Fiddin Al Amin Batam dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang optimal untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an serta ajaran Islam secara komprehensif.

Metode pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqquh Fiddin Al Amin Batam diimplementasikan dengan pendekatan yang terstruktur dan terintegrasi antara teori dan praktik. Para asatidz (pengajar) di pesantren ini menggunakan dua pendekatan utama untuk memastikan bahwa santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memahami ajaran Islam secara mendalam.

Pertama, mereka menerapkan dualisme sistem penyampaian teori yang kuat dengan praktik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pendekatan ini dimulai dengan melakukan tes bacaan Al-Qur'an untuk mengevaluasi kemampuan awal santri. Setelah itu, santri diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan mereka dan ditempatkan dalam kelas tahsin untuk memperbaiki dan menguasai kaidah tajwid secara mendalam. Kelas tahsin ini berfungsi sebagai fondasi yang kuat sebelum santri dapat melanjutkan ke kelas tahfidz. Di kelas tahfidz, para asatidz memastikan bahwa setiap santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mekanis tetapi juga memahami makna dan konteksnya. Santri diberikan pelatihan intensif dalam menghafal dengan menggunakan teknik *spaced repetition* dan *active recall* untuk memperkuat memorinya.

Kedua, implementasi metode pengajaran ini juga melibatkan evaluasi terus-menerus terhadap kemajuan setiap santri. Para ustadz secara berkala mengevaluasi hafalan dan pemahaman santri melalui ujian-ujian berkala dan muroja'ah (ulang hafalan) setelah sholat. Evaluasi ini membantu para pengajar untuk mengetahui area mana yang memerlukan perbaikan dan memberikan bimbingan tambahan sesuai kebutuhan

individu santri. Pendekatan yang digunakan para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pengajaran dan pengembangan spiritual santri. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, serta memberikan dukungan dan bimbingan secara individual, pesantren ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan hafidz Al-Qur'an yang berkualitas tetapi juga muslim yang paham dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya memadukan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam mendalami ajaran agama.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam memiliki kurikulum dan program pembelajaran Tahfidz yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan utama pesantren, yaitu menghasilkan santri yang hafidz Al-Qur'an dan memahami ajaran agama Islam secara mendalam (*tafaquh fiddin*).

Kurikulum yang diterapkan di pesantren ini mencakup beberapa tingkatan pembelajaran, yaitu Tingkat 'Idadi: Merupakan tingkat awal di mana santri memulai perjalanan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tingkat ini, mereka diperkenalkan dengan kaidah-kaidah dasar bacaan Al-Qur'an (tahsin) dan prinsip-prinsip tajwid, Tingkat Tahsin: Di tingkat ini, santri diberikan pembinaan lebih lanjut dalam memperbaiki dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ini merupakan tahap persiapan yang penting sebelum santri masuk ke tahap menghafal (tahfidz), Tingkat Tahfidz: Merupakan tahap utama di mana santri mulai menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh. Mereka diajarkan teknik-teknik memorisasi yang efektif seperti *spaced repetition* dan *active recall*. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman mendalam terhadap makna dan tafsir ayat-ayat yang mereka hafal dan Pembelajaran Kitab Kuning (*tafaquh fiddin*). Selain fokus pada Tahfidz, pesantren juga menerapkan pembelajaran kitab kuning yang mencakup studi tentang hadis, fiqh, aqidah, sejarah Islam, dan bidang-bidang studi lainnya yang relevan. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam (*tafaquh fiddin*).

Program pembelajaran Tahfidz dan *tafaquh fiddin* yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam sangat relevan dengan tujuan pesantren. Tujuan utama pesantren adalah mencetak generasi muslim yang tidak hanya hafidz Al-Qur'an tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Melalui kurikulum yang terstruktur mulai dari tahsin hingga tahfidz, pesantren memastikan bahwa setiap santri dapat menghafal Al-Qur'an

dengan baik dan benar. Hal ini tidak hanya mencakup aspek kuantitas (jumlah hafalan) tetapi juga kualitas (pemahaman dan bacaan yang tepat).

Pembelajaran kitab kuning (*tafaqquh fiddin*) memberikan kesempatan kepada santri untuk mendalami berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fiqh dan hadis. Ini membantu mereka memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kajian mereka. Dengan menggabungkan tahfidz Al-Qur'an dan tafiqquh fiddin dalam kurikulumnya, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafiqquh Fiddin Al Amin Batam berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendalam bagi para santrinya. Program ini tidak hanya menekankan pada aspek spiritual dan keagamaan tetapi juga mempersiapkan santri untuk menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Peran asatidz (guru) di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafiqquh Fiddin Al Amin Batam sangat krusial dalam membimbing dan memotivasi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Asatidz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan dorongan dan pedoman kepada santri untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Asatidz di pesantren ini berperan sebagai teladan dan pemimpin rohani bagi santri. Mereka memberikan pedoman yang jelas mengenai metode penghafalan Al-Qur'an yang efektif, seperti teknik *spaced repetition* dan *active recall*. Pedoman ini membantu santri untuk mengatur waktu dan strategi belajar mereka secara optimal. Selain itu, asatidz juga secara konsisten memberikan motivasi kepada santri. Motivasi ini tidak hanya bersifat pendekatan langsung dalam bentuk kata-kata semangat, tetapi juga dalam bentuk perilaku dan dedikasi yang ditunjukkan oleh asatidz dalam mengajar dan mendampingi santri sehari-hari. Kehadiran mereka yang konsisten dan penuh semangat menjadi inspirasi bagi santri untuk tetap bersabar dan gigih dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an.

Asatidz tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mendampingi santri dalam setiap langkah perjalanan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka membimbing santri dalam melalui proses yang tidak hanya fisik dan mental, tetapi juga spiritual. Dukungan emosional yang diberikan oleh asatidz sangat penting untuk menjaga motivasi dan kepercayaan diri santri, terutama dalam menghadapi fase-fase sulit dalam menghafal. Asatidz juga berperan dalam memberikan kesempatan kepada santri untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan pencapaian mereka dalam kelompok pengajian atau sesi murojaah (ulang hafalan). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana santri merasa didukung dan termotivasi oleh teman-teman sejawat dan asatidz.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam, kepala pesantren menerapkan strategi supervisi pengajar yang menggabungkan teori dan praktik secara sistematis. Pendekatan dualis ini memastikan bahwa santri tidak hanya memahami konsep teoretis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Salah satu komponen utama dari strategi ini adalah mengadakan rapat dan evaluasi proyeksi setiap dua pekan. Pertemuan rutin ini memungkinkan kepala pesantren dan tim pengajar untuk membahas perkembangan pembelajaran, mengidentifikasi tantangan, dan merumuskan solusi yang efektif. Selain itu, rapat ini juga menjadi wadah untuk merencanakan kegiatan pembelajaran ke depan dan mengevaluasi implementasi rencana yang telah dijalankan. Selain evaluasi rutin, kepala pesantren juga mengadakan rapat tambahan di waktu-waktu tertentu jika situasi mendesak. Rapat darurat ini bertujuan untuk menangani masalah yang membutuhkan perhatian segera, sehingga proses pembelajaran dapat terus berjalan tanpa hambatan yang berarti. Dengan demikian, strategi supervisi pengajar yang diterapkan oleh kepala pesantren tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengevaluasi efektivitas supervisi pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam, pendekatan utama yang digunakan adalah melihat hasil nilai rapor santri. Evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan pengajaran santri dan sejauh mana mereka telah mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan memantau nilai-nilai ini secara rutin, kepala pesantren dan tim pengajar dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Selain dari evaluasi nilai rapor, tindak lanjut yang diambil untuk memperbaiki kualitas pengajaran meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, kepala pesantren memperbaharui kualitas mengajar dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada para pengajar. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan menarik bagi santri. Selain itu, bimbingan yang diberikan juga berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan penerapan teknik mengajar yang inovatif.

Kedua, upaya untuk memperbaharui dan memperbaiki bahan ajar juga dilakukan secara berkelanjutan. Bahan ajar yang diperbarui tidak hanya mengikuti kurikulum yang berlaku tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Evaluasi terhadap bahan ajar dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan, mudah

dipahami, dan memotivasi santri untuk belajar dengan baik. Ketiga, evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam tindak lanjut yang dilakukan. Proses menghafal Al-Qur'an diintegrasikan dengan teknik-teknik pembelajaran seperti spaced repetition dan active recall. Evaluasi terhadap metode ini membantu untuk menentukan efektivitasnya dalam membantu santri menginternalisasi dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Respon para guru terhadap umpan balik menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan. Komitmen ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan teori-teori pendidikan modern. Para guru menggunakan berbagai strategi dan prinsip baik dari ajaran Islam maupun teori pendidikan modern untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam pengajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Pendekatan yang diambil oleh guru dalam peningkatan kualitas pengajaran sesuai prinsip supervisi pendidikan menurut Siskandar dan Akhmad Shunhaji menjelaskan bahwa supervisi pendidikan yang efektif harus mencakup pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.⁵⁰ Guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pengajaran dengan menerima umpan balik dan merencanakan pengembangan profesional berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang menekankan pada peningkatan kompetensi guru dan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan lembaga pendidikan.

Mansyur dalam artikelnya di "El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" menyebutkan bahwa supervisi pengajaran harus melibatkan evaluasi yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.⁵¹ Para guru di pondok pesantren menunjukkan komitmen mereka dengan memanfaatkan berbagai strategi dan prinsip dari teori pendidikan modern dan ajaran Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini mencerminkan pentingnya supervisi pengajaran dalam mendukung pengembangan diri guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pendekatan yang diambil oleh para guru di pondok pesantren ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas pengajaran dan

⁵⁰ Siskandar dan Akhmad Shunhaji, *Tren Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2023, hal. 61.

⁵¹ Mansyur, "Supervisi Akademik," dalam *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 109.

kesejahteraan peserta didik. Mereka tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi diri tetapi juga berusaha untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan holistik yang menekankan pada pengembangan menyeluruh peserta didik, baik dari segi akademik, moral, maupun spiritual.

Dengan merencanakan pengembangan profesional berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis, para guru menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan diri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan lembaga pendidikan tempat mereka bekerja. Hal ini mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap prinsip-prinsip pendidikan holistik dan evaluasi berkelanjutan, sesuai dengan teori-teori pendidikan modern dan ajaran Al-Qur'an.

Pendekatan supervisi yang suportif menekankan pentingnya memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme pendidik. Menurut Ria Nur Fajriya dalam artikelnya "Teknik Supervisi Akademik", dukungan yang efektif mencakup penyediaan pelatihan, sertifikasi, fasilitas yang memadai, serta kesempatan untuk berbagi dan belajar dari pengalaman satu sama lain.⁵² Dukungan ini membantu para guru untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendekatan supervisi yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam mencerminkan prinsip-prinsip dari berbagai teori pendidikan modern serta ajaran Al-Qur'an. Dengan memberikan dukungan yang memadai, penghargaan, serta kesempatan untuk kolaborasi dan pengembangan profesional, pondok pesantren dapat memastikan bahwa para pendidik termotivasi dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan lembaga pendidikan.

Pendekatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam sejalan dengan teori Pembelajaran Berbasis Praktik. Teori ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan penerapan praktis dalam pengajaran. Akhmad Shunhaji *et al.* dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menghubungkan konsep-

⁵² Ria Nur Fajriya, "Teknik Supervisi Akademik," dalam *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023

konsep teoretis dengan situasi nyata.⁵³ Dalam konteks pondok pesantren, para guru menggunakan berbagai strategi untuk menggabungkan teori dan praktik, serta memberikan contoh nyata yang mendukung pemahaman dan penerapan pengetahuan oleh siswa.

Pendekatan ini juga sesuai dengan teori Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi minat mereka, dan mengembangkan keterampilan melalui praktik nyata. Muhammad Aman Ma'mun dalam kajiannya menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁴ Di pondok pesantren, guru-guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pendidikan yang baik dalam pandangan Islam juga melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Titalia Diana Putri dalam penelitiannya menggarisbawahi pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan tenang.⁵⁵ Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Guru harus mampu menjadi teladan dalam hal kedisiplinan dan keteraturan.

Langkah-langkah yang diambil oleh para guru di pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman mencerminkan pentingnya kolaborasi dan komitmen dari seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa. Strategi ini mencerminkan upaya guru untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang digunakan tidak hanya berdasarkan satu sumber, tetapi juga diverifikasi dan diperkaya dengan pandangan dari berbagai perspektif. Diskusi antar guru memungkinkan mereka untuk memperoleh masukan dan perspektif tambahan yang membantu meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

⁵³ Akhmad Shunhaji, *et.al.*, "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan," dalam *Jurnal Profesi*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2023.

⁵⁴ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an," dalam *Jurnal STITMU Paciran*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal. 55.

⁵⁵ Titalia Diana Putri, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi DiYayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)," dalam *Jurnal Puncabudi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, hal. 57.

Guru-guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yang mencakup pengorganisasian materi, strategi pengajaran, dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan memastikan konsistensi antara rencana pembelajaran dan materi yang disampaikan, guru dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Mereka menggunakan hasil nilai tugas peserta didik sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam proses mengajar, penggunaan berbagai jenis media pembelajaran seperti slide PowerPoint, video pembelajaran, buku ajar, dan kitab kuning memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru-guru yang menggunakan media-media ini mengakui bahwa penggunaannya membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mendalami teks-teks sumber dan referensi yang diperlukan.

Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik, serta mendorong partisipasi aktif siswa, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya.”

Dalam Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini memberikan perintah kepada umat Islam untuk mempersiapkan kekuatan yang diperlukan guna menghadapi musuh, baik musuh yang jelas tampak maupun yang tidak diketahui. Kekuatan yang dimaksud tidak hanya berupa pasukan fisik, tetapi juga segala bentuk usaha yang dapat digunakan untuk membela agama dan kehormatan umat Islam. Shihab menekankan bahwa ayat ini mengajarkan tentang pentingnya persiapan yang matang dalam segala aspek untuk menghadapi tantangan, dengan niat yang ikhlas hanya untuk mempertahankan agama Allah. Selain itu, Allah menegaskan bahwa segala usaha yang dilakukan di jalan-Nya akan mendapatkan balasan yang adil, dan tidak ada yang akan dirugikan. Ini

mengajarkan umat Islam bahwa setiap pengorbanan mereka akan dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Allah.⁵⁶

Ayat ini menekankan pentingnya persiapan dan penggunaan segala bentuk kekuatan yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, ini berarti menggunakan semua sumber daya dan strategi yang tersedia untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam mengintegrasikan teori Pembelajaran Berbasis Praktik dan Pembelajaran Berpusat pada Siswa dengan prinsip-prinsip Islami. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung partisipasi aktif siswa, dan menggunakan berbagai media pembelajaran, para guru memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan holistik siswa.

Pendekatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam sangat relevan dengan variasi kemampuan santri. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pembelajaran yang "fleksibel" berarti dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda.⁵⁷ Metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif membantu memastikan bahwa setiap santri, terlepas dari kecepatan dan gaya belajar mereka, dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesalahan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu memastikan bahwa santri mampu memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an.

Metode yang digunakan di pondok pesantren untuk menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran seperti "*Spaced Repetition*" dan "*Active Recall*". Teori ini menekankan pentingnya pengulangan dan pengujian hafalan secara berkala untuk memastikan internalisasi yang lebih baik dan ingatan yang lebih akurat. Hal ini dijelaskan oleh Achmad Warson Munawwir dalam Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, yang menggarisbawahi pentingnya memahami dan mengaplikasikan ilmu dalam konteks nyata.⁵⁸

Proses pengajaran yang melibatkan pengulangan dan koreksi terus-menerus ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, penguatan diberikan melalui koreksi langsung dan pembetulan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing. Hal ini juga didukung oleh penelitian Akhmad Shunhaji *et al.* yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 6, hal. 215.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, hal. 313.

⁵⁸ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hal. 279.

tahfizh Al-Qur'an pada remaja di Lembaga Takhassus Al-Qur'an (LTQ) Griya Tahfizh Bekasi melibatkan pengulangan hafalan secara rutin untuk meningkatkan kualitas hafalan.⁵⁹

Santri juga didorong untuk menginternalisasi kaidah tajwid dalam setiap sesi hafalan. Mereka diwajibkan mengikuti kelas tahsin sebelum masuk kelas tahfidz, yang memberikan dasar yang kuat dalam penggunaan kaidah tahsin dan tajwid. Dengan demikian, mereka terbiasa dengan pelafalan yang tepat dan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an.

Integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri di pondok pesantren sangat dipentingkan. Proses ini melibatkan kajian kitab kuning yang memberikan konteks historis, linguistik, dan teologis dari ayat-ayat yang dihafal. Dengan demikian, santri tidak hanya mengingat teks suci, tetapi juga memahami pesan dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual.

Untuk menjaga konsistensi dalam proses tahfidz Al-Qur'an sehari-hari, santri mengikuti pendekatan yang terstruktur dan terjadwal. Mereka secara rutin melakukan muroja'ah (ulang hafalan) setelah sholat dan berinteraksi dengan murobi (pengajar) untuk mengevaluasi dan memperbaiki hafalan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memahami urutan dan konteksnya.

Integrasi sikap spiritual dan etika dalam proses tahfidz Al-Qur'an bagi santri tidak terlepas dari konteks kehidupan pesantren dan ajaran Islam yang mereka pelajari. Proses ini mencakup hafalan Al-Qur'an serta pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Hal ini mencerminkan komitmen pondok pesantren dalam mengembangkan santri yang tidak hanya berkompeten dalam hafalan, tetapi juga berakhlak mulia.

Pendekatan pendidikan yang menyeluruh ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.”

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini memberikan peringatan agar manusia tidak mengikuti sesuatu yang tidak diketahui kebenarannya, baik itu berupa perkataan, tindakan,

⁵⁹ Akhmad Shunhaji, *et.al.*, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Usia Remaja Di Lembaga Takhassus Al-Qur'an (LTQ) Griya Tahfizh Bekasi,” dalam *Jurnal Profesi*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2022, hal. 48.

atau informasi yang tidak jelas sumbernya. Shihab menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pertimbangan yang rasional dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil. Dalam konteks ini, Al-Qur'an mengingatkan agar umat manusia tidak terjebak dalam dugaan atau hal-hal yang belum terbukti kebenarannya, baik itu dalam perkara duniawi maupun agama. Ayat ini juga menegaskan bahwa setiap panca indera manusia—seperti pendengaran, penglihatan, dan hati—akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah. Ini menunjukkan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang dibuat dengan mengandalkan panca indera harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.⁶⁰

Ayat ini menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang benar dan mendalam tentang apa yang kita pelajari dan lakukan. Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, ini berarti memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkannya dengan benar. Pendekatan pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam menggabungkan metode fleksibel dan adaptif dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran modern serta ajaran Islam. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan terstruktur, para guru memastikan bahwa santri dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam, kualitas hafalan santri dinilai dengan menggunakan berbagai metode evaluasi yang mencakup aspek-aspek kritis dalam menghafal Al-Qur'an, seperti keakuratan, kelancaran, dan penerapan tajwid. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan hafalan santri, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan benar dalam membaca Al-Qur'an.

1. Ujian Tasmi' Secara Lisani dan Tulis

Salah satu metode evaluasi yang digunakan di pesantren ini adalah ujian tasmi' secara lisan dan tulis. Ujian tasmi' lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan santri dalam menghafal dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Di sisi lain, ujian tasmi' tulis bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap teks Al-Qur'an secara lebih mendalam melalui tes tertulis yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman makna, konteks ayat, dan aplikasi tajwid.

2. Penilaian Keseuaian Ayat dan Tajwid

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Penerbit Lentera Hati. Jilid 15, hal. 184.

Selain ujian tasmi', kualitas hafalan santri juga dinilai berdasarkan keakuratan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Aspek ini mencakup penilaian terhadap kesesuaian bacaan santri dengan teks Al-Qur'an yang autentik, yang juga melibatkan penerapan kaidah-kaidah tajwid. Penerapan tajwid yang benar sangat ditekankan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal teks, tetapi juga membacanya dengan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

3. Evaluasi Tahsin

Selain menghafal, kemampuan dalam tahsin (pembacaan dengan baik) juga dievaluasi secara berkala. Tahsin mencakup pelafalan yang benar dan jelas sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang diajarkan di pesantren. Evaluasi tahsin ini membantu meningkatkan kualitas bacaan santri agar lebih tepat dan indah secara bacaan.

Evaluasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks suci tersebut. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan tindak lanjut yang tepat, seperti pembetulan dan perbaikan atas kesalahan yang mungkin terjadi dalam hafalan dan pembacaan santri. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam tidak hanya fokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an, sesuai dengan tujuan utama pendidikan di pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam berbagai lomba dan evaluasi di tingkat lokal maupun nasional, khususnya dalam bidang keagamaan terutama dalam hafalan Al-Qur'an.

Santri dari Pondok Pesantren Al Amin secara konsisten meraih prestasi yang membanggakan dalam berbagai lomba Al-Qur'an, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional. Keberhasilan mereka menjuarai lomba-lomba ini menunjukkan bukti konkret atas kualitas hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Prestasi ini tidak hanya mencakup aspek hafalan yang kuat, tetapi juga kemampuan dalam tajwid dan tahsin yang mendalam. Evaluasi terhadap kualitas hafalan santri tercermin dari hasil lomba intern dan ekstern yang diikuti. Lomba-lomba ini menjadi ajang untuk menguji kemampuan santri dalam berbagai aspek, seperti ketepatan hafalan, keindahan bacaan, dan kepatuhan terhadap aturan tajwid. Kemenangan secara konsisten dalam berbagai cabang lomba keagamaan menunjukkan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mampu menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi yang diraih oleh santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam memiliki dampak yang positif dalam berbagai aspek. Secara pendidikan, pencapaian ini mengukuhkan reputasi pesantren sebagai lembaga yang kompeten dalam mendidik hafidz-hafidzah Al-Qur'an yang berkualitas. Selain itu, hal ini juga memberikan dorongan motivasi bagi santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan mereka. Dengan adanya prestasi yang signifikan dalam lomba dan evaluasi di tingkat lokal maupun nasional, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam secara konsisten menunjukkan komitmen dan keunggulan dalam menghasilkan generasi yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Evaluasi melalui lomba ini tidak hanya menjadi ukuran prestasi, tetapi juga refleksi dari kualitas pendidikan dan pembinaan yang diberikan di pesantren tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen supervisi pengajaran di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam terorganisir dengan baik dan memiliki pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang rutin setiap bulan merupakan salah satu strategi efektif untuk memastikan implementasi kurikulum dan pengajaran berjalan sesuai rencana. Adanya pembentukan tim supervisi dan rapat evaluasi proyeksi secara berkala juga mendukung perbaikan kontinuitas dalam kualitas pendidikan di pesantren ini.
2. Pengajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam ditandai dengan pendekatan yang dualis antara teori dan praktik. Santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an secara verbatim, tetapi juga untuk memahami konteks dan menerapkan prinsip-prinsip tajwid dan tahsin dengan baik. Program pembelajaran yang terstruktur, yang mencakup tahsin, tahfidz, dan pembelajaran kitab kuning, relevan dengan tujuan pesantren untuk membentuk generasi yang mampu

menghafal Al-Qur'an dan memahami agama Islam secara mendalam.

3. Kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam tercermin dari prestasi mereka dalam lomba dan evaluasi tingkat lokal maupun nasional. Santri secara konsisten meraih juara dalam berbagai cabang lomba keagamaan, yang menunjukkan kemahiran mereka dalam menghafal, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan melalui ujian tasmi' lisan dan tulisan memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan santri dalam membaca dengan baik, sesuai dengan aturan tajwid dan tahsin.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian yang didapatkan adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam dapat dijadikan contoh yang baik dalam implementasi manajemen supervisi pengajaran yang efektif, pengajaran Tahfidz yang holistik, dan pencapaian kualitas hafalan yang tinggi. Rekomendasi untuk meningkatkan lebih lanjut adalah memperluas program evaluasi dan penilaian yang komprehensif, serta memperkuat kerjasama antara guru dan santri untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pesantren ini tidak hanya berperan dalam pendidikan formal, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan spiritual santri, sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut adalah saran dan rekomendasi untuk Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al-Amin Batam:

1. Melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap efektivitas kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan. Ini mencakup tidak hanya monitoring pelaksanaan kurikulum, tetapi juga evaluasi terhadap penggunaan metode pengajaran dan respons siswa dengan rekomendasi cakupan supervisi untuk melibatkan lebih banyak asatidz dan menerapkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti penggunaan rubrik evaluasi untuk menilai kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.
2. Mengintegrasikan lebih banyak teknologi dalam proses pembelajaran, seperti platform pembelajaran online atau aplikasi

interaktif yang dapat mendukung pengajaran Al-Qur'an dan tajwid dengan rekomendasi melakukan pelatihan reguler bagi para asatidz dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan. Hal ini akan membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Membangun jaringan kerja sama dengan pesantren lain dan institusi pendidikan untuk berbagi praktik terbaik dalam pengajaran Tahfidz dan pembelajaran agama Islam dengan Rekomendasi mengadakan workshop atau seminar rutin bersama pesantren lain untuk bertukar pengalaman dalam manajemen pendidikan, strategi pengajaran, dan inovasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera. “Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online,” dalam *Report of Biological Education*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021.
- Agustin, Dinni. *et al. Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0*. Jambi: PT Sonpedia aman
- Amelia., *et. al.* “Implementasi Efektivitas Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan,” dalam *UBLIM: Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023)
- Annajah. “Inilah Prinsip-prinsip Utama Menghafal Al-Qur’an.” <https://annajah.co.id/prinsip-utama-menghafal-al-quran/>. Diakses pada 28 Mei 2024.
- Bahrudin. *Al-Qur’an dan Cara Menghafalnya*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- al-Dausary, Mahmud. *Menghafal Al-Qur’an; Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Al-Alukah, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Edarwati, Sri. "Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Ikatan Remaja Masjidnurul Yaqin Tembi, Lahan," dalam *Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024.
- Erfina, Sariaji Lina. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97," dalam *Jurnal Anwarul*, Vol. 3 No. 2. Tahun 2023.
- Faizatun dan Fathul Mufid. "Supervisi PengajaranKepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati)," dalam *QUALITY*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020.
- Faj, Awaluddin. "Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmu Agama Islam*, Vol. 3 No. 36 Tahun 2021.
- Fajriya, Ria Nur. "Teknik Supervisi Akademik," dalam *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02 No. 01 Tahun 2023,
- Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," dalam *Jurnal ISEMA*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.
- Fransiska, Emilda dan Jarkawi. *Administrasi dan Supervisi di Lembaga Pendidikan Formal*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2021.
- al-Ghifari, Muhammad. "Leadership and Policy Implementation in Islamic Boarding Schools," dalam *Educational Management Review*, Vol. 12 No. 3 Tahun 2019.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hasan, Ridwan. "The Impact of Boarding Facilities on Students' Academic Achievement in Islamic Schools," dalam *Journal of Islamic Studies and Culture*, Vol. 12 No. 4 Tahun 2022.
- ". "Student Engagement in Learning: A Case Study in Indonesian Islamic Boarding Schools", *Journal of Islamic Educational Research*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2020.
- Herawati., et. al. "Pelaksanaan Supervisi PengajaranKepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar," dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Iskandar. "Manajemen Supervisi PengajaranKepala Madrasah," dalam *Jurnal ISEMA*, [Vol. 5 No. 1. Tahun 2020](#).
- Ismanto, Heri Saptadi. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang)," *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2011.

- al-Jamal, Nadia. "The Integration of ICT in Teaching and Learning in Islamic Boarding Schools," dalam *Journal of Educational Technology and Innovation*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016.
- Julianti, Indri Ulviana. *Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir*. Tesis, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2021.
- Kadir, Suleman D., *et al.* "Korelasi Bahasa Dan Pikiran Dalam Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal Fikroh* Vol. 15 No. 1 Tahun 2022.
- Kompasiana. "Prinsip-prinsip Utama Menghafal Al-Qur'an". <https://www.kompasiana.com/tini42602/61a583048ab1f14dd80ed742/prinsip-prinsip-utama-menghafal-al-qur-an>. Diakses pada 28 Mei 2024.
- Kristiawan, Muhammad., *et al.* *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ma'ayis, Samiya dan Mohammad Syahidul Haq. "Implementasi Model Supervisi Pengajaran Digital (E-Supervisi) Di Era Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2022.
- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an," dalam *Jurnal STITMU Paciran*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mansyur. "Supervisi Akademik," dalam *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te*, Vol. 18 No. 1 Tahun 2018.
- Milasari., *et. al.* "Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam," dalam *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021.
- Mizell, Hayes. *Why Professional Development Matters*. Oxford: Learning Forward, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- al-Mubarak, Mohammed Hasan. "Integrating Social Constructivism in Quranic Memorization Teaching Strategies," dalam *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8 No. 12 Tahun 2018.
- bin Muhammad, Abdullah. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, dalam Terjemah Abdul Ghoffar & Abu Ihsan, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008.

- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslikah, Siti. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.
- Nahdliyah, Khumairoh., et. al. "Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang," dalam *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2022.
- Nuramini, Aisyah. *Supervisi Akademik*. Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Nurnalisa, Zaitun., et. Al. "Supervisi Pengajaran Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar," dalam *Intelektualita, Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Pitaloka, Indriana. "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'I," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2022.
- Pramono, Nahla Diani. *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzu Deresan Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Prihartini., et al. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- Putri, Titalia Diana. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Di Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember)," dalam *Jurnal Puncabudi*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.
- Rahman, Ahmad. "Infrastructure and Facilities in Enhancing the Quality of Islamic Education," dalam *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 10 No 1 Tahun 2018.
- Raudah. "Understanding Educational Management in The Context of Environmental Protection for Madrasah Application," dalam *Jurnal Nazhruna*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021.
- Riduwan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rif'ah, Tholhatur. et. al. "Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient Santri Putri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Sarimulyo Kalibeber Mojotengah Wonosobo Tahun 2018,"

- dalam *Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islami*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.
- Rifai, Ach. "Hukum Berdakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 104," dalam *Jurnal Al-Qolamuna*, Tahun 2024.
- Rifki, Abbas Wahid. *et. al.* "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah," dalam *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 7 No. 1 Tahun 2023.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media. 2017.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sari, Lina Farah Intan. "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dalam *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir-Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shunhaji, Akhmad. "Islamic Religion Education Implementation in Catholic School Blitar City, East Jawa and the Impact on Participants of Social Interaction," dalam *Journal of Education and Practice*, 2018): Vol. 9, No. 36.
- . "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an," dalam *Jurnal MUMTAZ*, [Vol. 1 No. 1](#) Tahun 2017.
- dan Zulaihah. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di MTSN 41 Al Azhar Asy Syarif Indonesia," dalam *Jurnal Statement*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2021.
- et.al.* "Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan," dalam *Jurnal Profesi* Vol. 12 No. 2 Tahun 2023.
- *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Usia Remaja Di Lembaga Takhassus Al-Qur'an (LTQ) Griya Tahfizh Bekasi," dalam *Jurnal Profesi*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2022.
- Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," dalam *AL FAWATIH: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021.
- Siskandar dan Akhmad Shunhaji. *Tren Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penamuda Media, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

- Suparno. *et. al.* “Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin,” dalam, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2022.
- Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfizh Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur’An Di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi*. Tesis, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Wenger, Etienne. Richard McDermott, dan William M. Snyder. *Cultivating Communities of practice: A guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press, 2002.
- Widiana, Muslichah Erma. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Wiersma, William. *Research Methods In Education: An Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986.
- Yasin, Agus. *et. al.* “Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri,” dalam *Jurnal El-Wasathiya*, Vol. 10 No. 02 Tahun 2022.
- Yusuf, Muhammad. “The Role of Libraries in Supporting Islamic Education in Boarding Schools,” dalam *Journal of Islamic Educational Research* Vol. 7 No 3. Tahun

FORM WAWANCARA

Nama : Dini Awalia
Jabatan : Guru Tahfidz

Tanda tangan :

A. Supervisi Pendidikan

Pertanyaan wawancara Supervisi Pendidikan dengan indikator administrasi, evaluasi, klinis, dan suportif dalam supervisi pendidikan:

No	Pertanyaan	Jawaban
Administrasi		
1	Bagaimana Anda menilai kepatuhan Anda terhadap kebijakan dan prosedur administratif yang ada di sekolah?	Menilainya dengan kedisiplinan saya dalam mematuhi administrasi dan peraturan yang berlaku
2	Bagaimana Anda mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan waktu, secara efisien?	Mengelolanya dengan sebaik mungkin supaya tepat guna dan tepat sasaran
3	Bagaimana Anda memastikan kelengkapan dan keakuratan dokumen administratif yang Anda tangani, seperti raport, absensi, dan dokumentasi pembelajaran?	Memastikannya dengan memeriksa secara berkala dan berupaya supaya terjaga kelengkapannya
4	Bagaimana Anda mengevaluasi	Mengajarkan Pelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat dan

	pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran Anda?	mengadakan evaluasi untuk menilai target tujuan pembelajaran
5	Bagaimana Anda menilai kualitas pengajaran Anda dan strategi pembelajaran yang Anda terapkan?	Menilainya melalui hasil evaluasi atau penilaian harian yang diadakan secara teratur sesuai jadwal yang telah diberikan dari pondok pesantren
6	Bagaimana Anda menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, seperti ujian, tugas, atau proyek siswa, untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan kemajuan mereka?	Dengan memberikan penilaian pada hasil evaluasi harian, penilaian Tengah semester dan penilaian akhir semester serta melihat dari proses belajar dalam kesehariannya
7	Bagaimana Anda merespon umpan balik atau saran yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja Anda terkait dengan praktik pengajaran Anda?	Selama saran itu baik dan untuk kemaslahatan santri dan pesantren maka InsyaAllah akan segera dilaksanakan
8	Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi tantangan atau masalah yang Anda hadapi dalam pengajaran?	Mengatasinya dengan sharing atau konsultasi terlebih dahulu Bersama guru lain atau dengan pimpinan lalu menentukan penyelesaiannya
9	Bagaimana Anda merencanakan pengembangan profesional Anda	Belajar terus menerus, mengikuti kajian atau seminar yang diadakan di dalam maupun di luar pesantren, membaca banyak buku referensi.

	berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis?	
10	Bagaimana Anda memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan kerja Anda untuk meningkatkan kinerja mereka?	Dengan sering mengadakan sharing atau diskusi Bersama untuk meningkatkan kedekatan dan semangat dalam bekerja secara individu maupun tim
11	Bagaimana Anda memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik di lingkungan kerja Anda?	Sering mengadakan rapat atau evaluasi serta sharing Bersama rekan kerja lainnya
12	Bagaimana Anda menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh rekan kerja Anda untuk membantu mereka dalam pengembangan profesional dan praktik pengajaran mereka?	Meminjamkan buku referensi agar bisa menambah ilmu dan sharing mengenai pengalaman dan metode mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajaran bagi santri di pondok pesantren

B. Pengajaran Tahfidz

Pertanyaan wawancara Pengajaran Tahfidz:

No	Pertanyaan	Jawaban
	Perilaku pembelajaran guru (keterampilan guru dalam mengajar yang menunjukkan karakteristik umum yang berhubungan dengan pengetahuan)	

1	Bagaimana Anda menggambarkan keterampilan Anda dalam mengajar, terutama dalam hal penerapan pengetahuan yang dimiliki?	Mengajarkan ilmu yang saya kuasai, memberikan banyak metode dan cara belajar yang berbeda-beda supaya santri tidak bosan dan jenuh
2	Apa strategi atau metode pengajaran yang Anda gunakan untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik?	Metode dengan belajar dengan menyenangkan agar tumbuh kecintaan santri terhadap alquran namun tetap dengan memberikan target yang harus dicapai
Perilaku atau aktivitas siswa di sekolah		
3	Bagaimana Anda melihat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas?	Memberikan kesempatan santri dalam mengutarakan pendapat dan opininya selama elajar di dalam kelas, mengajar dengan komunikasi dua arah
4	Apa yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran?	Memberikan stimulasi terlebih dahulu dengan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan diajarkan kemudian diselingi dengan ice breaking yang akan menambah semangat dan suasana belajar semakin menyenangkan sehingga santri tetap senang di dalam kelas dan tetap belajar dan menghafal alquran dengan tenang dan nyaman
Iklim pembelajaran (suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman)		
5	Bagaimana Anda menjaga suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran?	Menetapkan kontrak belajar Bersama para santri agar susasana di dalam kelas tetap kondusif, serta menetapkan peraturan agar santri tetap disiplin dalam belajar
6	Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk	Dengan sama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat, Bersama-sama

	menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan guru?	mentaati peraturan dan kedisiplinan yang telah ditetapkan
Materi pembelajaran yang berkualitas dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus diwujudkan		
7	Bagaimana Anda menilai kualitas materi pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar?	Membandingkan dengan banyak buku referensi yang ada dan berdiskusi dengan rekan kerja lainnya
8	Bagaimana Anda memastikan bahwa materi pembelajaran yang Anda sediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai?	Dalam proses mengajar kami menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran dalam perangkat mengajar yang telah dibuat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
Media pembelajaran (fasilitas yang disediakan untuk proses interaksi antara siswa dengan guru pada bidang ilmu yang relevan)		
9	Apa jenis media pembelajaran yang biasa Anda gunakan dalam proses mengajar?	Video pembelajaran, power point, dan buku ajar
10	Bagaimana Anda memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang ilmu yang Anda ajarkan?	Menyesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
Sistem pembelajaran (ciri khas keunggulan yang berhubungan dengan penekanan dan kekhususan lulusannya)		

11	Apa yang membuat sistem pembelajaran di sekolah ini unik dan berbeda dari yang lain?	Teori dan praktik yang berkesinambungan.
12	Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah ini mendukung penekanan dan kekhususan lulusannya dalam mencapai tujuan pendidikan?	Pembelajaran yang dinilai dengan praktikum yang berkesinambungan.

C. Kualitas Hafalan Santri

Pertanyaan wawancara Kualitas Hafalan Santri:

No	Pertanyaan	Jawaban
Kelancaran Hafalan		
1	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tanpa kesalahan?	Kemampuan santri sangat vreatif dalam menghafal ayat ayat Al-quran
2	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dengan kejelasan yang tinggi?	Melihat dari jadwal halaqoh hafalan santri setiap santri yang meaju untuk menyetorkan hafalannya kepada gustd atau ustadzahnya mereka menghafal sesuai urutan ayat di dalam alquran, jika ada ynag terlewat atau keliru ayatnya maka hafalannya akan diulang
Presisi Tajwid		

3	Bagaimana kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an?	Menyertakan kaidah tahwid dalam membaca dan menghafal alquran, jika tidak sesuai ilmu tajwid maka hafalannya akan diulang sampai sesuai dengan kaidah tajwid
4	Bagaimana santri dalam pelafalan huruf-huruf Arab, penggunaan harakat, dan penekanan sesuai dengan aturan tajwid?	Santri diwajibkan mengikuti kelas tahsin sebelum masuk kelas tahfidz sehingga akan terbiasa mereka dengan menggunakan kaidah tahsin dalam membaca dan melafalkan alquran
Pemahaman Makna dan Tafsir		
5	Bagaimana integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri?	Santri diberikan jadwal untuk pelajaran atau kajian kitab kuning yang merupakan ilmu untuk memahami alquran
6	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menggali makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal?	Menghafal matan atau nadzom dari kitab kuning yang dipelajari serta mempelajari hadits.
Hafalan Juz dan Surat-Surat Tertentu		
7	Seberapa jauh santri telah berhasil dalam menghafal sejumlah juz atau surat-surat	Sejauh ini hafalan santri kurang lebih sudah adayang 15 juz

	tertentu dari Al-Qur'an?	
8	Bagaimana santri menjaga dan mempertahankan hafalan juz atau surat-surat tersebut dalam skala yang lebih besar?	Santri diberikan waktu untuk selalu muroja'an baik di pondok pesantren atau di rumah jika santri di rumah makan diberikan lembar mutaba'ah yaumiyyah. Kemudian santri diberikan jadwal untuk tasmi' sekali duduk.
Konsistensi dan Kedisiplinan		
9	Bagaimana santri menjaga konsistensi dalam menjalani proses tahfidz Al-Qur'an sehari-hari?	Mengikuti jadwal halaqoh ziaddha maupun muroja'ah yang sudah ditetapkan.
10	Bagaimana kedisiplinan santri dalam menjalani jadwal harian dan revisi rutin?	Santri disiplin mengikuti peraturan yang berlaku jika tidak maka akan mendapatkan iqob
Sikap Spiritual dan Etika		
11	Bagaimana integrasi sikap spiritual dan etika dalam proses tahfidz Al-Qur'an santri?	Dilihat dari ibadah harian dan akhlak santri dalam kesehariannya baik sesama santri terhadap guru ataupun orang tua serta orang yang lebih tua maupun lebih muda
12	Bagaimana santri menangani tantangan atau hambatan dalam proses tahfidz dengan sikap keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab yang baik?	Tidak patah semangat dan terua berusaha semaksimal mungkin, walaupun terkadang menangis karena sulitnya dalam menghafal.

Pertanyaan Tambahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Membentuk tim supervisi untk selalu diadakan monev setiap bulannya.
2	Bagaimana Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Mengadakan rapat dan evaluasi proyeksi setiap dua pekan dan diwaktu waktu tertentu jika mendesak
3	Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas supervisi akademik dan tindak lanjut yang diambil untuk memperbaiki kualitas pengajaran?	Memperbaharui kualitas mengajar, memperbaharui dan memperbaiki bahan ajar yang digunakan , mengevaluasi metode yang digunakan dalam menghafal alquran.
4	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz diimplementasikan oleh para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Diawali melakukan test baca quran kemudian mebagi klasifikasi santri sesuai kemampuan sesuai kelas tahsin mengevakuasi tahsin hingga siap untuk melanjutkan ke kelas tahfidz

5	Bagaimana kurikulum atau program pembelajaran Tahfidz yang digunakan, dan relevansinya dengan tujuan pesantren?	Sesuai tingkatan kelas 'idadi, tahsin, dan tahfidz serta pembelajaran kitab kuning (tafaqquh)
6	Bagaimana peran asatidz dalam mendukung motivasi dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Selalu mendampingi santri dan membawikan motivasi untuk selalu bersabar dan semangat dalam belajar dan menghafal alquran
7	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri diukur dan dinilai di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Adanya ujian tasmi' secara lisan dan ujian tulis sesuai pelajaran .
8	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas hafalan santri, baik dari segi internal (motivasi, disiplin) maupun eksternal (metode pengajaran, lingkungan)?	Motivasi dari diri sendiri orang tua, guru dan lingkungan sekitar, konsisten dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan, tempat dan suasana untuk menghafal.
9	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri tercermin dalam hasil lomba	Tercermin dari hasil lomba baik intern atau ektern rata-rata mendapatkan juara dari berbagai cabang lomba keagamaan khususnya alquran

	atau evaluasi yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	
10	Bagaimana peran kepala pesantren dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik?	Selalu mendampingi dan memberikan proyeksi pada evaluasi yang dilakukan
11	Bagaimana strategi atau metode yang diterapkan dalam manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pesantren?	Menggunakan metode seleksi dalam menjaring pengajar ataupun tenaga pendidik lainnya, memberikan apresiasi dan dukungan memberikan teguran jika menyalahi aturan
12	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz yang digunakan oleh para asatidz di pesantren?	Memgunakan metode talaqqi terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri dan dihafal kemudian
13	Bagaimana kurikulum atau program pengajaran Tahfidz yang telah disusun dan diimplementasikan dalam pesantren?	Diawali dengan kelas 'idadi, tahsin kemudian tahfidz
14	Bagaimana kualitas hafalan santri dengan fokus pada	Kualitas hafalan dapat dilihat dari soal soal liasan yang diberikan berupa sambung ayat atau tasmi'

	pencapaian target-target tertentu yang telah ditetapkan oleh pesantren?	
15	Bagaimana evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, termasuk faktor internal (motivasi santri, disiplin belajar) dan eksternal (metode pengajaran, lingkungan pembelajaran)?	Selalu memberikan motivasi dan menanamkan akhlak yang baik kepada santri dengan adab yang baik maka akan terbentuk santri yang sholeh dan sholehah sehingga ilmu akan mudah didapat
16	Bagaimana gambaran tentang pencapaian prestasi santri dalam lomba-lomba atau evaluasi tahfidz yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	Memuaskan karena banyak juara yang diraih dari lomba baik di dalam maupun diluar pesantren
17	Bagaimana manajemen supervisi akademik di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Selalu mengadakan evaluasi dan monitoring dari pihak yayasan
18	Bagaimana Pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa	Dilakukan sesuai dengan metode I'dadi tahsin kemudian tahfidz

	Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	
19	Bagaimana kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Kualitasnya baik

FORM WAWANCARA

Nama : Firda Megasari

Jabatan : Guru Thafidz

Tanda tangan :

A. Supervisi Pendidikan

Pertanyaan wawancara Supervisi Pendidikan dengan indikator administrasi, evaluasi, klinis, dan suportif dalam supervisi pendidikan:

No	Pertanyaan	Jawaban
Administrasi		
1	Bagaimana Anda menilai kepatuhan Anda terhadap kebijakan dan prosedur administratif yang ada di sekolah?	Sangat patuh. Karena administrasi yang dilakukan oleh sekolah sangat sesuai dengan prosedural yang sudah ditetapkan.
2	Bagaimana Anda mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan waktu, secara efisien?	Anggaran disesuaikan dengan tujuan kebutuhan sekolah. Fasilitas dibangun secara tepat dan efisien dengan kegunaannya. Waktu atau timeline diatur proporsional dengan jadwal yang sudah dibentuk.
3	Bagaimana Anda memastikan kelengkapan dan keakuratan dokumen administratif yang Anda tangani, seperti raport, absensi, dan dokumentasi pembelajaran?	Disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada. Sehingga dokumen akan sesuai, baik itu jumlah raport, absensi peserta didik, dan dokumentasi pembelajaran yang sesuai dengan jadwal.

Evaluasi		
4	Bagaimana Anda mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran Anda?	Hasil pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan kurikulum dan rencana pembelajaran yang dibentuk di awal. Dilihat dari hasil rapor peserta didik.
5	Bagaimana Anda menilai kualitas pengajaran Anda dan strategi pembelajaran yang Anda terapkan?	Kualitas dinilai dari hasil nilai rapor peserta didik. Kemudian prestasi peserta didik yang dihasilkan yang sesuai dengan rencana pembelajaran awal.
6	Bagaimana Anda menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, seperti ujian, tugas, atau proyek siswa, untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan kemajuan mereka?	Evaluasi dilihat dari perjalanan nilai rapor yang dihasilkan peserta didik. Apabila nilai ujian, tugas, dan proyek peserta didik terus naik dari semester ke semester, maka dipastikan tingkat pemahaman siswa maju.
Klinis		
7	Bagaimana Anda merespon umpan balik atau saran yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja Anda terkait dengan praktik pengajaran Anda?	Merespon dengan berkontemplasi yang dibarengi dengan belajar lebih dalam lagi terkait strategi cara mengajar yang lebih baik dan efisien lagi.
8	Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi tantangan atau masalah yang Anda hadapi dalam pengajaran?	Identifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil nilai rapor peserta didik. Kemudian cara mengatasinya dengan membuat forum grup diskusi, dengan para pengajar untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi.

9	Bagaimana Anda merencanakan pengembangan profesional Anda berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis?	Dengan melakukan sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang yang sedang digeluti. Hal tersebut untuk menaikkan kompetensi lebih profesional lagi.
Suportif		
10	Bagaimana Anda memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan kerja Anda untuk meningkatkan kinerja mereka?	Memberikan penghargaan kepada karyawan yang memiliki etos kerja yang memuaskan. Memberikan pelatihan dan motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja lebih baik lagi.
11	Bagaimana Anda memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik di lingkungan kerja Anda?	Melakukan mutasi kerja dengan system roling sesuai kemampuan pendidik di lingkungan kerja.
12	Bagaimana Anda menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh rekan kerja Anda untuk membantu mereka dalam pengembangan profesional dan praktik pengajaran mereka?	Mencari penyedia pelatihan dan sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang masing-masing pendidik. Sehingga pendidik menjadi berkembang lebih baik lagi.

B. Pengajaran Tahfidz

Pertanyaan wawancara Pengajaran Tahfidz:

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

Perilaku pembelajaran guru (keterampilan guru dalam mengajar yang menunjukkan karakteristik umum yang berhubungan dengan pengetahuan)		
1	Bagaimana Anda menggambarkan keterampilan Anda dalam mengajar, terutama dalam hal penerapan pengetahuan yang dimiliki?	Dilakukan secara sistematis antara penjelasan teori materi dengan praktik. Kemudian diberikan contoh real dalam kehidupan setiap sholat wajib menjadi imam, sehingga ilmu secara teori dan praktik dalam kehidupan tersampaikan kepada peserta didik.
2	Apa strategi atau metode pengajaran yang Anda gunakan untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik?	Sistemasi dualisi sistem penyampaian. Penjelasan materi teori kemudian langsung dipraktikkan setelah penjelasan.
Perilaku atau aktivitas siswa di sekolah		
3	Bagaimana Anda melihat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas?	Dilihat dari absensi kehadiran, kemudian sikap belajar dan diskusi di kelas. Sikap rasa ingin tahu dan keseriusan peserta didik.
4	Apa yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran?	Dirangsang dan dipacu dengan motivasi terlebih dahulu, kemudian diberikan wadah untuk peserta didik mengaktualisasikan dirinya masing-masing sesuai dengan bidang yang disukainya.
Iklim pembelajaran (suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman)		
5	Bagaimana Anda menjaga suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran?	Pertama kebersihan selalu dibersihkan. Kemudian kerapian dan tata letak furnitur ruangan diletakan dengan baik dan nyaman sehingga proses belajar berjalan efektif.

6	<p>Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan guru?</p>	<p>Membuat jadwal kebersihan dan kerapihan masing-masing peserta didik. Memberikan sanksi dan hukuman bagi peserta didik yang membuang sampah sembarangan.</p>
<p>Materi pembelajaran yang berkualitas dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus diwujudkan</p>		
7	<p>Bagaimana Anda menilai kualitas materi pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar?</p>	<p>Dilihat dari nilai tugas setiap materi yang dihasilkan peserta didik.</p>
8	<p>Bagaimana Anda memastikan bahwa materi pembelajaran yang Anda sediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai?</p>	<p>Disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Kemudian disesuaikan dengan hasil nilai tugas peserta didik.</p>
<p>Media pembelajaran (fasilitas yang disediakan untuk proses interaksi antara siswa dengan guru pada bidang ilmu yang relevan)</p>		
9	<p>Apa jenis media pembelajaran yang biasa Anda gunakan dalam proses mengajar?</p>	<p>Slide power point dan praktik langsung di kehidupan sehari-hari.</p>
10	<p>Bagaimana Anda memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang ilmu yang Anda ajarkan?</p>	<p>Disesuaikan dengan rencana awal pembelajaran.</p>

Sistem pembelajaran (ciri khas keunggulan yang berhubungan dengan penekanan dan kekhususan lulusannya)		
11	Apa yang membuat sistem pembelajaran di sekolah ini unik dan berbeda dari yang lain?	Sistemasi penyampaian materi teori dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.
12	Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah ini mendukung penekanan dan kekhususan lulusannya dalam mencapai tujuan pendidikan?	System pembelajaran yang terkontrol 24 jam. Sehingga lulusannya sesuai dengan rencan pembelajaran.

C. Kualitas Hafalan Santri

Pertanyaan wawancara Kualitas Hafalan Santri:

No	Pertanyaan	Jawaban
Kelancaran Hafalan		
1	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tanpa kesalahan?	Kemampuan santi sangat baik. Kesesuaian tahsin dan tajwid yang akurat.
2	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dengan kejelasan yang tinggi?	Dites dengan secara random dan acak kemudian santri diarahkan untuk menyusun ayat dalam surat yang dipertanyakan,

Presisi Tajwid		
3	Bagaimana kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an?	Sangat presisi. Karena langsung dipraktikkan sehari-hari secara terulang dan terus menerus.
4	Bagaimana santri dalam pelafalan huruf-huruf Arab, penggunaan harakat, dan penekanan sesuai dengan aturan tajwid?	Dites selalu setelah selesai sholat wajib. Sehingga pelafan santri akurat.
Pemahaman Makna dan Tafsir		
5	Bagaimana integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri?	Sangat integratif. Karena teori selalu dijabarkan dengan keadaan di kehidupan.
6	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menggali makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal?	Santri diberikan satu masalah. Kemudian diarahkan untuk mencari tafsir ayat al Qur'an yang bias menjawab masalah tersebut.
Hafalan Juz dan Surat-Surat Tertentu		
7	Seberapa jauh santri telah berhasil dalam menghafal sejumlah juz atau surat-surat	Sangat sukses. Banyak sekali santri yang hapidz.

	tertentu dari Al-Qur'an?	
8	Bagaimana santri menjaga dan mempertahankan hafalan juz atau surat-surat tersebut dalam skala yang lebih besar?	Selalu dimurojaah setelah selesai sholat.
Konsistensi dan Kedisiplinan		
9	Bagaimana santri menjaga konsistensi dalam menjalani proses tahfidz Al-Qur'an sehari-hari?	Selalu konsisten. Karena selalu murojaah setelah sholat kepada murobi nya.
10	Bagaimana kedisiplinan santri dalam menjalani jadwal harian dan revisi rutin?	Sangat disiplin. Selalu murojaah hafalan kepada murobinya.
Sikap Spiritual dan Etika		
11	Bagaimana integrasi sikap spiritual dan etika dalam proses tahfidz Al-Qur'an santri?	Sangat integratif. Karena hidup di pesantren.
12	Bagaimana santri menangani tantangan atau hambatan dalam proses tahfidz dengan sikap keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab yang baik?	Selalu diberikan motivasi dan cerita ispiratif tentang para penghafal al Qur'an.

Pertanyaan Tambahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Rencananya adalah membentuk santri yang hapidz dan juga tafaquh kepada Agama Islam.
2	Bagaimana Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Strateginya adalah sistemasi dualis teori dan praktik.
3	Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas supervisi akademik dan tindak lanjut yang diambil untuk memperbaiki kualitas pengajaran?	Evaluasi dilihat dari hasil nilai rapor santri.
4	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz diimplementasikan oleh para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Dualisi system penyampaian teori kemudian diiringi dengan praktik di kehidupan sehari-hari.

5	Bagaimana kurikulum atau program pembelajaran Tahfidz yang digunakan, dan relevansinya dengan tujuan pesantren?	Programnya adalah tahfiz dan tafaqquh fiddin.
6	Bagaimana peran asatidz dalam mendukung motivasi dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Memberikan pedoman dan motivasi selalu.
7	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri diukur dan dinilai di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Dari hasil nilai hafalan santri, keseuain ayat dan tajwid serta tahsinnya.
8	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas hafalan santri, baik dari segi internal (motivasi, disiplin) maupun eksternal (metode pengajaran, lingkungan)?	Maksiat badan seperti makan berlebih dan kemudian maksiat hati seperti mulainya punya keteratrikan kepada lawan jenis berlebihan.
9	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri tercermin dalam hasil lomba	Sangat baik. Karena Al Amin selalu menjuarai baik tingkat kabupaten kota provinsi dan nasional.

	atau evaluasi yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	
10	Bagaimana peran kepala pesantren dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik?	Perannya sangat sentral. Selalu melakukan studi banding untuk diterapkan di pesantren.
11	Bagaimana strategi atau metode yang diterapkan dalam manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pesantren?	Strategi metode sistemasi teori dan praktik.
12	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz yang digunakan oleh para asatidz di pesantren?	Sistemasi dualisi teori dan praktik di kehidupan sehari-hari.
13	Bagaimana kurikulum atau program pengajaran Tahfidz yang telah disusun dan diimplementasikan dalam pesantren?	Sangat sesuai dengan visi dan misi pesantren.
14	Bagaimana kualitas hafalan santri dengan fokus pada	Sangat baik. Kemudian teraktualisasi pada kehidupan sehari-hari. Dan sering mengikuti perlombaan keagamaan.

	pencapaian target-target tertentu yang telah ditetapkan oleh pesantren?	
15	Bagaimana evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, termasuk faktor internal (motivasi santri, disiplin belajar) dan eksternal (metode pengajaran, lingkungan pembelajaran)?	Dibuatkan aturan dan sanksi. Sehingga akan terkontrol pada hasil nilai yang dihasilkan peserta didik. Apabila santri melanggar, tentu akan berdampak kepada nilai dan juga hafalannya.
16	Bagaimana gambaran tentang pencapaian prestasi santri dalam lomba-lomba atau evaluasi tahfidz yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	Alhamdulillah, banyak wakil dari pesantren Al Amin yang menjuarai lomba keagamaan di tingkat kabupaten kota, provinsi, dan nasional.
17	Bagaimana manajemen supervisi akademik di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Manajemen supervisi adalah planning dan controlling kesesuaian rencana pembelajaran dengan nilai yang dihasilkan peserta didik.
18	Bagaimana Pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa	Sistemasi dualisi teori dan praktik di dalam kehidupan sehari-hari.

	Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	
19	Bagaimana kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Alhamdulillah, kualitas hafalan santri Al- Amin sangat baik. Dilihat dari hafalan surat, keseuain tajwid dan tahsin.

FORM WAWANCARA

Nama : Siti Nurhaliza Goeswara

Jabatan : Guru Tahfidz

Tanda tangan :

A. Supervisi Pendidikan

Pertanyaan wawancara Supervisi Pendidikan dengan indikator administrasi, evaluasi, klinis, dan suportif dalam supervisi pendidikan:

No	Pertanyaan	Jawaban
Administrasi		
1	Bagaimana Anda menilai kepatuhan Anda terhadap kebijakan dan prosedur administratif yang ada di sekolah?	Menilai kepatuhan terhadap kebijakan proseur administrasi dengan mentaati aturan yang berlaku mengerjakan administrasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelum deadline
2	Bagaimana Anda mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan waktu, secara efisien?	Memanfaatkan sumber daya sekolah seperti fasilitas dengan sebaik mungkin misalnya saat menggunakan air maka gunakan seperlunya agar menghemat sumber daya alam, atau fasilitas yang lain seperti Gedung Listrik dan wifi menggunakannya dengan sebijak mungkin untuk kebaikan dan kebermanfaatn.
3	Bagaimana Anda memastikan kelengkapan dan keakuratan dokumen administratif yang Anda tangani, seperti raport, absensi, dan dokumentasi pembelajaran?	Memeriksa dan memastikan keakuratan dokumen dengan cara mengecek ulang setiap ada perubahan dokumen atau update dokumen, serta Menyusun agar menjadi rapi dan mudah untuk dicari saat membutuhkan, mengklasifikasikannya seperti folder khusus raport, absensi, data nilai, dokumentasi pembelajaran dan yang lainnya.

4	Bagaimana Anda mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran Anda?	Mengevaluasi dengan mengadakan penilaian harian atau evaluasi harian berupa lisan maupun tulisan dan penilaian Tengah semester serta penilaian akhir semester. Jika hasil evaluasi dalam rentang baik maka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
5	Bagaimana Anda menilai kualitas pengajaran Anda dan strategi pembelajaran yang Anda terapkan?	Meminta santri untuk memberikan kritik atau saran kepada saya terhadap metode pembelajaran yang saya berikan.
6	Bagaimana Anda menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, seperti ujian, tugas, atau proyek siswa, untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan kemajuan mereka?	Dengan melihat hasil evaluasi santri, melihat hasil tugas yang diberikan, serta proyek yang dibuat oleh santri, serta memberikan bimbingan agar sesuai dengan keinginan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
7	Bagaimana Anda merespon umpan balik atau saran yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja Anda terkait dengan praktik pengajaran Anda?	Menerima saran yang diberikan dan melaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan keinginan patasan selama hal itu untuk kebaikan bersama terutama untuk kemaslahatan santri.
8	Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi tantangan atau masalah yang Anda hadapi dalam pengajaran?	Dalam menghadapi masalah atau tantangan maka diperlukan solusi yang akurat, yaitu dengan cara mengidentifikasi masalahnya terlebih dahulu lalu menentukan jalan keluarnya atau solusinya berkonsultasi dengan rekan kerja atau menginformasikan kepada atasan agar diberikan nasihat atau solusi.
9	Bagaimana Anda merencanakan	Berencana untuk melanjutkan Pendidikan agar lebih spesifik dalam segi keilmuan yang

	pengembangan profesional Anda berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis?	diajarkan nanti dan agar semakin menambah wawasan dan keilmuan
10	Bagaimana Anda memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan kerja Anda untuk meningkatkan kinerja mereka?	Saling memberikan dukungan satu sama lain, menularkan energi positif agar tetap semangat dalam bekerja dan beribadah karena Allah Subhanahu Wata'ala
11	Bagaimana Anda memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik di lingkungan kerja Anda?	Mengadakan perkumpulan rutin supaya dapat berdiskusi dan sharing mengenai pengalaman dalam bekerja dan mendidik para santri agar lebih banyak ilmu dan wawasan yang didapat.
12	Bagaimana Anda menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh rekan kerja Anda untuk membantu mereka dalam pengembangan profesional dan praktik pengajaran mereka?	Menawarkan bantuan kepada rekan kerja ketika dalam keadaan sulit, memberikan semangat dan dukungan agar tetap positif dalam menjalankan pekerjaannya.

B. Pengajaran Tahfidz

Pertanyaan wawancara Pengajaran Tahfidz:

No	Pertanyaan	Jawaban
	Perilaku pembelajaran guru (keterampilan guru dalam mengajar yang menunjukkan karakteristik umum yang berhubungan dengan pengetahuan)	

1	Bagaimana Anda menggambarkan keterampilan Anda dalam mengajar, terutama dalam hal penerapan pengetahuan yang dimiliki?	Memberikan ilmu dengan tulus dan memberikan banyak pengalaman agar dijadikan pembelajaran oleh para santri sehingga menstimulus santri agar tetap belajar dan berprestasi
2	Apa strategi atau metode pengajaran yang Anda gunakan untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik?	Dengan menggunakan metode belajar santai namun tetap mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengeksplor kemampuannya dan minat serta bakatnya .
Perilaku atau aktivitas siswa di sekolah		
3	Bagaimana Anda melihat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas?	Memberikan kesempatan santri agar ikut berperan aktif selama belajar dengan cara membiarkan mereka untuk berdiskusi mengenai suatu permasalahan yang kita berikan dan memberikan kesempatan mereka untuk mengutarakan hasil diskusinya.
4	Apa yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran?	Melalui pendekatan terlebih dahulu, kemudian masuk kedalam dunianya dalam artian hanya untuk sekedar pendekatan agar menjadi lebih akrab kemudian memberikan kesempatan santri untuk memperlihatkan potensinya masing-masing agar menjadi lebih aktif dan kreatif.
Iklim pembelajaran (suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman)		
5	Bagaimana Anda menjaga suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran?	Menetapkan kontrak belajar Bersama para santri agar suasana di dalam kelas tetap kondusif, serta menetapkan peraturan agar santri tetap disiplin dalam belajar
6	Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk	Dengan sama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat, Bersama-sama

	menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan guru?	mentaati peraturan dan kedisiplinan yang telah ditetapkan
Materi pembelajaran yang berkualitas dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus diwujudkan		
7	Bagaimana Anda menilai kualitas materi pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar?	Membandingkan dengan banyak buku referensi yang ada dan berdiskusi dengan rekan kerja lainnya
8	Bagaimana Anda memastikan bahwa materi pembelajaran yang Anda sediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai?	Dalam proses mengajar kami menyesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran dalam perangkat mengajar yang telah dibuat agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
Media pembelajaran (fasilitas yang disediakan untuk proses interaksi antara siswa dengan guru pada bidang ilmu yang relevan)		
9	Apa jenis media pembelajaran yang biasa Anda gunakan dalam proses mengajar?	Video pembelajaran, power point, dan buku ajar, serta kitab kuning dan matan
10	Bagaimana Anda memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang ilmu yang Anda ajarkan?	Menyesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dari pondok pesantren
Sistem pembelajaran (ciri khas keunggulan yang berhubungan dengan penekanan dan kekhususan lulusannya)		

11	Apa yang membuat sistem pembelajaran di sekolah ini unik dan berbeda dari yang lain?	Sitem pembelajaran yang seimbang antara Pelajaran agama dan Pelajaran umum namun tetap mengutamakan adab sebelum ilmu.
12	Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah ini mendukung penekanan dan kekhususan lulusannya dalam mencapai tujuan pendidikan?	System pembelajaran yang menekankan terhadap adab dan akhlak serta pemahaman dan gafalan alquran sehingga memberikan bekal lulusannya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan di kemudian hari

C. Kualitas Hafalan Santri

Pertanyaan wawancara Kualitas Hafalan Santri:

No	Pertanyaan	Jawaban
Kelancaran Hafalan		
1	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tanpa kesalahan?	Kemampuan santri sangat baik dan cukup baik tergantung pada pribadi masing” sela akita mendorong dan membimbingnya insyaAllah akan menjadikan kemampuannya lebih baik lagi
2	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dengan kejelasan yang tinggi?	Ketika santri maju untuk menyetorkan hafalan di dalam halaqoh, santri wajib menghafal dengan susunan ayat yang benar dan tepat sesuai yang ada di dalam alqur'an.
Presisi Tajwid		

3	Bagaimana kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an?	Menyertakan kaidah tahwid dalam membaca dan menghafal alquran, jika tidak sesuai ilmu tajwid maka hafalannya akan diulang sampai sesuai dengan kaidah tajwid
4	Bagaimana santri dalam pelafalan huruf-huruf Arab, penggunaan harakat, dan penekanan sesuai dengan aturan tajwid?	Santri diwajibkan mengikuti kelas tahsin sebelum masuk kelas tahfidz sehingga akan terbiasa mereka dengan menggunakan kaidah tahsin dalam membaca dan melafalkan alquran
Pemahaman Makna dan Tafsir		
5	Bagaimana integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri?	Santri diberikan jadwal untuk pelajaran atau kajian kitab kuning yang merupakan ilmu untuk memahami alquran
6	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menggali makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal?	Menghafal matan atau nadzom dari kitab kuning yang dipelajari serta mempelajari hadits.
Hafalan Juz dan Surat-Surat Tertentu		
7	Seberapa jauh santri telah berhasil dalam menghafal sejumlah juz atau surat-surat	Sejauh ini hafalan santri kurang lebih sudah ada yang mencapai 15 juz

	tertentu dari Al-Qur'an?	
8	Bagaimana santri menjaga dan mempertahankan hafalan juz atau surat-surat tersebut dalam skala yang lebih besar?	Santri diberikan waktu untuk selalu muroja'an baik di pondok pesantren atau di rumah jika santri di rumah makan diberikan lembar mutaba'ah yaumiyyah. Kemudian santri diberikan jadwal untuk tasmi' sekali duduk.
Konsistensi dan Kedisiplinan		
9	Bagaimana santri menjaga konsistensi dalam menjalani proses tahfidz Al-Qur'an sehari-hari?	Mengikuti jadwal halaqoh ziaddha maupun muroja'ah yang sudah ditetapkan.
10	Bagaimana kedisiplinan santri dalam menjalani jadwal harian dan revisi rutin?	Santri disiplin mengikuti peraturan yang berlaku jika tidak maka akan mendapatkan iqob
Sikap Spiritual dan Etika		
11	Bagaimana integrasi sikap spiritual dan etika dalam proses tahfidz Al-Qur'an santri?	Dilihat dari ibadah harian dan akhlak santri dalam kesehariannya baik sesama santri terhadap guru ataupun orang tua serta orang yang lebih tua maupun lebih muda
12	Bagaimana santri menangani tantangan atau hambatan dalam proses tahfidz dengan sikap keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab yang baik?	Tidak patah semangat dan terua berusaha semaksimal mungkin, walaupun terkadang menangis karena sulitnya dalam menghafal.

Pertanyaan Tambahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Membentuk tim supervisi untk selalu diadakan monev setiap bulannya.
2	Bagaimana Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Mengadakan rapat dan evaluasi proyeksi setiap dua pekan dan diwaktu waktu tertentu jika mendesak
3	Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas supervisi akademik dan tindak lanjut yang diambil untuk memperbaiki kualitas pengajaran?	Memperbaharui kualitas mengajar, memperbaharui dan memperbaiki bahan ajar yang digunakan , mengevaluasi metode yang digunakan dalam menghafal alquran.
4	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz diimplementasikan oleh para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Diawali melakukan test baca quran kemudian mebagi klasifikasi santri sesuai kemampuan sesuai kelas tahsin mengevakuasi tahsin hingga siap untuk melanjutkan ke kelas tahfidz

5	Bagaimana kurikulum atau program pembelajaran Tahfidz yang digunakan, dan relevansinya dengan tujuan pesantren?	Sesuai tingkatan kelas 'idadi, tahsin, dan tahfidz serta pembelajaran kitab kuning (tafaqquh)
6	Bagaimana peran asatidz dalam mendukung motivasi dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Selalu mendampingi santri dan membawikan motivasi untuk selalu bersabar dan semangat dalam belajar dan menghafal alquran
7	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri diukur dan dinilai di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Adanya ujian tasmi' secara lisan dan ujian tulis sesuai pelajaran .
8	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas hafalan santri, baik dari segi internal (motivasi, disiplin) maupun eksternal (metode pengajaran, lingkungan)?	Motivasi dari diri sendiri orang tua, guru dan lingkungan sekitar, konsisten dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan, tempat dan suasana untuk menghafal.
9	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri tercermin dalam hasil lomba	Tercermin dari hasil lomba baik intern atau ektern rata-rata mendapatkan juara dari berbagai cabang lomba keagamaan khususnya alquran

	atau evaluasi yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	
10	Bagaimana peran kepala pesantren dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik?	Selalu mendampingi dan memberikan proyeksi pada evaluasi yang dilakukan
11	Bagaimana strategi atau metode yang diterapkan dalam manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pesantren?	Menggunakan metode seleksi dalam menjaring pengajar ataupun tenaga pendidik lainnya, memberikan apresiasi dan dukungan memberikan teguran jika menyalahi aturan
12	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz yang digunakan oleh para asatidz di pesantren?	Memgunakan metode talaqqi terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri dan dihafal kemudian
13	Bagaimana kurikulum atau program pengajaran Tahfidz yang telah disusun dan diimplementasikan dalam pesantren?	Diawali dengan kelas 'idadi, tahsin kemudian tahfidz
14	Bagaimana kualitas hafalan santri dengan fokus pada	Kualitas hafalan dapat dilihat dari soal soal liasan yang diberikan berupa sambung ayat atau tasmi'

	pencapaian target-target tertentu yang telah ditetapkan oleh pesantren?	
15	Bagaimana evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, termasuk faktor internal (motivasi santri, disiplin belajar) dan eksternal (metode pengajaran, lingkungan pembelajaran)?	Selalu memberikan motivasi dan menanamkan akhlak yang baik kepada santri dengan adab yang baik maka akan terbentuk santri yang sholeh dan sholehah sehingga ilmu akan mudah didapat
16	Bagaimana gambaran tentang pencapaian prestasi santri dalam lomba-lomba atau evaluasi tahfidz yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	Memuaskan karena banyak juara yang diraih dari lomba baik di dalam maupun diluar pesantren
17	Bagaimana manajemen supervisi akademik di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Selalu mengadakan evaluasi dan monitorkng dari pihak yayasan
18	Bagaimana Pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa	Dilakukan sesuai dengan metode I'dadi tahsin kemudian tahfidz

	Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	
19	Bagaimana kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Kualitasnya baik

FORM WAWANCARA

Nama : Ma'rifatul Aini
Jabatan : Ustadzah (Guru Tahfidz)

Tanda tangan :

A. Supervisi Pendidikan

Pertanyaan wawancara Supervisi Pendidikan dengan indikator administrasi, evaluasi, klinis, dan suportif dalam supervisi pendidikan:

No	Pertanyaan	Jawaban
Administrasi		
1	Bagaimana Anda menilai kepatuhan Anda terhadap kebijakan dan prosedur administratif yang ada di sekolah?	Sangat patuh. Menjalankan sesuai prosedural
2	Bagaimana Anda mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah, seperti anggaran, fasilitas, dan waktu, secara efisien?	Menggunakan anggaran dengan tepat sasaran sesuai dengan tujuan. Menggunakannya dengan efisien sesuai kebutuhan
3	Bagaimana Anda memastikan kelengkapan dan keakuratan dokumen administratif yang Anda tangani, seperti raport, absensi, dan dokumentasi pembelajaran?	Selalu mengecek kelengkapan dokumen secara berkala .
Evaluasi		

4	Bagaimana Anda mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran Anda?	Mengadakan monev dengan seluruh jajaran guru. Melihat hasil yang sama dengan tujuan awal.
5	Bagaimana Anda menilai kualitas pengajaran Anda dan strategi pembelajaran yang Anda terapkan?	Hasil nilai peserta didik baik nilai raport dan perilaku sehari-hari yang baik.
6	Bagaimana Anda menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, seperti ujian, tugas, atau proyek siswa, untuk memahami tingkat pemahaman siswa dan kemajuan mereka?	Peningkatan nilai peserta didik dari semester sebelumnya.
Klinis		
7	Bagaimana Anda merespon umpan balik atau saran yang diberikan oleh atasan atau rekan kerja Anda terkait dengan praktik pengajaran Anda?	Merespon baik dan segera melakukan arahan positif untuk dikerjakan.
8	Bagaimana Anda mengidentifikasi dan mengatasi tantangan atau masalah yang Anda hadapi dalam pengajaran?	Dengan controlling proses berjalannya pembelajaran. Dan membandingkannya dengan hasil raport yang dihasilkan peserta didik.
9	Bagaimana Anda merencanakan	Mengikuti pelatihan dan sertifikasi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

	pengembangan profesional Anda berdasarkan kebutuhan dan rekomendasi dari supervisi klinis?	
Suportif		
10	Bagaimana Anda memberikan dukungan dan motivasi kepada rekan kerja Anda untuk meningkatkan kinerja mereka?	Dengan mengapresiasi hasil kinerja, dan tentu memberikan dukungan untuk bekerja lebih semangat dan baik lagi kedepannya.
11	Bagaimana Anda memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar pendidik di lingkungan kerja Anda?	Melakukan rapat ringan dengan sistem forum group discussion.
12	Bagaimana Anda menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh rekan kerja Anda untuk membantu mereka dalam pengembangan profesional dan praktik pengajaran mereka?	Menyediakan fasilitas pengajaran yang memadai. Selalu mengadakan monitoring dan evaluasi kinerja.

B. Pengajaran Tahfidz

Pertanyaan wawancara Pengajaran Tahfidz:

No	Pertanyaan	Jawaban
	Perilaku pembelajaran guru (keterampilan guru dalam mengajar yang menunjukkan karakteristik umum yang berhubungan dengan pengetahuan)	

1	Bagaimana Anda menggambarkan keterampilan Anda dalam mengajar, terutama dalam hal penerapan pengetahuan yang dimiliki?	Mengajarkan teori ilmu yang dikesinambungkan dengan praktik yang sesuai dengan teori tersebut.
2	Apa strategi atau metode pengajaran yang Anda gunakan untuk memastikan siswa memahami materi pelajaran dengan baik?	Metode teori dan praktik yang berkesinambungan.
Perilaku atau aktivitas siswa di sekolah		
3	Bagaimana Anda melihat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas?	Membuka ruang mereka untuk berdiskusi dengan membuat forum group discussion tentang suatu materi.
4	Apa yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran?	Memberikan motivasi dengan menampilkan cerita-cerita positif untuk meningkatkan kognitif peserta didik.
Iklim pembelajaran (suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman)		
5	Bagaimana Anda menjaga suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran?	Dengan membuat peraturan kelas. Sehingga berjalan pembelajaran secara teratur dan kondusif.
6	Apa langkah konkret yang telah Anda ambil untuk	Membuat peraturan dan membuat timeline acara yang kondusif dan jelas.

	menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa dan guru?	
Materi pembelajaran yang berkualitas dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus diwujudkan		
7	Bagaimana Anda menilai kualitas materi pembelajaran yang Anda gunakan dalam mengajar?	Melihat hasil nilai raport peserta didik.
8	Bagaimana Anda memastikan bahwa materi pembelajaran yang Anda sediakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai?	Menyesuaikan dengan kurikulum dan hasil nilai raport yang dihasilkan.
Media pembelajaran (fasilitas yang disediakan untuk proses interaksi antara siswa dengan guru pada bidang ilmu yang relevan)		
9	Apa jenis media pembelajaran yang biasa Anda gunakan dalam proses mengajar?	Video pembelajaran, power point, dan buku ajar
10	Bagaimana Anda memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan bidang ilmu yang Anda ajarkan?	Menyesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
Sistem pembelajaran (ciri khas keunggulan yang berhubungan dengan penekanan dan kekhususan lulusannya)		

11	Apa yang membuat sistem pembelajaran di sekolah ini unik dan berbeda dari yang lain?	Teori dan praktik yang berkesinambungan.
12	Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah ini mendukung penekanan dan kekhususan lulusannya dalam mencapai tujuan pendidikan?	Pembelajaran yang dinilai dengan praktikum yang berkesinambungan.

C. Kualitas Hafalan Santri

Pertanyaan wawancara Kualitas Hafalan Santri:

No	Pertanyaan	Jawaban
Kelancaran Hafalan		
1	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tanpa kesalahan?	Kemampuan santri sangat vreatif dalam menghafal ayat ayat Al-quran
2	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menyusun ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dengan kejelasan yang tinggi?	Melihat dari jadwal halaqoh hafalan santri setiap santri yang meaju untuk menyetorkan hafalannya kepada gustd atau ustadzahnya mereka menghafal sesuai urutan ayat di dalam alquran, jika ada ynag terlewat atau keliru ayatnya maka hafalannya akan diulang
Presisi Tajwid		
3	Bagaimana kemampuan santri dalam memahami	Menyertakan kaidah tahwid dalam membaca dan menghafal alquran, jika tidak sesuai ilmu tajwid

	dan menerapkan aturan-aturan tajwid dalam menghafal Al-Qur'an?	maka hafalannya akan diulang sampai sesuai dengan kaidah tajwid
4	Bagaimana santri dalam pelafalan huruf-huruf Arab, penggunaan harakat, dan penekanan sesuai dengan aturan tajwid?	Santri diwajibkan mengikuti kelas tahsin sebelum masuk kelas tahfidz sehingga akan terbiasa mereka dengan menggunakan kaidah tahsin dalam membaca dan melafalkan alquran
Pemahaman Makna dan Tafsir		
5	Bagaimana integrasi pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses hafalan santri?	Santri diberikan jadwal untuk pelajaran atau kajian kitab kuning yang merupakan ilmu untuk memahami alquran
6	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana santri menggali makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dihafal?	Menghafal matan atau nadzom dari kitab kuning yang dipelajari serta mempelajari hadits.
Hafalan Juz dan Surat-Surat Tertentu		
7	Seberapa jauh santri telah berhasil dalam menghafal sejumlah juz atau surat-surat tertentu dari Al-Qur'an?	Sejauh ini hafalan santri kurang lebih sudah ada yang 15 juz
8	Bagaimana santri menjaga dan	Santri diberikan waktu untuk selalu muroja'an baik di pondok pesantren atau di rumah jika santri

	mempertahankan hafalan juz atau surat-surat tersebut dalam skala yang lebih besar?	di rumah makan diberikan lembar mutaba'ah yaumiyyah. Kemudian santri diberikan jadwal untuk tasmi' sekali duduk.
--	--	--

Konsistensi dan Kedisiplinan

9	Bagaimana santri menjaga konsistensi dalam menjalani proses tahfidz Al-Qur'an sehari-hari?	Mengikuti jadwal halaqoh ziaddha maupun muroja'ah yang sudah ditetapkan.
10	Bagaimana kedisiplinan santri dalam menjalani jadwal harian dan revisi rutin?	Santri disiplin mengikuti peraturan yang berlaku jika tidak maka akan mendapatkan iqob

Sikap Spiritual dan Etika

11	Bagaimana integrasi sikap spiritual dan etika dalam proses tahfidz Al-Qur'an santri?	Dilihat dari ibadah harian dan akhlak santri dalam kesehariannya baik sesama santri terhadap guru ataupun orang tua serta orang yang lebih tua maupun lebih muda
12	Bagaimana santri menangani tantangan atau hambatan dalam proses tahfidz dengan sikap keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab yang baik?	Tidak patah semangat dan terua berusaha semaksimal mungkin, walaupun terkadang menangis karena sulitnya dalam menghafal.

Pertanyaan Tambahan

No	Pertanyaan	Jawaban
-----------	-------------------	----------------

1	Bagaimana perencanaan supervisi akademik di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Membentuk tim supervisi untuk selalu diadakan monev setiap bulannya.
2	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Mengadakan rapat dan evaluasi proyeksi setiap dua pekan dan di waktu waktu tertentu jika mendesak
3	Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap efektivitas supervisi akademik dan tindak lanjut yang diambil untuk memperbaiki kualitas pengajaran?	Memperbaharui kualitas mengajar, memperbaharui dan memperbaiki bahan ajar yang digunakan, mengevaluasi metode yang digunakan dalam menghafal alquran.
4	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz diimplementasikan oleh para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Diawali melakukan test baca quran kemudian membagi klasifikasi santri sesuai kemampuan sesuai kelas tahsin mengevaluasi tahsin hingga siap untuk melanjutkan ke kelas tahfidz
5	Bagaimana kurikulum atau program	Sesuai tingkatan kelas 'idadi, tahsin, dan tahfidz serta pembelajaran kitab kuning (tafaqquh)

	pembelajaran Tahfidz yang digunakan, dan relevansinya dengan tujuan pesantren?	
6	Bagaimana peran asatidz dalam mendukung motivasi dan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Selalu mendampingi santri dan membawikan motivasi untuk selalu bersabar dan semangat dalam belajar dan menghafal alquran
7	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri diukur dan dinilai di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Adanya ujian tasmi' secara lisan dan ujian tulis sesuai pelajaran .
8	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas hafalan santri, baik dari segi internal (motivasi, disiplin) maupun eksternal (metode pengajaran, lingkungan)?	Motivasi dari diri sendiri orang tua, guru dan lingkungan sekitar, konsisten dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan, tempat dan suasana untuk menghafal.
9	Bagaimana pencapaian kualitas hafalan santri tercermin dalam hasil lomba atau evaluasi yang diadakan di tingkat	Tercermin dari hasil lomba baik intern atau ektern rata-rata mendapatkan juara dari berbagai cabang lomba keagamaan khususnya alquran

	lokal atau nasional?	
10	Bagaimana peran kepala pesantren dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik?	Selalu mendampingi dan memberikan proyeksi pada evaluasi yang dilakukan
11	Bagaimana strategi atau metode yang diterapkan dalam manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pesantren?	Menggunakan metode seleksi dalam menjaring pengajar ataupun tenaga pendidik lainnya, memberikan apresiasi dan dukungan memberikan teguran jika menyalahi aturan
12	Bagaimana metode pengajaran Tahfidz yang digunakan oleh para asatidz di pesantren?	Memgunakan metode talaqqi terlebih dahulu kemudian diikuti oleh para santri dan dihafal kemudian
13	Bagaimana kurikulum atau program pengajaran Tahfidz yang telah disusun dan diimplementasikan dalam pesantren?	Diawali dengan kelas 'idadi, tahsin kemudian tahfidz
14	Bagaimana kualitas hafalan santri dengan fokus pada pencapaian target-target tertentu	Kualitas hafalan dapat dilihat dari soal soal liasan yang diberikan berupa sambung ayat atau tasmi'

	yang telah ditetapkan oleh pesantren?	
15	Bagaimana evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, termasuk faktor internal (motivasi santri, disiplin belajar) dan eksternal (metode pengajaran, lingkungan pembelajaran)?	Selalu memberikan motivasi dan menanamkan akhlak yang baik kepada santri dengan adab yang baik maka akan terbentuk santri yang sholeh dan sholehah sehingga ilmu akan mudah didapat
16	Bagaimana gambaran tentang pencapaian prestasi santri dalam lomba-lomba atau evaluasi tahfidz yang diadakan di tingkat lokal atau nasional?	Memuaskan karena banyak juara yang diraih dari lomba baik di dalam maupun diluar pesantren
17	Bagaimana manajemen supervisi akademik di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Selalu mengadakan evaluasi dan monitoring dari pihak yayasan
18	Bagaimana Pengajaran Tahfidz di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaqah Fiddin Al Amin Batam?	Dilakukan sesuai dengan metode I'dadi tahsin kemudian tahfidz

19	Bagaimana kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam?	Kualitasnya baik
----	--	------------------

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Foto Bersama Kiai Asep Izuddin Abdissalam, Guru Tahfiz dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Wa Tafaquh Fiddin Al Amin Batam









SHOT ON MI MAX 3
MI DUAL CAMERA

2024/5/7 09:01



SHOT ON MI MAX 3
MI DUAL CAMERA

2024/5/7 09:01

RIWAYAT HIDUP

Nama: Jamzuri, S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir: Kendal, 4 September 1972

Status Perkawinan: Kawin

Jenis Kelamin: Laki-laki

Alamat Asal: Pamriyan-Gemuh, Kendal, Jawa Tengah

Alamat Domisili: Perum Taman Marchelia RT 002/RW 004, Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau

Telepon/WA: 081277517999

Email: achmadjamzuri@yahoo.co.id

Keluarga:

- **Istri:** Siti Nur Latifah, S.Pd.I
- **Anak:**
 1. Muhammad Arief Anwar
 2. Asna Amieratu El Labiebah
 3. Ahsin Syihab Ahmad

Pendidikan

1. SD Negeri Pamriyan (1981–1987)
2. SMP Negeri Gemuh (1987–1990)
3. Pendidikan Pesantren:
 - Yanbu'ul Qur'an Kudus (1990–1996)
 - Al Munawwir Krpyak Yogyakarta (1996–2001)
4. SMA Yayasan Sempena Riau Tiban Batam (2005–2008)
5. UIN SUSKA Riau (2012–2016)
6. Mahasiswa Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta

Pengalaman Kerja

1. Imam Masjid dan Direktur TPQ Al Mujahidin, Perum Orchid Park (2005–2008)
2. Pembimbing Muallaf Kota Batam (2007–2009)
3. Imam Masjid Baitul 'Amal (2009–sekarang)
4. Direktur TPQ Baitul 'Amal (2009–sekarang)
5. Direktur Program Tahfizh KAMSA IIBS Kota Batam (2022–sekarang)
6. Mudir RTQ Baitul 'Amal (2020–sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Umum IPIM Kota Batam (2009–2014)
2. Ketua I IPIM Kota Batam (2014–2019)
3. Ketua Umum PC JOHNU Batam (2019–2024)
4. Komisi Tarbiyyah MUI Batam (2017–2021)
5. Ketua FKPAI Kota Batam (2017–2020)
6. Sekretaris Umum PD IPIM Kota Batam (2019–2024)

7. Pusdiklat BMGQ Kota Batam (2019–2024)
8. Ketua Tanfidziyyah MWCNU Kecamatan Batam Kota (2012–2017)
9. Wakil Rois Syuriyyah MWCNU Batam Kota (2017–2022)
10. Ketua MUI Kecamatan Batam Kota (2019–2024)
11. Pusdiklat TIMMAS PMPAI Kepulauan Riau (2017–sekarang)